PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA 11 PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG MERAIH PENGHARGAAN *GREEN INDUSTRY* PERIODE 2014 – 2024.

TUGAS AKHIR

Ditulis untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan
Pedidikan Program Sarjana

Ditulis Oleh:
PUTRI HERYATI OKHISA A.MD
NPM 1905170389P

FAKUTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 28 Agustus 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **PUTRI HERYATI OKHISA**
NPM : **1905170389P**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN DAN PROFIBILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG MERAIH PENGHARGAAN *GREEN INDUSTRY* PERIODE 2014 - 2024**

Dinyatakan : **(A)** ***Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara***

Tim Penguji

Penguji I	**Penguji II**
(Dr. BAIHAQI AMMY, S.E., M.Ak.)	**(MUHAMMAD SHARFINA HAFIZ, S.E., M.Acc.)**

Pembimbing

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua	**Sekretaris**
(Assoc. Prof. Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)	**(Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)**

UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap	**: PUTRI HERYATI OKHISA**
N.P.M	**: 1905170389P**
Program Studi	**: AKUNTANSI**
Konsentrasi	**: AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Tugas Akhir	**: PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA 11 PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG MERAIH PENGHARGAAN *GREEN INDUSTRY* PERIODE 2014-2024**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir .

Medan, Agustus 2026

Pembimbing Skripsi

M. FIRZA ALFI, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.	**Assoc. Prof. Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Putri Heryati Okhisa
NPM : 1905170389P
Dosen Pembimbing : M. Firza Alfi, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
JudulTugas Akhir : Pengaruh *Green Accounting* terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Perusahaan pada 11 Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Meraih Penghargaan *Green Industry* Periode 2014-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Hasil penelitian/diskusi		
Bab 5	Kesimpulan		
Daftar Pustaka	Kelengkapan.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang		

Medan, Agustus 2026
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

an

NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.

M. FIRZA ALFI, S.E., M.Si.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIV ERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : PUTRI HERYATI OKHISA

N.P.M : 1905170389P

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA 11 PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG MERAIH PENGHARGAAN *GREEN INDUSTRY* PERIODE 2014 - 2024

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan

PUTRI HERYATI OKHISA

ABSTRAK

Penelitiaa ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap efetivitas kinerja keuangan perusahaan yang di asosiasikan dengan (*Return On Asset*) ROA dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas yang di asosiasikan dengan *(Net Profit Margin*) NPM, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode tahun 2014-2024, dan mendapatkan penghargaan oleh Kementrian Perindustrian Indonesia atau mendapat sertifikat PROPER dari Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini, Adalah 11 Perusahaan manufaktur yang meraih *green industry* dari Kementrian Perindustrian Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dengan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif, asosiatif, kausal, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan keriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI priode 2014 - 2024, (2) Perusahaan yang meraih penghargaan *green industry* dari Kementrian Perindustrian atau PROPER dari KLHK priode 2014 - 2024, (3) Memiliki laporan keuangan lengkap untuk pengukuran kinerja keuangan (ROA, NPM). Model penelitian ini dengan regresi data panel *balanced* dikarnakan 11 perusahaan manufaktur di Indonesia yang konsisten meraih penghargaan *green industry* selama kurun waktu priode 2014 – 2024 yang tertera di BEI sehingga menghasilkan data observasi sebanyak 121 data, Ada 121 data observasi yang bersifat *balance* (11 perusahaan x 11 tahun = 121 observasi). Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap efektifitas kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of green accounting on the effectiveness of corporate financial performance as measured by Return On Assets (ROA) and to analyze the impact of green accounting on profitability as measured by Net Profit Margin (NPM), in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2024, and that have received awards from the Indonesian Ministry of Industry or have obtained PROPER certification from the Indonesian Ministry of Environment.

The population in this study consists of 11 manufacturing companies that have received the green industry award from the Indonesian Ministry of Industry and are listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange). The sample was selected using purposive sampling with a quantitative, associative, and causal approach. The sampling technique employed purposive sampling with the following criteria: (1) Manufacturing companies listed on the IDX for the period 2014 - 2024, (2) Companies that have received the green industry award from the Ministry of Industry or the PROPER award from the Ministry of Environment and Forestry for the period 2014 - 2024, (3) Companies with complete financial reports for measuring financial performance (ROA, NPM). This research model uses balanced panel data regression because it involves 11 manufacturing companies in Indonesia that consistently received green industry awards during the period 2014–2024 as listed on the Indonesia Stock Exchange, resulting in 121 observations. There are 121 balanced observation data points (11 companies x 11 years = 121 observations). The study aims to determine the effect of green accounting on the effectiveness of financial performance and company profitability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini yang berjudul **"Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada 11 Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Meraih Penghargaan *Green Industry* Pada Periode 2014 – 2024"**. sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi Tugas Akhir ini yang bertujuan untuk kesempurnaan penelitian ini, diantaranya :

1. Teristimewa kepada kedua orangtua yang penulis cintai Bapak Heri Nur Wahyudi dan Nur Hayati serta adik tercinta Meme yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan juga doa yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Akrim, M.Pd.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M. Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M. Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M. Acc** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu **Nabilla Dwi Aghinta, S.E., M. Sc** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Dr. Baihaqi Ammy, S.E., M.Ak** selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak **M. Firza Alpi, S.E., M. Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu **M. Firza Alpi, S.E., M. Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pandangan, kritikan, masukan dan saran dengan penuh kesabaran selama menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2026

PUTRI HERYATI OKHISA A.MD
NPM : 1905170389P

DADTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DADTAR ISI iv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penjudulan…… 1

1.2 Identifikasi Masalah……..……38

1.3 Rumusan Masalah…….39

1.4 Batasan Masalah 39

1.5 Tujuan Penelitian 39

1.6 Manfaat Penelitian 40

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 40

2.1.1 *Green Accounting*.....40

2.1.1.1. Pengertian *Green Accounting* 40

2.1.1.2. Manfaat *Green Accounting* 42

2.1.1.3 Tujuan Green Accounting 43

2.1.1.4 Prinsip Green Accounting 44

2.1.2 Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan.....44

2.1.2.1. Pengertian Efektifitas.....44

2.1.2.2 Keriteria Pendekatan Efektifitas 47

2.1.2.3 Pengukuran Efektifitas.....48

2.1.2.4 Ukuran Efektifitas.....48

2.1.2.5 Indikator Efektifitas 49

2.1.2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Evektifitas……..50

2.1.2.7 Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Evektivitas……..…52

2.1.2.8 Masalah-Masalah Pengukuran Efektifitas 54

2.1.2 Kerja Karyawan……...56

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Karyawan……...56

2.1.3.2 Faktor – Faktor Kinerja Karyawan……..…57

2.1.3.3 Pengukuran Kinerja Karyawan…….58

2.1.3.4 Metode Penilaian Kinerja Karyawan 60

2.1.3.5 Indikator Kinrja Karyawan 61

2.1.3.6 Pengertian Motivasi Kinerja Karyawan.....62

2.1.3.7 Model - Model Sistem Pengukuran Kinerja 62

2.1.3.8 Peroses Pengukuran Kinerja Karyawan.....62

2.1.3.9 Tujuan Kinerja Karyawan.....63

2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan 64

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan 64

2.1.5 Profitabilitas Perusahaan.....65

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas Perusahaan.....65

2.1.5.2 Manfaat Profitabilitas Perusahaan.....66

2.1.5.3 Tujuan Profitabilitas Perusahaan.....66

2.1.5.4 Indikator Profitabilitas Perusahaan 67

2.1.5.5 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas Perusahaan 68

2.1.5.6 Cara Menghitung Profitabilitas Perusahaan 69

2.1.6 Industri.....71

2.1.6.1 Pengertian Industri 71

2.1.6.2 Jenis - Jenis Industri 72

2.1.6.3 Pengertian *Green Industry* 73

2.1.6.4 Stanndar *Green Industry* 74

2.1.6.5 Strategi Implementasi Dalam *Green Industry*.....75

2.1.6.6 Manfaat *Green Industy*.....76

2.1.7 Perusahaan Manufaktur 77

2.1.7.1 Pengertian Manufaktur.....77

BAB III METODE PENELITIAN 78

3.1 LokasiI dan Waktu Penelitian.....78

3.1.1 Lokasi Penelitian 79

3.1.2 Waktu Penelitian.....78

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....81

3.2.1 Populasi Peneitian 81

3.2.2 Sampel Penelitan 81

3.2.3 Jumlah Observasi.....81

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN 84

3.3.1 Jenis Data Penelitian.....84

3.3.1.1 Kualitatif.....84

3.3.1.2 Kuntitatif……..…….85

3.3.2 Sumber Data Penelitian 86

3.3.2.1 Sumber Primer.....87

3.3.2.2 Sumber Sekunder.....87

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian.....88

3.4.1 Variabel Penelitian 88

3.4.1.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....89

3.4.1.1.1 Variabel Independen.....89

3.4.1.1.2 Variabel Dependen 90

3.4.1.1.2 Oprasional Variabel Penelitian.....90

3.4.1.2.1 *Green Accounting* variabel (X) 91

3.4.1.2.2 Efektiifitas Kinerja Keuangan (Y1).....93

3.4.1.2.3 Profitabilitas (Y2).....93

3.5 Instrumen Penelitian 94

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian 95

3.5.2 Studi Dokumentasi 95

3.5.3 Studi Pustaka 95

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN DAN HASIL.....96

4.1 Hasil Pengumpulan Data 96

4.1.1 Pengumpulan Data.....98

4.1.1.1 Pengumpulan Data Perusahaan 99

4.1.1.2 Pengumpulan Green Award 110

4.1.1.3 Pengumpulan Data Efektifitas Kinerja Keuangan 115

4.1.1.4 Pengumpulan Data Profitabilitas.....117

4.1.1.5 Hasil Pengujian Efektifitas Kinerja Keuangan.....125

4.1.1.6 Hasil Pengujian Profitabilitas.....135

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 136

5.1 Kesimpulan 136

5.2 Ssaran 136

DAFTAR PUSTAKA.....137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 "*Paradoks* pertumbuhan ekonomi"…….7
Gambar 1.2 grafik uji normalitas 1 ROA.....123
Gambar 1.3 grafik uji normalitas 2 ROA…….123
Gambar 1.4 grafik uji normalitas 2 ROA…….……125
Gambar 1.5 grafik uji normalitas 1 NPM.....…….....……131
Gambar 1.6 grafik uji normalitas 2 NPM.....…….....…132
Gambar 1.7 grafik uji normalitas 3 NPM.....…….....……133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 “Rincian Hutang Indonesia pada saat dipimpin Presiden Joko Widodo Tahun 2014 s/d Tahun 2023”……...…12

Tabel 1.2 “11 Perusahaan Yang Mendapatkan Penghargaan Kementrian Industri”…….……...…..26

Tabel 1.3 “Indikator Perusahaan mendapatkan Penghargaan Kementrian Industri Indonesia”……..…....30

Tabel 1.4 “11 Perusahaan Yang Telah PROPER dari kementrian Lingkungan Hidup”……31

Tabel 1.5 “Indikator Perusahaan yang telah PROPER dari kementrian Lingkungan Hidup”…….……..…….……35

Tabel 1.6 “Indikator Perusahaan mendapatkan Penghargaan Kementrian Industri Indonesia”…….…….79

Tabel 1.7 “11 Perusahaan yang mendapatkan Penghargaan Kementrian Industri Indonesia”……..…….……...….83

Tabel 1.8 “Oprasional variabel penelitian……..……90

Tabel 1.9 “Standar Interprestasi ROA”……..92

Tabel 1.10 “Standar Interprestasi NPM”……..92

Tabel 1.11 “Standar umum Interprestasi NPM”…….93

Tabel 1.12 “Tabel data PT. Semen Indonesia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”……...…….…..99

Tabel 1.14 “Tabel data PT. Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”……...100

Tabel 1.16“Tabel data PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024……..101

Tabel 1.18“Tabel data PT. Kimia Farma, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”……...……...…102

Tabel 1.20 “Tabel data PT. Astra Otoparts, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024…….103

Tabel 1.22 “Tabel data PT. Indocement Tungul Prakarsa, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”……...…….104

Tabel 1.24 “Tabel data PT. Chandra Asri Pacific, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”…….……...…105
Tabel 1.26 “Tabel data PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”……..…106
Tabel 1.28 “Tabel data PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”……....107
Tabel 1.30 “Tabel data PT. Barito Pacific, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”…….……...108
Tabel 1.32 “Tabel data PT. Indah Kiat Plub, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”……...109
Tabel 1.34 “Tabel data ROA dan NPM dari 11 Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024 yang mendapatkan penghargaan industri hijau”……....110
Tabel 1.35 “Tabel data Hasil ROA dari 11 Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024 yang mendapatkan penghargaan industi hijau”…….105
Tabel 1.36 “Tabel data Rata – rata ROA dari 11 Perusahaan Manufaktur yang meraih penghargaan Industri Hijau”…….107
Tabel 1.37 “Tabel data Hasil NPM dari 11 Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024 yang mendapatkan penghargaan industi hijau”……..…117
Tabel 1.38 “Tabel data Rata – rata ROA dari 11 Perusahaan Manufaktur yang meraih penghargaan Industri Hijau”…….108

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penjudulan

Pada saat era modern ini perkembangan perusahaan perusahaan di Indonesia berpengaruh untuk menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Dalam melakukan pengembangan dari segi perekonomian banyak terjadi persaingan antar perusahaan atau pelaku bisnis yang di karnakan adanya tantangan yang dimulai dari tahun 2015 telah terjadinya perdagangan bebas antar negara negara yang bersaing satu sama lain dalam pasar *global.* Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan menjalankan industri di era modern dalam pasar *global* diantaranya memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dalam satu waktu, Banyaknya produk yang sama antara satu dengan yang lain yang membedakannya diantarannya kualitas yang bagus dan harga yang terjangkau dari yang *original* maupun tiruan hingga dari kualitas premium, *haigh, and low* dan masyarakat masa kini lebih memilih produk yang berkualitas harga terjangkau terutama di wilayah Asia Tenggara yang sangat mempertimbangkan faktor harga.

Namun sering kali dalam menjalankan produksi banyak terjadi masalah - masalah yang menimbulkan dampak buruk dikemudian hari, sala satunya adalah kerusakan atau pencemaran lingkungan seperti limbah dan emisi dari pabrik hal ini berpengauh pada ekosistestem yang ada disekitar perusahaan atau pabrik yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat sekitar industri dari segi kelestarian lingkungan terjadilah pencemaran lingkungan seperti pencamaran udara, pencemaran air, pencemaran suara dan lain lainnyan dikarnakan limbah yang tidak mampu dikelola dengan baik oleh pelaku industri dan sangat berpengaruh buruk bagi lingkungan hidup disekitar wilayah pabrik produksi berdampak ke masyarakat hingga hewan seperti ikan di sungai terdampak tercemarnya oleh zat berbahaya dari pabrik, hingga polusi udara yang buruk bagi kesehatan.

Hal ini dikarnakan kurangnya kesadaran bagi pihak pelaku bisnis untuk memperhatikan lingkungan hidup dan sosial, Karna bagi perusahaan pemeliharaan lingkungan hidup disekitar prusahaan atau pabrik mengakibatkan beban perusahaan akan semakin bertambah, dikarnakan untuk memelihara lingkungan sekitar pabrik memerlukan dana lebih untuk mengatasi masalah lingkungan artinya beban bertambah yang mempengaruhi dalam laba pendapatan atau penghasilan prusahaan, Semakin kecil beban perusahaan maka akan semakin besar laba yang dihasilkan. Sehingga pola pikir dengan presepsi ini lah yang membuat banyak pelaku bisnis dan pihak managemen yang ada di Indonesia sering kali mengacuhkan kelestarian lingkungan hidup dan sosial, Perusahaan lebih memikirkan bagaimana caranya untuk menghasilkan pertumbuhan laba/pendapatan/penghasilan meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan atau keuangan serta beban yang sekecil - kecilnya. Ada pun cara mengetahui efektifitas kinerja perusahaan yaitu dengan menganalisa efektifitas keuangan perusahan tersebut apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Namun dengan adanya pemanasan *global* (*global warming*) dan berubahan iklim (*climate change*) yang kian ekstrim yang dapat menimbulkan bencana alam dari mulai banjir, longsor dan lainnya hal ini terjadi karna adanya kerusakan lingkungan yang semakin banyak terjadi diberbagai tempat dan negara termasuk indonesia. Pemanasan *global* di Indonesia tercipta karna adanya pembanguan perusahaan dan parik dekat dengan wilayah pemukiman warga tanpa adanya usaha penghijauan lingkungan, hingga memberikan dampak buruk juga pada lingkungan hidup dan social mulai dari kerusakan lingkungan hidup, krisis sosial, kerisis ekonomi, krisis energi dan sumber daya alam dan kerisis lainnya disekitar pabrik/perusahaan hal ini dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif dilingkungan masyarakat sekitar, dampak negatif akibat kegiatan pabrik terjadilah Polusi yang merupakan kondisi terjadi ketika adanya senyawa kimia, energi, polutan, yang merusak ekologi mengganggu kesehatan dan kualitas makhluk hidup hingga dampak pemanasan *global*, yang diantaranya yaitu:

a) Polusi Udara

Polusi udara dapat terjadi ketika pengolahan asap pabrik tidak difilter oleh pihak perusahaan sehingga banyak menimbulkan masalah yang serius bagi kesehatan warga setempat dikarnakan polusi udara dari pabrik menyebabkan berbagai dampak yang membawa asap dan debu hingga partikel zat kimia berbahaya seperti *Sulfur Oksida* (SOX), *Karbon Monoksida* (CO), *Karbon Dioksida* (CO2), *Nitrogen Oksida* (NOX), dan *Hidrokarbon*, zat kimia inilah yang dapat merusak kesehatan terutama sistem pernafasan warga masyarakat setempat hal ini dapat menimbulkan efek panjang dan sangat merugikan warga setempat, Menurut IQAIR (Prusahaan Teknologi Bidang Menentukan Kualitas Udara Dari Swiss) Telah memaparkan Indonesia berada diurutan ke 97 dari 106 negara yang mempunyai kadar udara terburuk dalam survei kualitas udara yang buruk, Peringkat ke satu adalah Bangladesh, Pada agustus tahun 2023 di Ibu kota Indonesia Jakarta menjadi kota yang konsisi udaranya terburuk di Indonesia sedangkan di dunia dengan PM 2.5 mencapai 116,7 mikrogram permeter kubik artinya lebih besar 23 kali lipat dari tingkat aman kualitas udaranya menurut direkomendasikan oleh (Organisasi Kesehatan Dunia) WHO (AQLI) contoh: Pabrik tahu yang memasak memakai bahan bakar dari sampah untuk masak tahu maka tahu tersebut kemungkinan besar sudah terkontaminasi oleh asap dari sampah dan asap yang mengudara membuat polusi meningkat di wilayah pabrik.

b) Polusi Air

Polusi air dapat terjadi dikarnakan limbah dari produksi yang tidak difilter, tidak hanya limbah pabrik bisa juga limbah rumah tangga, pertanian, pertambangan, sehingga limbah langsung dibuang ke selokan, Sungai, pantai dan laut yang menyebabkan pencemaran air yang bisa membahayakan air dilingkungan hidup disekitar pabrik sehingga berdampak besar seperti membuat pada kehidupan masyarakat sekitar dan makhluk hidup lainnya, tumbuhan, hewan seperti ikan dan manusia kena dampak buruk Kesehatan, Peneliti

Ecoton bernama Daru Setyorini menyatakan bahwasannya setelah dilakukannya penelitian telah ditemukan senyawa Nitrit dengan kadar yang sangat tinggi berada di Ciliwung sebesar 0,15 mg/L tapatnya di wilayah Jalan Camar Cijantung, Selain Nitrit terdeteksi juga senyawa Fosfat sebesar 0,5 part per million (ppm) di Ciliwung wilayah Serang Serengseng Sawah, Pada Jalan Camar Cijantung terdeteksi senyawa Fosfat sebesar 1,5 (ppm), Jalan Kedung Sahing senyawa fosfat sebesar 0,6 (ppm), dan Jembatan TB Simartupang dengan senyawa fosfat sebesar 2 (ppm), Contohnya: Air di sungai Cilliwung Jakarta merupakan sala satu contoh sungai yang ditercemar karna limbah rumah tangga di Indonesia.

c) Polusi Suara

Polusi suara terjadi dikarnakan tidak memperhatikan atau kurangnya antisipasi atas kegiatan produksi yang dapat mengganggu ketenangan lingkungan sekitar sehingga terjadilah keributan dan dapat diperparah jika intensitas suara panjang diatas ambang batas normal pendengaran manusia yang mengganggu kelestarian hidup sosial masyarakat setempat contoh: Penggunaan mesin baik mesin pabrik atau mesin pemotong pohon atau pun dari kebisingan sound sistem yang dihidupkan melebihi kapasitas pendengaran manusia dan dilakukan secara insentif seperti “Sound Horeg” kegiatan ini sangat mengganggu ketenangan masyarakat bahkan warga setempat yang berdampak langsung oleh kegiatan tersebut, walau dengan kegiatan tersebut dikatakan membuat masyarakat bisa mendapatkan uang yaitu pendapatan atau penghasilan hingga menjadi daya tarik wisata daerah karna dianggap budaya atau dijadikan festival bagi Sebagian warga namun Sebagian warga lainnya sangat menentang kegiatan tersebut karna banyak dampak negatif misal dampak buruknya rumah warga menjadi rusak, bahkan warga ada yang menjadi rusak pendengarannya.

d) Polusi Tanah

Polusi tanah terjadi dikarnakan kurangnya pencegahan dan memperhatikan lingkungan tanah disekitar proyek melakukan pengelolaan tanah yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat baik dan benar sehinngga dapat berpengnaruh pada tanah dipemukiman masyarakat sekitar, seahingga limbah dapat merusak tanah sehingga ke kawasan pemukiman warga hingga merugikan warga hingga membuat mata pencarian warga hilang seperti berkebun dan lainnya, Adapun contoh dari kasus pencemaran tanah ini sebagai berikut: lumpur lapindo, Pembuangan sampah sembarangan, atau penggundulan hutan atau *deflorestasi* yang dilakukan secara masif dibeberapa daerah di Indonesia dengan menggundulkan pohon pohon dihutan mengganggu ekosistem dihutan yang bisa menyebabkan, kelangkaan dan kepunahan flaura dan fauna, selain itu pohon berguna untuk memperkokoh tanah dari akar - akar pohon yang bisa membuat tanah menjadi kokoh tidak longsor sebab akar pohon merambat ke bawah tanah menguatkan struktur tanah dan akar pohon bisa menyerap air dengan volume debit air yang sangat besar karna pohon memang mebutuhkan air untuk bertumbuh, berfotosintesis dengan cara menyerap air yang ada ditanah sehingga tanah menjadi subur dan kuat tidak mudah longsor hal ini membuat tanah disekitar wilayah tidak mudah terkena bencana alam akibat kegiatan manusianya sendiri yang lalai, jika kelalaian dan ketidak pedulian manusia terjadi maka dikemudian hari alam pun akan berkerja secara alami dan tentu manusia sendiri yang mendapatkan dampak buruk seperti tanah longsor, banjir bandang seperti yang terjadi di Sumatra provinsi Aceh, dan Sumatera Selatan pada tahun 2025, pabrik kertas, pabrik gula atau pabrik *plywood* dan lainnya dapat mencemari tanah.

e) Polusi Radioaktif

Polusi radioaktif merupakan polusi yang sangat berbahaya dibanding polusi lainnya, radioaktif sendiri merupakan suatu fenomena fisik

> berasal dari beberapa unsur - unsur tertentu yang menghasilkan energi besar sehingga bisa berdampak buruk ke tubuh manusia dan makhluk hidup lainnya energi tersebut berasal dari peluruhan inti energi yang tidak setabil lalu luruh atau meledak, menyebar dan memapar ke suatu daerah dan ini efeknya lama bisa puluhan tahun atau ratusan tahun yang dapat memberikan efek sangat negatif bagi yang terpapar terutama bagi makhluk hidup apa lagi manusia karna bisa menyebabkan kerusakan sel dan DNA, meningkatkan resiko kangker hingga mutasi genetik dan berbagai jenis penyakit serius dan langka lainnya contohnya: Terdapat foto anak jepang yang masa itu terkena dampak bom dari amerika yang menyerang jepang kota Hiroshima sehingga berdampak pada penglihatan anak-anak masa itu dan perubahan pada area mata.

Pertumbuhan industri di Indonesia yang semakin pesat membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan ekonomi masyarkat sangat membantu kesejahteraan masyarakat juga dengan lapangan pekerjaan namun disisi lain ada dampak negatif dari pertumbuhan industri seperti pencemaran lingkungan, limbah industri, kerusakan sumber daya alam itulah dampak yang harus dihadapi oleh pemilik dengan adanya pengelolaan penghijauan lingkungan yang dilakukan oleh pihak perusahaan sehingga bisa mengatur strategi dan kebijakan perusahaan yang bisa memperhatikan kehidupan masyarakat setempat untuk tetap mendapatkan hak hidup yang baik dan sehat namun pembangunan nasional sering sekali hanya memperhatikan dan mengutamakan pencapaian kepentingan dari segi ekonomi dan kepuasan dibandingkan dengan kelestarian lingkungan hidup sosial, sehingga banyak terjadi kerusakan dikarnakan lingkungan hidup yang bersumber daya alam dan sumber daya manusia dieksploitasi, dikeruk, dikuras secara serakah yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dan bisnis demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi serta laba perusahaan, Peran dari pemerintah sangat berperan besar untuk mengatur peraturan atau meregulasi kegiatan industri melalui kementrian perindustrian untuk menerapkan program *green accounting* atau *green economy* sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan wujud dari komitmen Pembangunan berkelanjutan.

Dampak dari eksploitasi sumber daya alam baik sumber daya manusia tanpa ada pengelolaan pehijauan lingkungan baik segi strategi dan kebijakan yang bisa dilakukan oleh pihak perusahaan terjadilah kerusakan lingkungan secara masif hingga berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat/warga sekitar hanya menguntungkan pertumbuhan laba perusahaan/korporasi dan pertumbuhan ekonomi negara (daerah) terjadi peningkatan dan terus meningkat (EN), dan sekaligus terjadi peningkatan eskalasi krisis sosial dan krisis lingkungan (EKSL) dan dampak ini sangat berbahaya sehingga disebut sebagai "*paradoks* pertumbuhan ekonomi", berikut gambarnya:

Hubungan yang terjadi adalah hubungan berbanding lurus

Gambar 1.1 "*Paradoks* pertumbuhan ekonomi".

Alangkah baiknya jika Indonesia ikut serta, fokus, dan aktif dalam kolaborasi *global* Internasional dalam mengatasi pemanasan *global* dan perubahan iklim, pada pemerintahan Presiden Susuilo Bambang Yudhoyono (SBY) telah melakukan penghijauan di Indonesia melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan ekonomi hijau (*green economy*) serta menggalang kolaborasi *global* untuk mencegah prilaku ekonomi yang tamak serta merusak lingkungan, Menurut konsep *tripel botom line* yang dikemukakan oleh diungkapkan oleh Elkington yang menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan 3 point yaitu: 3P (*Profit, People, Planet)* aspek inilah yang menjadi dasar penerapan *green accounting*.

Presiden ke enam Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan kerusakan lingkungan yang terjadi merupakan dampak dari kerakusan ketamakan manusia dengan cara mengeruk sumber daya alam secara berlebihan (konsumtif) serta tidak dilakukannya pemeliharaan ulang lingkungan dibiarkan saja rusak dalam forum KTT Rio + 20 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menyatakan komitmennya dalam mengimplementasikan *green economy* dalam konteks Pembangunan berkelanjutan dan penurunan kemiskinan (*poverty eradiction*).

Pada kepemimpinan Presiden SBY menurut peneliti Sauiful Mujani *research and consulting* (SMRC) yang bernama Saldiman Ahmad menyatakan hutang Indonesia pada organisasi keuangan internasional dunia yaitu *International Monitary Fund* atau IMF. Sebelum pemerintahan Presiden SBY memimpin Indonesia telah adanya hutang warisan dari kepemimpinan presiden Indonesia sebelumnya Adapun warisan hutang luar negeri Indonesia dari setiap kepememimpinan presiden Indonesia dari masa ke masa diantaranya:

1) Presiden Ir. Seokarno memiliki hutang luar negeri pada masanya (1945 - 1967) sebesar: Rp 88 Triliun.
2) Presiden Soeharto memiliki hutang luar negeri pada masanya (1967 - 1998) sebesar: Rp 551 Triliun.
3) Presiden BJ. Habibie memiliki hutang luar negeri pada masanya (1997 - 1998) sebesar: Rp 939 Triliun.
4) Pesiden Abdurrahman Wahid / Gus Dur memiliki hutang luar negeri pada masanya (1998 - 1999) sebesar: Rp 1. 271 Triliun.
5) Presiden Megawati memiliki hutang luar negeri pada masanya (1999 - 2004) sebesar: Rp 1.297 Triliun.
6) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memiliki hutang luar negeri pada masanya Priode I (2004 -2009), Priode II (2009 - 2014) sebesar: Rp 2.608 Triliun.
7) Presiden Joko Widodo memiliki hutang luar negeri pada masanya Priode I (2014 -2018), Priode II (2018 - 2023) sebesar: Rp 8.461,91 Triliun
8) Presiden Prabowo Subianto belum terakumulasi.

Data diatas menyatakan adanya lonjakan hutang ke luar negeri yang meningkat dan eksrim pada pemerintahan Presiden Joko Widodo yang terjadi selama 2 priode, priode I (2014-2018), priode II (2018-2023) sebesar: Rp 8.461,91 triliun, Hutang Indonesia pada organisasi keuangan internasional dunia *International Monitary Fund* atau IMF sangatlah banyak 5 kali lebih besar saat pemeritahan Presiden Bambang Susilo Yudhoyono yang mewariskan hutang hanya sebesar Rp 2.608 triliun dan berhasil melunaskan hutang ke IMF (*International Monitary Fund*) sebesar 9,1 milyar dolar AS atau setara dengan Rp

148 triliun berdasarkan mata uang Indonesia rupiah dan nilai kurs, Pada bulan Oktober 2006 dan 4 tahun lebih cepat membayar hutang dibanding jawal jatuh tempo pembayaran, hutang yang dibayarkan itu berasal dari masa masa kerisis moneter pada tahun 1998-1999 yang digunakan untuk pemulihan ekonomi Indonesia yang saat itu terpuruk dan presiden ke 6 SBY (Bambang Susilo Yudhoyono) menyatakan hutang terhadap IMF (*International Monitary Fund*) harus dilunaskan.

Peresiden SBY menyatakan hutang Indonesia harus lunas dikarnakan Pertama pertumbuhan ekonomi di era pemerintahan presiden SBY (Bambang Susilo Yudhoyono) relative tumbuh tinggi, Kedua menjaga moneter dan fiscal Indonesia menjadi aman, Cadangan devisa Indonesia kuat. Ketiga menjaga ketahanan ekonomi sektor rill tetap aman, Keempat agar Indonesia tidak didikte oleh IMF (*International Monitary Fund*) dan negara negara pemberi biaya utang, sehingga segala aktifitas ekonomi Indonesia tidak diganggu seperti perencanaan, pembangunan, pelaksanaan keuan Indonesia melalui APBN tidak diatur tidak harus diketahui dan disetujui oleh pihak asing yang merasa mempunyai hak mengetagui, contoh seperti CGI (*Consultative Group On* Indonesia) harus menerima laporan dari mentri Indonesia yang melakukan kebijakan rencana dan lainnya pada masa kepemimpinan presiden SBY Sudah sewajarnya dan selayaknya pemerintah Indonesia mandiri bebas berdaulat menentukan kemajuan ekonomi Indonesia, selama ini Indonesia didikte setiap pergerakan ekonominya seperti diperintah untuk menaikkan harga BBM dan juga listrik secara bersamaan dengan sangat tinggi hal ini disadari oleh mantan presiden SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) sangat memberatkan masyarakat Indonesia dan ini juga sangat membuat harga diri Indonesia dipermalukan dan dihina karna masyarakat Indonesia menganggap IMF (*International Monitary Fund)* dan negara lain yang memberi hutang seperti Amerika, China, Sinagpore bisa berpotensi memperalat ekonomi Indonesia, pada tahun 1998-1999 terjadi kerisis moneter juga dikarnakan ada pengaruhnya dari IMF (*International Monitary Fund).*

Pada tahun 2012 pemimpin IMF (*International Monitary Fund)* menyatakan Indoneia bisa hadir diacara G20 dikarnakan Indonesia sebagai sala satu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pada saat itu Indonesia

berada diurutan ke 16 artinya Indonesia bisa menyumbang dana ke IMF (*International Monitary Fund)* dan membantu negara lain yang berada dikondisi ekonomi yang kerisis. Namun sangat disayangkan cita - cita mantan presiden SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) sepertinya sulit terealisasikan hingga saat ini dikarnakan setelah persiden Joko Widodo menjabat hutang Indonesia besar dan 4 kali lebih besar dari presiden sebelumnya sebesar Rp 8.461,91 triliun dan hutang ini sangat memperburuk ekonomi Indonesia bisa membawa Indonesia ke krisis moneter, ketidak mampuan Indonesia membayar hutang dan bunga hutang untuk membayar bunga hutang pun kesulitan dan nilai mata uang Indonesia yaitu rupiah melemah otomatis nilai dolar menjadi semakin kuat, fiskal yang tidak aman dan masalah lainnya misal inflasi yang membuat masyarakat sangat sulit untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidup seperti harga bahan baku pokok yang semakin mahal hingga terjadi penurunan daya beli masyarakat yang semakin menurun, UMKM yang menurun pendapatannya dan lainnya, Adapun faktor-faktor penyebab Inflasi sebagai berikut:

1. Permintaan meningkat
2. Biaya produksi
3. Biaya tenaga kerja
4. Kenaikan harga bahan baku
5. Peningkatan uang beredar
6. Kenaikan harga energi
7. Kenaikan pajak
8. Devaluasi mata uang
9. Spekulasi

Faktor - faktor penyebab inflasi tersebut dapat menyebabkan banyak efek negatif dalam ekonomi suatu negara diantaranya:

a. Penurunan daya beli.
b. Ketidakpastian ekonomi
c. Penguranngan nilai tabungan
d. Distorsi dalam keputusan ekonomi
e. Kenaikan biaya hidup

f. Ketidak stabilan pasar uang
g. Mengurangi keuntungan bisnis
h. Kenaikan tingkat bunga
i. Ketidak setaraan ekonomi
j. Ketidakpastian bisnis dan investasi

Inflasi normal jika masih bisa dikendalikan dan itu merupakan dinamisme perekonomian suatu negara hanya saja jika Inflasi menjadi sangat tinggi dan sulit dikendalikan maka hal ini sangat berefek negatif sehingga memerlukan kebijakan moneter dan fiskal.

Hutang Indonesia dirilis oleh Bank Indonesia di laporan utang luar negeri (ULN) Indonesia melalui *Wabsite* resminya, Pada tahun 2025 bulan April posisi hutang luar negeri sebesar 431,5 milyar dolar AS atau setara Rp 7.081 Triliun dengan kurs (Rp 16.411) dengan pertumbuhan sebesar 8,2%. Hutang Indonesia berasal banyak dari sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 83,9 milyar dollar AS, Industri pengelolaan senilai 49,1 milyar dolar AS, Jasa kesehatan dan sosial senilai 46,8 milyar dolar AS. Berdasarkan data dari Bank Indonesia pada tahun 2025 negara yang banyak memberikan hutang ke Indonesia adalah:

a. Singapura sebanyak 56,14 milyar dolar AS atau Rp 921,3 triliun.
b. Amerika Serikat sebanyak 27,63 milyar dolar AS atau Rp 453,4 triliun.
c. China sebesar 23,05 milyar dolar AS atau Rp 378,2 triliun.
d. Jepang sebesar 21,26 milyar dolar AS atau Rp 348,9 triliun.
e. Hongkong sebesar 18,7 milyar dolar AS atau Rp 306,8 triliun.
f. Korea Selatan sebesar 68,7 milyar dolar AS atau Rp 142,2 triliun.
g. Prancis sebesar 8,54 milyar dolar AS atau Rp 140,1 triliun.
h. Jerman sebesar 5,20 milyar dolar AS atau Rp 85,3 triliun.
i. Negara Kanada, Meksiko, Brasil, Cile dan Argentina sebesar 5,25 milyar dolar AS atau Rp 86,1 triliun.
j. Negara Asia lainnnya seperti (Qatar, Uni Emirat Arab, Pakistan, Thailand, India, Taiwan, hingga Filipina juga memberikan hutang ke Indonesia dengan 10,85 milyar dollar AS atau Rp 178,06 triliun.

Melonjaknya hutang secara eksrim saat masa pemerintahan Presiden Joko Widodo sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia dikemudian hari, Masyarakat Indonesia yang mungkin akan kesulitan untuk melunasi hutang Indonesi beserta bunganya kepada pihak pemberi hutang seperti IMF *(International Monitary Fund), word Bank*, atau kepada pihak negara tertentu sepeti Amerika, Singapore, China, dan lainnya, masalah ini memperjelas suatu Keputusan pemimpin negara sangat berpengaruh.

Efesiensi penggunaan anggaran negara dari APBN lebih baik diminimalkan, Pengeluaran yang tidak terlalu penting dan pengeluaran apapun termasuk program - program kerja yang efek kurang baik untuk masyarakat mungkin haruslah dipertimbangkan ulang dan menggunakan APBN untuk hal hal yang lebih *urgen* lebih didahulukan. Ada pun rincan hutang Indonesia pada saat Presiden Joko Widodo dari tahun ke tahun sebagai berikut

HUTANG INDONESIA

Tahun	Jumlah Hutang	Rasio Hutang (Produk Domestik Bruto) PDB
2014	Rp 2.608,78 Triliun	24,75 %
2015	Rp 3.165,13 Triliun	26,84 %
2016	Rp 3.706,52 Triliun	26,99 %
2017	Rp 3.938,70 Triliun	29,22 %
2018	Rp 4.418,30 Triliun	29,98 %
2019	Rp 4.779,28 Triliun	29,80 %
2020	Rp 6.074,56 Triliun	38,68 %
2021	Rp 6.908,87 Triliun	41 %
2022	Rp 7.554,25 Triliun	38,65 %
2023	Rp 7.849,8 Triliun	38,15 %
2024	Rp 8.461,91 Triliun	38,49%

Tabel 1.1 “Rincian Hutang Indonesia pada saat dipimpin Presiden Joko Widodo Tahun 2014 s/d Tahun 2023”.

Dari Tabel 1.1 di atas menunjukan bahwasannya hutang Indonesia semakin banyak dan meningkat secara signifikan, Berdasarkan dari buku APBN KiTA yang dirilis oleh Kementrian Keuangan Republik Indonesia adapun total dari hutang pemerintah peragustus tahun 2024 mencapai Rp 8.461,91 triliun, Dari total (Produk Domestik Bruto) PDB Indonesia sebesar 38,49%, dan jumlah ini jauh lebih kecil dari jumlah sebelumnya mengalami penurunan sebesar Rp 41% triliun dibandingkan dengan bulan sebelumnya Rp 6.908,87 triliun dengan nilai DPB sebesar 38,69%.

Dapat disimpulkan warisan hutang dari pemerintahan Joko Widodo sekitar sebesar 38,49% PDBnya dan pinjaman luar negeri sebesar Rp 8.461,91 triliun terhitung 2024, Perbandingan hutang antara pemerintahan saat SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) dengan Joko Widodo sangatlah berbedah peningkatannya empat kali lipat dari yang sebelumnya hanya sebesar Rp 2.608 triliun saat kepemimpinan SBY (Susilo Bambang Yudhoyono), Walau begitu rasio utang pemerintah tetap terjaga dibawah batas aman sebesar 60% dari DPB Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara, perkiraan setahun bisa mencapai kenaikan sebesar Rp 591,58 triliun, walau nilai piutang pemerintah masih lebih tinggi tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 dengan piutang sebesar Rp 7.849,8 triliun. Pada tahun 2021 merupakan DPB paling tinggi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 sebesar 41% namun bisa diturunkan menjadi 38,15% tahun 2023, hingga tahun 2024 tercatat sebesar 38,49%. Pada tahun 2024 total piutang Indonesia peragustus sebesar Rp 8.461,93 triliun mayoritas berasal dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) Sebesar Rp 7.452,56 triliun dengan presentase 88,07%, sedangkan sisanya berasal dari pinjaman sebesar Rp 1.009,37 dengan presentase 11,93%. SBN domestik menurut data sebesar RP 6.063,41 triliun sedangkan SBN dalam bentuk valuta asing (valas) sebesar Rp 1.389,14 triliun, pinjaman luar negeri sebesar Rp969,74, Sedangkan pinjaman dalam negeri sebesar Rp 39,63 triliun, pada september 2024 tercatat dilaporan APBN KiTA tertera SBN domestik didominasi investor dalam negeri sebesar 85,5% dan investor asing sebesar 14,5% dari total SBN domestik dalam negeri.

Hutang ini akan sangat membebani masyarakat yang akan terdampak dari adanya hutang dan agar bisa membayar hutang maka pemerintah membuat kebijakan yang cenderung semakin memberatkan masyarakat misal naiknya pajak, BBM dan lainnya yang membuat masyarakat semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan ini akan terbebankan pada pemerintahan peresiden berikutnya dari peresiden Joko Widodo beralih ke Presiden Prabowo Subianto dari yang harus membayar hutang yang akan jatuh tempo yang jumlahnya sebesar Rp 800,33 triliun pada tahun 2025, Sedangkan pada masa pemerintahan presiden SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) melimpahkan hutang sebesar Rp 2.608 triliun ke pemerintahan Joko Widodo, dan mantan mentri keuangan Indonesia Sri Mulyani menyatakan bahwa pemerintah akan terus berusaha mengurangi ketergantungan pada utang dalam menjalankan pembangunan, dan memang sebaiknya pemerintah tidak tergantungan pada hutang untuk pembangunan terlebih lagi menggunakan hutang untuk pembangunan yang tidak menghasilkan pendapatan untuk negara tentu dengan usaha tersebut sangat berdampak positif pada fiskal Indonesia, Namun jelas hutang Indonesia sangat besar dan tidak bisa sekedar modal optimisme dan berpikiran positif namun haruslah ada tindakan yang tepat untuk menjaga perekonomian Indonesia dimasa yang akan datang dan melakukan evisiensi APBN artinya tidak menggunaan APBN untuk hal yang gak berdampak positif untuk negara dan masyarakat.

Pada Situs berita Mediaindonesia.com menuliskan di era pemerintahan Presiden Joko Widodo telah melakukan penghijauan dibeberapa daerah yang rawan akan terjadinya bencana alam seperti banjir dan juga longsor seperti di daerah : Kabupaten Bogor kecamatan Sukajaya lokasi rawan longsor, Danau Toba karna terjadinya penurunan debit air, Provinsi jawa Tengah Kecamatan Wonogiri di Waduk Gajah Munkur, dengan dana yang disediakan sebesar 1,9 triliun dan berkerja sama dengan Kementrian LHK (lingkungan) dan dibantu Masyarakat setempat.

Pada hari Rabu 20 Desember 2023, Presiden Joko Widodo melakukan penghijauan di Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN), dengan melakukan pembangunan hutan hujan tropis di IKN dengan tanaman yang beragam, yang dilakukan oleh masyarakat dan siswa sekolah dilokasi *rehabilitasi* hutan dan

Kawasan inti pusat pemerintahan (KIPP), Kabupaten Penajam Paser Utara, Provesi Kalimantan Timur. Penghijauan yang dilakukan di Kawasan Ibu Negara (IKN) dilakukan untuk membangun kembali *Reforestasi* (penghijauan hutan) dalam rangka mendapatkan nuansa *Tropical Rain Forest* yang sebelumnya hanya ditanami satu jenis tanaman *Eucaliptus* menjadi banyak jenis tumbuhan.

Pada tahun 2022 hingga 2024 dimasa akhir pemerintahan peresiden Joko Widodo melakukan pembangunan Istana Negara di Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) pulau Kalimantan, dengan direncanakannya pemindahan ibu kota dari Ibu Kota Jakarta (IKJ) di pulau jawa ke Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) di pulau Kalimantan dengan alasan pemerataan pembangunan dari sisi ekonomi berkelanjutan, penduduk dan pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), guna pemantapan pertahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Pemindahan Ibu Kota Negara dilakukan sebagai salah satu strategi guna merealisasikan target ekonomi Indonesia tahun 2045, yaitu bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia 2045.

Namun Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di pulau Kalimantan Timur yang diumumkan pada 2019 dan dilaksanakan tahun 2022 menjadi kontroversi dalam berbagai segi sala satunya karna terjadinya *deflorestasi* hutan Kalimantan dan bahkan tidak hanya di Kalimantan terjadi *deflorestasi* tapi juga di pulau dan daerah lain sehingga sumber daya alam yang ada dikeruk dan dijual murah ke negara lain yaitu *Hilirisasi* dan kegiatan yang dilakukan tanpa adanya penghijauan lingkungan kembali atau *Deflorestasi* mengakibatkan kerusakan lingkungan, hutan dan bahkan mengganggu kualitas hidup masyarakat setempat, polusi bencana alam dan habitat flaura dan fauna asli *endemic* indonesia bisa semakin langka hingga punah, semakin itu sebelumnya dari tahun 2014 hutang Indonesia semakin meningkat pada saat IKN (Ibu Kota Nusantara) mulai dibangun tahun 2022 hutang Indonesia sudah mencapai sebesar Rp 7.554,25 triliun dengan nilai DPB 38,65 % digunakan untuk pembangunan seperti pembangunan jalan tol atau kerta cepat yang membuat hutang Indonesia semakin meningkat secara *signifikan* sehinngga diharapkan pemerintah lebih bijaksana dalam menggunakan APBN dan peminjaman hutang yang gak meghasilkan evektifitas penggunaan dana APBN harusnya diminimalisir dan tidak

ketergantungan pada hutang untuk pembangunan hal ini juga menjadi kontroversi bagi masyarakat saat mulai dilakukan pembangunan IKN (Ibu Kota Negara) di Kalimantan masyarakat berpendapat tidak ada *urgen* dilakukan pembangunan IKN (Ibu Kota Negara) di situasi ekonomi Indonesia lemah.

Deflorestasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang bisa berefek fatal bagi lingkungan hidup dikemudian hari, karna *Deflorestasi* adalah kegiatan pembukaan lahan hutan penuh pohon dan hewan yang berguna bagi ekosistem digundulkan hutan hanya untuk suatu kepentingan yang bersifat bisnis adanya keuntunan / profit untuk kelompok tertentu tanpa mempedulikan lingkungan hidup disekitar objek *deflorestasi* dan segala dampak yang tidak dipedulikan dan tidak di tanggulangi, hutan merupakan tempat yang berguna untuk *ekosistem* membabat pohon yang berguna untuk menyerap air dengan *volume* yang besar, pohon juga mengokohkan struktur tanah, dan memberi kehidupan makanan minuman dan oksigen untuk semua makhluk hidup, gak hanya bermanfaat bagi *flaura* dan *fauna* tapi juga sangat berguna untuk keberlangsungan hidup manusia, dengan adanya hutan yang terjaga ada pohon - pohon dan tumbuhan lainnya tentu kualitas oksigen di udara terjaga sehat terhindar dari paparan polusi *industry*, kendaraan dan lainnya sehingga juga dapat menghindari bencana alam seperti longsor, banjir, kepunahan flaura dan fauna, dan bencana alam lainnya. *Deflorestasi* dilakukan untuk industri tanpa memperhatikan lingkungan hidup seperti penghijauan dapat menyebabkan kerugian bagi negara.

Hilirisasi Adalah Proses atau cara yang dilakukan untuk mengalolah (sumber daya alam) SDM sebagai bahan baku yang siap dipakai atau setengah jadi lalu divekspor dijual ke luar negeri/negara lain untuk diolah menjadi suatu barang atau produk yang nilai jualnya semakin tinggi. China sala satu negara yang menikmati hilirisasi dari sumber daya alam berupa biji nikel setengah jadi dan menurut Direktur Eksekutif *Center of Economic and Law Studies* (CELIOS) yaitu Bhima Yudhistira menyatakan negara China mendapatkan keuntunggan yang besar karna mengekspor biji nikel setengah jadi yang berasal dari penambangan hilirisasi yang dilakukan Indonesia, Lembaga keuangan negara OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mengatur penerapan ESG yang membiayai ESG, ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) adalah prinsip dan standar bisnis yang

bergerak kedepannya dengan melangsungkan melanjutkan yang sebelumnya dengan menekan aspek seperti lingkungan, sosial, Tata kelola perusahaan, merupakan alat penilaian bagi investor untuk menilai kegiatan bisnis perusahaan, Ada pun manfaat ESG yang diterapkan dalam bisnis sebagai berikut: 1. Mengelola Resiko, 2. Meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik, 3. Efisiensi Oprasional dan daya saing, 4. Medorong nilai jangka Panjang, Perusahaan publik dan jasa keuangan diwajibkan melaporkan ESG sebagai bentuk transparasi dan kepatuhan serta meningkatkan persaingan jual beli dipasar nasional dan internasional dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang merupakan sektor jasa keuangan yang berkelanjutan bertugas untuk mengatur penerapan ESG yang diterapkan. Di Indonesia konsep ESG dikenal sebagai (*Corporate Social Responsibility*) atau CSR yang diatur oleh Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan terbatas, Namun saat ini disebut ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) yang diatur dlam PJOK Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan dan SEOKJK Nomor 16/SEOKJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan berkelanjutan.

Ekspor Sumber Daya Alam seperti biji nikel yang dijadikan bahan batrai, *nikel pig iron, ferronickel,* dan *nikel matte* telah meningkat dari sekitar Rp33 triliun menjadi Rp 510 triliun, atau setara dengan USD 34 miliar artinya peningkatan sekitar 10 kali lipat dari biasanya dan membuat Indonesia mendapat untung yang berlipat lipat namun perusahaan yang ada di jawa Tengah tepatnya di daerah kendal Indonesia pabrik anoda batrai *litium* hampir seluruh salter dikuasai China baik dari karyawan/pegawai, teknologi, pembiayaan, dari China ini sangat merugikan Indonesia dan masyarakat karna china mengambil mengeruk SDM (Sumber Daya Alam) Indonesia hingga di ekspor ke China, ini bukan kerja sama dalam konteks hilirisasi yang menguntungkan kedua negara tapi hanya menguntungkan China sekitar lebih 90 % dan China mendapatkan produk olahan nikel 80 -90 % . Smelter nikel ini gak hanya di jawa Tengah tapi juga ada di monokwari tepatnya di Sulawesi Tengah, lalu ada Smelter nikel di Weda Bay tepatnya di Halmahera Tengah, Maluku Utara, dan PT. AMAN di Sumbawa dan

Gersik Bauksit yang ada di Mempawah Kalimantan Barat Smelter ini digunakan untuk produksi bahan baku guna batrai kendaraan listrik yang saat ini di ekspor ke China karna china lagi gencar memproduksi mobil listrik.

Menurut www.idntimes.com dalam artikel berjudul "10 Tahun Jokowi: Di Warnai Ragam Kontroversi" menuliskan beberapa hal kontroversi Pembangunan IKN sebagai berikut:

1. Mengumumkan perencanaan pembangunan diakhir priode 1 kepemimpinan Presiden ke - 7 pada tahun 2019.
2. Pembuatan Undang - Undang dalam waktu singkat tanpa partisipasi publik guna memindahkan Ibu Kota Indonesia.
3. Mundurnya investor asing Contoh seperti *SoftBank*, sangat memberatkan APBN dan melibatkan pihak swasta yang seharusnya tidak terlibat.
4. Pembangunan IKN dideklarasikan tengah kondisi Pandemi Covid – 19, yang sangat membuat masyarakat terpuruk tapi pemerintah kurang memberi perhatian.
5. Pembagunan IKN diakukan saat masa masa akhir priode ke 2 kepemimpinan Presiden ke-7.
6. Adanya kerusakan lingkungan karna pembangunan IKN menurut penyataan Walhi, *Deflorestasi* hutan Kalimantan yang merupakan paru - paru dunia mengakibatkan flaura dan fauna Kalimantan bisa punah dan mengakibatkan banjir.
7. Mundurnya ketua badan otoritas IKN yaitu Bambang Susanto.
8. Menyiapkan anggaran yang fantastis menembus 87 milyar, yang digunakan untuk perayaan HUT RI Ke-79 Tahun di dua lokasi ada di Jakarta dengan dana 53 milyar dan IKN dengan dana 87 milyar, untuk tahun 2024.
9. Harga term otonom IKN sebesar Rp 74 milyar per unit, oprasional 500 juta perbulan.
10. Penolakkan Undang - Undang pemindahan Ibu Kota Nusantara IKN.

Pembangunan IKN dilakukan karna adanya isu tersebar atau sengaja disebarkan bahwa Ibu Kota Indonesia yang letaknya di Jakarta yaitu DKI Jakarta akan tenggelam dikarnakan air laut dari Pantai atau pesisir Jakarta semakin tinggi tiap tahunnya dan bendungan yang ringkih sangat beresiko tidak bisa membendung air luat yang terus naik dan melebihi tinggi daratan Jakarta, Banjir Jakarta seharusnya bisa ditanggulangi dengan banyak cara tanpa harus memindahkan Ibu Kota Indonesia ke IKN (Ibu Kota Nusantara) di Kalimantan, Adapun cara yang bisa dilakukan untuk menanggulangi banjir Ibu Kota Jakarta sebagai berikut:

1. Pembangunan infrastruktur seperti pembangunan tembok tinggi sendungan, pompa, waduk, situ, embung, dan pintu air, saluran air bawah tanah.
2. Operasi modifikasi cuaca mengurangi intensitas hujan untuk mengurangi banjir.
3. Normalisasi Sungai melakukan pelebaran Sungai, pengerukan, penguatan, tanggul seperti sungai Ciliwung dan sungai lainnya.
4. Melakukan penampungan air hujan dibeberapa titik tertentu.
5. Menanam mangrove guna mencegah air laut langsung menghantam daratan hingga ke jalanan kota.
6. Membuat resapan air hujan agar air hujan masuk ke dalam tanah gak menggenang lama dijalan hingga menyebabkan banjir yanng tinggi.
7. Menanam pohon yang bisa menyerap air dengan banyak.
8. Menjaga lingkungan, kebersihan, sampah yang harus terus dilakukan.

Masalah yang ada di Jakarta seperti banjir, macet, polusi dan lainnya tidak bisa ditinggalkan begitu saja sehingga menjadikan alasan Jakarta tidak bisa lagi sebagai Ibu Kota Indonesia, pemerintah pusat dan daerah harus mencari solusi atas masalah ini untuk kebaikan bersama ini justru akan lebih terjangkau dana yang dikeluarkan untuk menata ulang Jakarta sebagai Ibu Kota Indonesia yang layak dibandingkan, pemerintah pusat Republik Indonesia melakukan pemindahan Ibu Kota Indonesia dari di Jakarta (Ibu Kota Jakarta) ke Kalimantan yaitu IKN (Ibu Kota Nusantara) karna dengan pemerintah melakukan pemindahan ibu kota baru sama dengan membuat kota baru yang pastinya banyak dana yang

dikeluarkan, sangat tidak bijak jika ambisi ini terus dilakukan tanpa banyaknya pertimbangan dan kesepakatan dari berbagai lapisan masyarakat, tidak adanya mufakat dan penilaian dari ahli ekonomi dan ahli lainnya dengan dampak baik buruk jika rencana pembangunan ini dilaksanakan, dan tanpa mempertimbangkan kondisi ekonomi Indonesia dan kebutuhan paling dibutuhkan oleh masyarakat dan hutang yang semakin banyak hingga bunganya pun semakin membesar ada masalah yang lebih *urgen* seperti lapangan pekerjaan, memperbaiki pendidikan, Kesehatan dan lainnya guna melangsungkan kesejahteraan masyarakat indonesia, dan tanpa menilai dampak dari lingkungan hidup disekitar area pembangunan mulai dari tanah, tumbuhan, air, udara dan sebaginya, apakah dampak yang akan terjadi pada *flaura* dan *fauna* jika hutan sebagai rumah yang kian berkurang karna diubah menjadi kota dan pemukiman, apa dampak dari semua ini bagi masyarakat adat didaerah apa mereka merasa baik atau merasa dirugikan, Terlepas dari semua masalah yang akan terjadi inilah yang membuat masyarakat kurang mendukung proyek yang dinilai kurang efektif dan sangat tidak bijak.

Adapun dana yang digunakan untuk membangun IKN (Ibu Kota Nusantara) sangatlah fantastis yang awalnya diberitakan banyak infestor yang mau mendanai tapi nyatanya tidak ada satupun infestor yang mau mendanai akibatnya uang yang digunakan untuk membangun IKN (Ibu Kota Nusantara) menggunakan uang dari APBN dominanya, yang dihasilkan dari BUMN, BUMD, Pajak, dan lainnya dari uang masyarakat Indonesia tentu saja hal ini menjadi sorotan dikarnakan uang sebesar itu digunakan tiidak efisien, Masyarakat mengharapkan tindakan yang berbeda dari tindakan pemerintah dan pejabat Indonesia, Masyarakat indonesia berharap kepemerintah untuk megatasi masalah seperti: Pendidikan geratis, sekolah geratis, lapangan pekerjaan terutama hukum untuk korupsi karna di indonesia korupsi sangat marak dan seperti dilindungi oleh pemerintah dan tentu saja ini sangat mengganggu kemajuan Indonesia dimasa depan dan korupsi merupakan penyakit yang sudah ada dari jaman dahulu dari hari kemerdekan Indonesia dari pemimpin ke-1 Indonesia hingga pemimpin ke-8 Indonesia masih belum terlepas dari jerat korupsi dan semakin parah kondisinya, Namun pemerintah melakukan tindakan yang bertentangan dan dinilai menggunakan APBN untuk sesuatu yang tidak menyelesaikan masalah lama dan baru justru

menambah masalah dan akan memberatkan masyarakat dikemudian hari misalnya dengan pemerintah memaksakan kehendak tetap menjalankan pembangunan IKN, dan proyek lainnya dalam kondisi ekonomi Indonesia yang sangat tidak baik bahkan mengalami semakin banyaknya hutang, tidak mampu bayar hutang, bunga hutang bertambah, serta inflasi mata uang Indonesia, harga bahan pokok meningkat sedangkan gaji tidak ada peningkatan maka sangat merugikan masyarakat Indonesia, pajak meningkat, bahan pangan pokok menjadi mahal dan membuat mata uang Indonesia yaitu rupiah bisa sangat lemah dibanding dolar jika ini terus berlanjut maka Indonesia bisa memakai dolar untuk kegiatan transaksi jual beli dan lainnya.

Mata uang Indonesia bisa digantikan gak digunakan lagi untuk transaksi jual beli, hal seperti ini terjadi juga pada negara Zimbabwe yang yang juga pernah mengalami inflasi dengan kemiskinan meningkat, Rupiah semakin melemah tentu ini sangat berpengaruh ke masyaraat dalam kontek kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jelas berpengaruh pada *industry* produsen perusahaan di Indonesia berpengaruh ke penjulanan dan profit perusahaan, Golongan atas yaitu golongan kaya semakin kaya, sedangkan golongan menengah mencapai titik miskin, dan golongan yang miskin semakin miskin dan memprihatinkan, hingga mata uang negara Zimbabwe contohnya tidak bisa digunakan untuk transaksi jual beli dan digantikan oleh mata uang dolar yang kian menguat. Masyarakat sangat berharap pemerintah para pejabat dapat menanggulangi masalah ini tidak menutup mata atas derita rakyat dan nilai Pembangunan IKN (Ibu Kota Nussantar) sebaiknya dialihkan untuk masalah di Indonesia yang lebih *Urgen* namun sepertinya haruslah pupus dikarnakan Presiden ke 8 Indonesia Prabowo Subianto menyatakan akan tetap melanjutkan pembangunan IKN (Ibu Kota Nusantara).

Banjir bandang di Halmahera Tengah, Maluku Utara yang membuat beberapa desa disana mengalami bencana yang membuat masyarakat mengungsi walau pemerintah mengklaim terjadinya bencana karna faktor cuaca yang ekstrim namun para pengamat menyatakan bencana yang ada di Halmahera dikarnakan penambangan nikel. Di Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah Maluku Utara sala satu desa yang terdampak, begitu pula didesa lainnya seperti Desa Woejerana, Desa Woekob, Desa Lelilef Waibulen, Desa Lukolamo juga

mengalami bencana banjir. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) BNPB menyebutkan air yang meluap hingga banyaknya warga yang mengungsi di posko darurat sekitar 1.726 orang. Bencana banjir dilaporkan oleh WALHI dari beberapa desa di Maluku Utara mencapai ketinggian lebih dari 1 (satu) meter hingga memutuskan jalan utama antar desa. BNPB menyatakan banjir di Maluku Utara disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi, dan BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) yang menyebutkan cuaca ekstrim yang menyebabkan bencana banjir dan diduga karna adanya pengaruh dari dua siklon Tropis, Gaemi, Prapioon. Sedangkan penggiat lingkungan mengklaim banjir yang terjadi di Maluku Utara karna perusahaan - perusahaan tambang nikel yang berada di Kawasan PT. Indonesia Weda *Bay Industrial Park* (IWIP) yang melakukan penambangan nikel tanpa memperhatikan lingkungan hidup tanpa melakukan penghijauan dan penambangan dilakukan secara terus menerus yang mengakibatkan hutan kehilangan manfaatnya karna tidak ada lagi pohon - pohon besar yang mampu menyerap air dan tanah menjadi tidak subur.

Banjir bandang yang ada di Aceh tepatnya Aceh Tamiang pada akhir tahun 2025 bulan November tanggal 26 hari Rabu, daerah tersebut paling parah terdampak banjir bandang di provinsi Aceh, Banjir bandang yang terjadi di pulau Sumatra terjadi dibeberapa provinsi diantaranya di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan. Banjir bandang yang terjadi di Aceh, Desa Sekumur paling besar dampaknya lenyap akibat banjir dengan mencapai ketinggian air 7-10 meter hanya menyisakan pondok pesantren dan mesjid sekitar 280 rumah hilang dan sekitar 1.234 jiwa yang hilang, rumah yang rata dengan tanah, Desa yang hilang tertutup tanah tersapu arus air yang datang, dan terjangan pohon - pohon gelondongan yang udah ditebang sehingga mengikuti arus air yang meluap menerjang pemukiman warga, hingga akses jalan lumpuh untuk diakses berhari-hari lamanya.

Korban dari banjir bandang ini enggak hanya manusia penduduk desa setempat tapi hewan ternak seperti sapi kambing dan lainnya telah menjadi bangkai tertimbun lumpur dan tanah dari banjir bandang, listrik yang terputus hingga dijuluki kota zombie, air sulit didapatkan, komunikasi internet dan lainnya tidak bisa diakses, makanan minuman yang sulit disalurkan karna jalanan sulit

dilalui, obat - obatan yang tidak ada, pakaian harta benda yang ikut terhanyut air dan tertimbun lumpur banjir. Aceh Tamiang merupakan daratan rendah dan perbukitan dan dekat dengan hilir Sungai Tamiang dan beberapa anak sungai lainnya, terdapat banyak pemukiman dan juga pertanian sepanjang sungai, berada di kawasan pesisir yang didominasi oleh ekosistem hutan mangrove sesuai UPTD PKKPD garis pantai didaerah ini memiliki karakter khas karna mangrove tumbuh rapat mulai dari tepi pantai hingga disekitar pemukiman aktivitas pembangunan di Kawasan itu menyebabkan konservasi hutan mangrove mengalami penurunan yang bersitus PKB Aceh Taming menyatakan kondisi geografis ini yang membuat rawannya terjadinya longsor dan faktor lain seperti suhu, cuaca, kemiringan lereng, jenis bantuan, struktur ekologi, hingga alih fungsi lahan dapat membuat longgsor, tercemarnya air sumur payau karna air laut bercampur dengan air Sungai akibat produktivitas lahan pertanian warga yang ikut menurun, curah hujan yang tinggi dan dapat mengakibatkan debit sungai tinggi hingga meluap kepemukiman, sehingga pemerintah menyatakan banjir bandang yang terjadi di Aceh Taming disebabkan karna cuaca hujan yang tinggi.

semenjak 2008 hutan bakau mangrove dialih fungsi menjadi Perkebunan sawit dan aktivitas dapur arang yang memanfaatkan kayu bakau sebagai bahan baku turut memperparah keadaan. Pembukaan lahan untuk kebutuhan perikanan dan pertanian juga mengakibatkan menurunnya kualitas ekosistem hutan mangrove, dan ini pastinya berpengaruh juga terhadap penghasilan nelayan karna ikan dan lainnya hasilnya sangat kurang, penggunaan bahan kimia pertanian juga mencemari lingkungan hutan mangrove yang menghambat sirkulasi air laut dan berpotensi membuat meningkatnya resiko hutan mangrove menjadi abrasi pantai, area hutan jadi area perkebunan, pemukiman, dan sektorlain yang mengakibatkan kurangnya tutupan vegetasi yang berfungsi untuk menyerap air akibatnya setiap hujan deras air tidak bisa menyerap ke tanah dengan cepat dan terjadilah banjir bandang, hal ini juga terjadi karna tidak adanya dan minimnya pengelolaan sungai dan pengendalian banjir seharusnya haruslah ada kanal, tanggul, serta sistem drainase yang mampu mencagah banjir bandang dengan mengatur aliran air dan itu harus diterapkan di sungai yang ada, dan pelarangan penebangan pohon hutan yang berguna untuk menyerap air membuat tanah gembur cepat menyerap air,

karna saat banjir bandang di aceh tamiang bukan hanya ada air dan lumpur yang menerjang pemukiman warga tapi juga batang pohon yang udah dipotong rapi menghantam rumah warga.

Dari banyaknya masalah yang dihadapi Indonesia yang terkait dengan lingkungan hidup dalam pemanfaatkan (Sumber Daya Alam) SDM guna mendapatkan keuntungan, pendapatan suatu perusahaan dan kemajuan negara dengan tidak memperharikan pengghijauan lingkunngan sehingga tidak terjadinya *green economy, green business, green environment* dan *green accounting,* dapat disimpulkan bahwasannya *green economy* sangatlah berpengaruh pada kemajuan negara, kesejahteraan masyarkat dan lingkungan hidup, *green economy* terjadi jika adanya *green business / industry* yang dikelola perusahaan dengan baik tanpa mengesampingkan *green environment* hidup sehingga menghasilkan *green accounting* yang sehat.

Ada pun stategi dalam melakukan penghijauan ekonomi diantranya:

1. *Greening* struktur dan proses pembangunan ekonomi.
2. *Greening* kebijakan dan mekanisme fiscal dan moneter.
3. *Greening* instrument keuangnan dan pasar modal.
4. *Greening* industri bisnis dan kooperasi.
5. *Greening* pendidikan media masa dan publik.

Perusahaan industri anufaktur di Indonesia memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional negara Indonesia, Namun disisi lain aktivitas manufaktur juga berpotensi menimbulkan dampak negartif pada lingkungan hidup seperti pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara dan pencemaran lainnya hingga penumpukan limbah yang bahaya jika tidak ditanggulangi dengan *Resaicel* (B3). Peraturan dari pemerintah, citra yang diniai oleh Investor, hingga protes yang dilakukan masyarakat, semua itu sangat dibutuhkn agar perusahaan tidak sewenang wenang oleh regulasi peraturan yang diterapkan pemerintah dan tentunya pemerintah haruslah adil dan transparan tidak menerima sertifikasi atau sogokkan dari perusahaan yang nakal yang mengakibatkan perusahaan mendapatkan keuntungan dan mengeksploitasi (Sumber Daya Alam) SDM tanpa memikirkan kelestarian lingkunagan hidup ini sangat mengganggu ketertiban

hukum Indonesia yang bisa berdampak pada negara karna investor dalam negeri dan luar negeri menganggap enteng hukum - hukum yang berlaku dan diterapkan di Indonesia sehingga sangat berdampak pada integeritas dan rasa *trust* yang dinilai oleh investor terhadap Indonensia atau pun terhadap prusahaan.

Green accounting adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengungkapan, biaya - biaya yang beraitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan. pengungkapan ini dilakukan oleh perusahaan melalui laporan keberkelanjutan dan catatan atas laporan keuangan perusahaaan. pelaporan *green accounting* yang dilakukan, diterapakan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai, integeritas, dan citra perusahaan dihadapan publik sehigga mengurangi biaya lingkungan hidup dimasa depan, serta menarik minat dan *trust* investor yang peduli ESG. Dari berbagai penelitian yang ada menunjukkan hasil yang berbeda beda maka dengan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* terhadap efektifits kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI, dan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi bukti empiris mengenai manfaat ekonomi dari penerapan akuntansi lingkungan yaitu *green accounting*.

Berikut adalah data penelitian dari 11 perusahaan manufaktur yang mendapatkan penghargaan hijau (*Green industry*) dari Kementrian Industri Indonesia dan juga data nilai proper di 11 perusahan manufaktur yang didapatkan dari Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia beserta indikator untuk mengetahui sekor penilaian perusahaan *green industry* dan proper. Tabel d bawah ini adalah data perusahaan manufaktur yang mendapatkan penghargaan *green industry* dari Kementrian Industri Indonesia sebagai berikut:

Data 11 Perusahaan Manufaktur Yang Meraih Predikat *Green Industry*
Dari Kementrian Industri Indonesia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	SEKOR GREEN ACC	KETERANGAN
1	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2014	4	Mempertahankkan
2	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2015	4	Mempertahankan
3	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2016	5	Penghargaan Mentri
4	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2017	5	Penghargaan Mentri
5	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2018	5	Penghargaan Mentri
6	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2019	5	Penghargaan Mentri
7	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2020	5	Penghargaan Mentri
8	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2021	5	Penghargaan Mentri
9	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2022	5	Penghargaan Mentri
10	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2023	5	Penghargaan Mentri
11	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2024	5	Penghargaan Mentri
12	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2014	3	Dapat Sertifikat
13	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2015	3	Dapat Sertifikat
14	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2016	4	Mempertahankan
15	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2017	4	Mempertahankan
16	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2018	4	Mempertahankan
17	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2019	5	Penghargaan Mentri
18	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2020	5	Penghargaan Mentri
19	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2021	5	Penghargaan Mentri
20	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2022	5	Penghargaan Mentri
21	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2023	5	Penghargaan Mentri
22	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2024	5	Penghargaan Mentri
23	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2014	4	Mempertahankan
24	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2015	4	Mempertahankan
25	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2016	4	Mempertahankan
26	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2017	4	Mempertahankan

27	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2018	4	Mempertahankan
28	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2019	4	Mempertahankan
29	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2020	5	Penghargaan Mentri
30	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2021	5	Penghargaan Mentri
31	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2022	5	Penghargaan Mentri
32	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2023	5	Penghargaan Mentri
33	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2024	5	Penghargaan Mentri
34	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2014	3	Dapat Sertifikat
35	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2015	3	Dapat Sertifikat
36	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2016	4	Mempertahankan
37	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2017	4	Mempertahankan
38	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2018	4	Mempertahankan
39	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2019	4	Mempertahankan
40	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2020	4	Mempertahankan
41	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2021	5	Penghargaan Mentri
42	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2022	5	Penghargaan Mentri
43	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2023	5	Penghargaan Mentri
44	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2024	5	Penghargaan Mentri
45	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2014	3	Dapat Sertifikat
46	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	3	Dapat Sertifikat
47	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2016	3	Dapat Sertifikat
48	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2017	4	Mempertahankan
49	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2018	4	Mempertahankan
50	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2019	4	Mempertahankan
51	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2020	4	Mempertahankan
52	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2021	4	Mempertahankan
53	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2022	5	Penghargaan Mentri
54	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2023	5	Penghargaan Mentri
55	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2024	5	Penghargaan Mentri
56	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2014	4	Mempertahankan
57	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2015	4	Mempertahankan

58	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2016	4	Mempertahankan
59	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2017	5	Penghargaan Mentri
60	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2018	5	Penghargaan Mentri
61	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2019	5	Penghargaan Mentri
62	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2020	5	Penghargaan Mentri
63	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2021	5	Penghargaan Mentri
64	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2022	5	Penghargaan Mentri
65	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2023	5	Penghargaan Mentri
66	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2024	5	Penghargaan Mentri
67	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2014	4	Mempertahankan
68	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2015	4	Mempertahankan
69	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2016	4	Mempertahankan
70	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2017	4	Mempertahankan
71	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2018	5	Penghargaan Mentri
72	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2019	5	Penghargaan Mentri
73	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2020	5	Penghargaan Mentri
74	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2021	5	Penghargaan Mentri
75	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2022	5	Penghargaan Mentri
76	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2023	5	Penghargaan Mentri
77	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2024	5	Penghargaan Mentri
78	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2014	3	Dapat Sertifikat
79	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2015	3	Dapat Sertifikat
80	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2016	4	Mempertahankan
81	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2017	4	Mempertahankan
82	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2018	4	Mempertahankan
83	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2019	4	Mempertahankan
84	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2020	5	Penghargaan Mentri
85	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2021	5	Penghargaan Mentri
86	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2022	5	Penghargaan Mentri
87	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2023	5	Penghargaan Mentri
88	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2024	5	Penghargaan Mentri

89	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2014	3	Dapat Sertifikat
90	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2015	4	Mempertahankan
91	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2016	4	Mempertahankan
92	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2017	4	Mempertahankan
93	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2018	4	Mempertahankan
94	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2019	4	Mempertahankan
95	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2020	4	Mempertahankan
96	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2021	4	Mempertahankan
97	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2022	5	Penghargaan Mentri
98	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2023	5	Penghargaan Mentri
99	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2024	5	Penghargaan Mentri
100	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2014	4	Mempertahankan
101	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2015	4	Mempertahankan
102	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2016	4	Mempertahankan
103	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2017	4	Mempertahankan
104	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2018	5	Penghargaan Mentri
105	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2019	5	Penghargaan Mentri
106	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2020	5	Penghargaan Mentri
107	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2021	5	Penghargaan Mentri
108	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2022	5	Penghargaan Mentri
109	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2023	5	Penghargaan Mentri
110	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2024	5	Penghargaan Mentri
111	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2014	4	Mempertahankan
112	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2015	4	Mempertahankan
113	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2016	4	Mempertahankan
114	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2017	4	Mempertahankan
115	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2018	4	Mempertahankan
116	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2019	4	Mempertahankan
117	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2020	4	Mempertahankan
118	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2021	4	Mempertahankan
119	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2022	5	Penghargaan Mentri

120	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2023	5	Penghargaan Mentri
121	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2024	5	Penghargaan Mentri

Tabel 1.2 “11 Perusahaan Yang Mendapatkan Penghargaan Kementrian Industri”.

Dari data diatas menunjukkan sekor dari 11 perusahaan yang sering mendapatkan penghargaan *green Industry* contohnya PT. Indah Kiat Plub, Tbk yang sering mendapatkan penghargaan *green industry* dengan sekor 5 yang menunjukkan kinerja baik sebanyak 3 kali berturut turut tiap tahunnya di tahun 2022, 2023 dan 2024, namun ada juga perusahaan yang hanya mendapatkan sekor 4 yang menunjukkan perusahaan mempertahankan stabilittas penilaian ditaraf aman. Adapun Indikator untuk menilai *green industry* diperusahaan menurut Kementrian Perindustrian Indonesia sebagai berikut:

INDIKATOR PERUSAHAAN BERPREDIKAT GREEN INDUSTRI
DARI KEMENTRIAN INDUSTRI INDONESIA

NO	KERITERIA	SEKOR GREEN ACC	PENJELASAN
1	Tidak Berpartisipasi	0	Perusahaan ini tidak ikut sertifikasi dari Kementrianp Perindustrian Indonesia.
2	Peserta pembinaan	1	Perusahaan ini sudah mendaftar sertifikasi dari Kementrian Perindustrian Indonesia.
3	Menuju Sertifikasi	2	Perusahaan ini sudah proses sertifikasi dari Kementrian Perindustrian Indonesia.
4	Sertifikata Industri	3	Perusahaan ini sudah dapat sertifikasi dari Kementrian Perindustrian Indonesia.
5	Mempertahankan	4	Perusahaan ini sudah ada sertifikasi 3/4 dari Kementrian Perindustrian Indonesia.
6	Kinerja Terbaik	5	Perusahaan ini sudah dapat sertifikasi 5 dari Kementrian Perindustrian Indonesia.

Tabel 1.3 “Indikator Perusahaan yang mendapatkan Penghargaan Kementrian Industri Indonesia”

Berikut ini adalah data perusahaan manufaktur PROPER dari Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia sebagai berikut:

Data 11 Perusahaan Manufaktur Yang Telah Proper
Dari Kementrian Lingkungan Hidup

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	SEKOR PROPER	KETERANGAN WARNA
1	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2014	3	Biru
2	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2015	3	Biru
3	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2016	4	Hijau
4	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2017	4	Hijau
5	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2018	4	Hijau
6	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2019	5	Emas
7	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2020	5	Emas
8	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2021	5	Emas
9	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2022	5	Emas
10	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2023	5	Emas
11	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2024	5	Emas
12	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2014	4	Hijau
13	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2015	4	Hijau
14	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2016	4	Hijau
15	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2017	4	Hijau
16	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2018	4	Hijau
17	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2019	4	Hijau
18	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2020	5	Emas
19	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2021	5	Emas
20	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2022	5	Emas
21	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2023	5	Emas
22	PT. Industri J/F S. Muncul,Tbk	SIDO	2024	5	Emas
23	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2014	3	Biru
24	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2015	3	Biru
25	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2016	3	Biru

26	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2017	3	Biru
27	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2018	4	Hijau
28	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2019	4	Hijau
29	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2020	4	Hijau
30	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2021	5	Emas
31	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2022	5	Emas
32	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2023	5	Emas
33	PT. Solusi B. Indonesia, Tbk	SMCB	2024	5	Emas
34	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2014	3	Biru
35	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2015	3	Biru
36	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2016	3	Biru
37	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2017	3	Biru
38	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2018	4	Hijau
39	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2019	4	Hijau
40	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2020	4	Hijau
41	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2021	4	Hijau
42	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2022	4	Hijau
43	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2023	4	Hijau
44	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	2024	5	Emas
45	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2014	3	Biru
46	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	3	Biru
47	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2016	3	Biru
48	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2017	3	Biru
49	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2018	3	Biru
50	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2019	3	Biru
51	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2020	4	Hijau
52	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2021	4	Hijau
53	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2022	4	Hijau
54	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2023	4	Hijau
55	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2024	4	Hijau
56	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2014	4	Hijau

57	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2015	4	Hijau
58	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2016	4	Hijau
59	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2017	5	Emas
60	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2018	5	Emas
61	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2019	5	Emas
62	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2020	5	Emas
63	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2021	5	Emas
64	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2022	5	Emas
65	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2023	5	Emas
66	PT. Indocement.T.P, Tbk	INTP	2024	5	Emas
67	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2014	4	Hijau
68	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2015	4	Hijau
69	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2016	4	Hijau
70	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2017	4	Hijau
71	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2018	5	Emas
72	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2019	5	Emas
73	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2020	5	Emas
74	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2021	5	Emas
75	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2022	5	Emas
76	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2023	5	Emas
77	PT.Chandra.A.P,Tbk	TPIA	2024	5	Emas
78	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2014	3	Biru
79	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2015	3	Biru
80	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2016	3	Biru
81	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2017	3	Biru
82	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2018	3	Biru
83	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2019	4	Hijau
84	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2020	4	Hijau
85	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2021	4	Hijau
86	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2022	4	Hijau
87	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2023	4	Hijau

88	PT. Indofood CBP. S.M, Tbk	ICBP	2024	5	Emas
89	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2014	3	Biru
90	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2015	3	Biru
91	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2016	3	Biru
92	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2017	3	Biru
93	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2018	3	Biru
94	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2019	4	Hijau
95	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2020	4	Hijau
96	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2021	4	Hijau
97	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2022	5	Emas
98	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2023	5	Emas
99	PT. Pabrik Ker. Tjiwi.K.Tbk	TKIM	2024	5	Emas
100	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2014	3	Biru
101	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2015	3	Biru
102	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2016	4	Hijau
103	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2017	4	Hijau
104	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2018	4	Hijau
105	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2019	5	Emas
106	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2020	5	Emas
107	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2021	5	Emas
108	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2022	5	Emas
109	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2023	5	Emas
J110	PT.Bairto Pacifik,Tbk	BRPT	2024	5	Emas
111	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2014	3	Biru
112	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2015	3	Biru
113	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2016	3	Biru
114	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2017	4	Hijau
115	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2018	4	Hijau
116	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2019	4	Hijau
117	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2020	4	Hijau
118	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2021	5	Emas

119	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2022	5	Emas
120	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2023	5	Emas
121	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2024	5	Emas

Tabel 1.4 "11 Perusahaan Yang Telah PROPER dari kementrian Lingkungan Hidup"

Dari data diatas menunjukkan sekor dari 11 perusahaan yang mendapatkan sertifikat PROPER dari Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia contohnya PT. Barito Pacific, Tbk dengan sekor 3 yang menunjukkan warna biru sebanyak 2 kali berturut turut tiap tahunnya di tahun 2014 dan 2015 berbeda dengan penilaian dari Kementian Industri di tahun yang sama, warna biru menunjukikan perusahaan aman untuk lingkungan. Adapun Indikator untuk menilai PROPER di perusahaan menurut Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia sebagai berikut:

Indikator Perusahaan Bersertifikat Proper dari Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia

NO	SKOR	KETERANGAN	PENJELASAN
1	0	Tidak Ikut Serta	Perusahaan tidak masuk daftar penerima penghargaan Industri Hijau Kementrian lingkungan hidup di tahun tersebut.
2	1	HITAM	Perusahaan dapat penghargaan Industri Hijau Level 1 dari Kementrian lingkungan hidup di tahun tersebut.
3	2	MERAH	Perusahaan dapat penghargaan Industri Hijau Level 2 dari Kementrian lingkungan hidup di tahun tersebut.
4	3	BIRU	Perusahaan dapat penghargaan Industri Hijau Level 3 dari Kementrian lingkungan hidup di tahun tersebut.
5	4	Ada Penghargaan Hijau	Perusahaan dapat penghargaan Industri Hijau Level 4 dari Kementrian lingkungan hidup di tahun tersebut.
6	5	Ada Penghargaan Emas	Perusahaan dapat penghargaan Industri Hijau Level 5 dari Kemenperin

Tabel 1.5 "Indikator Perusahaan yang telah PROPER dari kementrian Lingkungan Hidup".

Dengan dinamika politik dan ekonomi yang terjadi di *global* baik taraf internasional maupun nasional di Indonesia yang terjadi saat ini tentu semua aspek termasuk ekonomi sangat berpengaruh dan dengan adanya geopolitik yang sedang terjadi di dunia perang anta negara tentu sangat berpengaruh pada stabilitas ekonomi dan keamanan dan juga berpengaruh pada aktifitas perusahaan bisa terhambat baik antar negara maupun didalam negeri, tentu dengan posisi ini membuat Indonesia harus pandai menggunakan anggaran dengan efetif sehingga keuangan Indonesia gak semakin terpuruk ditambah Indonesi saat ini sangat banyak hutangnya ke negara negara lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berkut:

1. Laporan kinerja sosial dan laporan kinerja lingkungan peusahaan tidak semuanya tertera detail didalam laporan keuangan perusahaan, Laporan keuangan hanya dijumpai laporan kinerja ekonomi saja, Akutansi perusahaan hanya berfokus pada objek - objek, peristiwa - peristiwa, transaksi - transaksi keuangan saja dan tidak memfokuskan pada pelaporan kinerja sosial dan lingkungan, tidak semua perusahaan menyajikan biaya lingkungan pada laporan keuangan mau pun laporan keuangan peruahaan.

2. Perusahaan masih mengabaikan pelestarian lingkungan dan sosial yang mengakibatkan pencemaran lingkungan disekitar area pabrik, memiliki kinerja lingkungan yang buruk dilihat dari data PROPER, Sesuai identifikasi masalah diatas ada batasan yaitu berupa penulis meneiti pengaruh penerapan *green accounting*, *green industry* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah melakukan pengungkapan lingkungan dan menyajikan biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, telah terdapat rumusan masah sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan perusahaan mkanukfaktur di Indonesia yang meraih *green industry* pada periode tahun 2014 - 2024.
2. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabiilitas perusahaan manufaktur di Indonesia yang meraih *green industry* pada periode tahun 2014 – 2024.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas maka sebagai berikut:

1. Membahas 2 pengaruh antara *green acoounting* dengan efektifitas kinerja perusahaan dan profitabiilitas pada perusahaan manukfaktur di Indonesia yang meraih *green industry* pada periode tahun 2014 - 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang merah *green Industry*.
3. Penelitian melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dari latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Guna mengetahui, menguji, menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap efektifitas kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang meraih *green industry* pada periode tahun 2014 - 2024.

2. Guna mengetahui, menguji, menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap *profitabiilitas* perusahaan manufaktur di Indonesia yang meraih *green industry* pada periode tahun 2014 - 2024.
3. Guna mengetahui, menguji, menganalisis pengaruh efektifitas kinerja keuangan perusahaan terhadap *profitabiilitas* perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang meraih *green industry* pada periode tahun 2014 - 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Telah dilakukan penelitian yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan peneliti, dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitan - penelitian sebelumnya, serta menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian bagi peneliti berikutnya khususnya yang membahas *green accounting*.
2. Manfaat Peraktis:
   a. Bagi Akademisi

      Penulis berharap penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan dan lingkungan serta sosial, serta bisa mengetahui manfaat positif dan dengan adanya penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang di Indonesia yang meraih industri hijau pada periode tahun 2014 - 2024.

   b. Bagi Perusahaan

      Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, pihak perusahaan dapat maksimalkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan menerapkan program bina lingkungan serta membebankan biaya

lingkungan pada pelaporan keuangan perusahan sehingga dapat diketahui secara jelas dan memberikan pengaruh positif pada *stakeholder* dan masyarakat.

c. Bagi Investor

Penulis berharap dengan adalnya penelitian ini, para investror dapat kemudahan menilai suatu perusahaan sebelum melakukan kegiatan investasi keunagan, sehingga investor mengurangi dampak resiko.

d. Bagi Universitas

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa / mahasiswi yang sedang melakukan penelitian sebagai referensi dan ilmu tambahan bagi pembaca dan penggunanya.

e. Bagi Masyarakat

Penulis berharap masyarakat umum dapat mendapat manfaat guna menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *green accounting* terhadap efektifitas kerja perusahaan dan pertumbuhan laba perusahaan.

BAB 2
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Green Accounting

2.1.1.1. Pengertian Green Accounting

Pandangan mengenai *green accounting* atau akuntansi hijau merupakan pandangan yang baru dibidang akuntansi yang yang bergerak untuk berfokus pada proses akuntansi dan tidak hanya itu saja bukan hanya berfokus pada pendapatan dan laba tapi juga berfokus pada manusia, makhluk hidup lain dan bumi, *green accounting* adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi, atau merupakan jenis akuntansi yang memperhitungkan biaya lingkungan yang dimasukkan tertera dalam hasil keuangan operasi, Premis dasarnya perusahaan sebaiknya selalu melakukan internalisasi biaya lingkungan. Dengan makna lainnya *green accounting* merupakan peroses yang mendorong dan menjadikan proses akuntansi serta *output* nya ramah lingkugan dan ramah dalam transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan, yang menginternalisasi biaya lingkungan kegiatan atau aktivitas perusahaan ke dalam laporan keuangan perusaahaan, *carbon accounting, sustainability audit* guna mencegah dampak kerusakan lingkungan akibat produktivitas perusahaan yang tidak ditanggulangi. Aspek penting dalam akuntansi yang perlu dihijaukan ada beberapa point yaitu: Tujuaan akuntansi, sasaran pelaporan akuntansi, konsep dasar, asumsi dan prinsip akuntansi berterima umum, standar dan proses akuntansi, dan pelaporan hingga pengungkapan informasi akuntansi.

Menurut Ikhsan (2008), "*green accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah, Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan mampu non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan."

Pendapat ahli lain menyatakan "*green accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Cohen dan Robbins 2011:190 dalam Aniela, 2012). "konsep *green accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak sekitar tahun 1970 an."

Menurut Andreas Lako (2014) *"green accounting* merupakan berawalan dari isu yang ada dimasyarakat yang menandakan pradigma baru atau kenyataan yang sedang terjadi seperti fenomena, dan menjadi teori keilmuan hingga diaplikasikan diterapkan dalam kegiatan ekonomi dan keuangan.".

Menurut Rohmawati Kusumaningtias (2013) menyatakan *green accounting* hal penting dalam ekonomi, bisnis dan akuntansi karna akuntansi konvensional gagal dalam menangkap sinyal dan dampak dari ekologi."

Menurut "Medina Almunawwaroh (2022) *green accounting* Adalah sistem akuntansi sebagai alat akuntansi yang mengintegrasikan dampak aspek lingkungan hidup ke dalam sistem akuntansi konveisonal dalam lingkungan perusahaan,"

Menurut "Aripin, Zainal dan M Rizqi Padma Negara (2021) menyatakan *green accounting* adalah sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan seperti mengidentifikasi dan mengendalikan biaya lingkungan terkait

dengan memberikan keputusan yang tepat dalam aktivitas lingkungan ekonomi dan ekologi pada perusahaan."

Menurut Ashari at al., (2020) menyatakan g*reen accounting* adalah jenis akuntansi yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha untuk mengambil keputusan ekonomi yang dibuat dalam satu format paket lapiran."

Dari teori yang didevinisikkan para ahli mengenai *green accounting* menunjukan kemiripan satu sama lainnya yaitu mengenai *green accouting* adalah sebagai sistem akuntansi yang baru dan menjadi pemahaman yang bisa diteorikan dan diaplikasikan atau diterapkan dalam aktivitas produksi bahan baku perusahaan tanapa menyampingkan dampak lingkungan hidup ekologi hingga aktifitas keuangan *green accounting* dapat terlaksana karna adanya usaha untuk mengantisispasi, mengawasi, menganalisis, mengolah informasi, mengidentifikais, memanajemen dan mengukur biaya lingkungan hingga memberikan keputusan dan arahan dalam menjalankan *green accounting* dengan tepat bagi perusahaan, bukan hanya sekedar isu atau teori atau hanya sebatas mendapatkan keuntungan materil dari mengeruk (Sumber Daya Alam) SDM tapi juga merupakan wujud kepedulian manusia terhadap tempat tinggalnya dunia dan makhluk hidup lainnya yang hidup berdampingan.

2.1.1.2. Manfaat *Green Accounting*

Green accoounting atau akuntansi penghijauan adalah suatu isu baru dibidang ekonomi akuntansi dan menjadi pradigma baru yang mulai bangun kembangkan dan dijadikan ilmu teori baru hingga diterapkkan dalam ruang lingkup yang luas terutama pada bidang e*conomy, business, industry, campany.* Menurut ahli Andreas Lako (2018) *green accounting* bermanfaat untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya alam,

sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang."

Menurut ahli Cohen dan *"manfaat freen accounting adalah memberikan informasi yang akurat tentang biaya lingkungan, sehingga* manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan *profitabilitas."*

2.1.1.3 Tujuan *Green Accounting*

Akuntansi hijau atau g*reen accounting* ditujukan untuk mendukung g*reen business* sehingga terjadinya *green economy* dan untuk mewujudkannya penghijauan terhadap tata kelola bisnis dan tata kelola korporasi, Penghijauan dalam korporasi bisa dimulai dari:

a) Penghijauan fungsi keuangan
b) Penghijauan sistem keuangan
c) Penghijauan struktur keuangan
d) Penghijauan proses keuangan
e) Penghijauan objek keuangan
f) Penghijauan keputusan keuangan
g) Penghijauan mengelola keuangan

Menurut Pramanik at. Al, (2008) tujuan *green accounting* adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan.
2. Meningkatakan efisiensi penggunaan sumber daya.
3. Meningkatkan transparasi dan akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan.
4. Mendukung pengambilan keputusan management.

Dalam penghijauan objek keuangan dapat beberapa hal yang harus diperhatikan dimulai dari: dinilai, diputuskan, dan dikelola secara baik dan benar dengan beberapa cara seperti investasi, pendanaan, pembiayaan, operasi perusahaan. Entitas tersebut sangat berpengaruh dalam penghijauan

akuntansi sehingga tercapainya *green business* karna bisa menghasilkan, mempertahankan, dan meningkatkan laba, deviden, pendapatan dan *value* perusahaan dalam bisnis ramah lingkungan dan berkelanjutan. Efisiensi kinerja dapat berpengaruh pada terjadinya penghijauan akuntansi karna adanya kenaikan *value* perusahaan dari segi keuangan seperti laba, deviden, pendapatan maupun kenaikakn *value* dari segi citra perusahaan lebih positif sehingga dapat terlihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, perusahaan harus mampu mempertahankan, dan meningkatkan kinerja sehingga tercipta kinerja yang efesiensi, ekfektif dan keberlanjutan. Dengan melakukan *green accounting* perusahaan mendapatkan citra yang lebih positif bagi perusahaan karna telah mampu mengatasi masalah lingkungan.

2.1.1.4 Prinsip *Green Accounting*

Green accounting mempunyai prinsip yang diterapkan dalam menjalankan penghijauan akuntansi dan prinsip tersebut menurut Lako (2019) menyatakana ada (enam) 6 prinsip *green accounting* yang dapat diterapkan dan dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Prinsip *sustainabilities* atau kelestarian.
2. Prinsip pengakuan aset.
3. Prinsip pengakuan kewajiban
4. Prinsip matching dalam pengukuran nilai *cost – benefit dan efforts – accomplishments* dari tanggungjawab lingkungan dan sosial.
5. Prinsip proses akuntansi terintegeritas
6. Prinsip pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi yang terintegerasi.

2.1.2 Eefektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.2.1. Pengertian Efektifitas

Efektivitas adalah merupakan bentuk kemampuan atau keahlian yang dikonsentrasikan untuk mencapai suatu tujuan atau visi misi yang telah

ditetapkan dari awal dengan hasil yang maksimal, dengan cara mengukur *output* dan *input* yang dihasilkan, hingga memperhitungkan kualitas, kuantitas, hingga waktu dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam ilmu management efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan perusahaaan melalui sumber daya yang optimal dan sistem yang tepat.

Sedangkan dalam *accounting* yang dimaksud dengan efetivitas adalah kemampuan yang berlandaskan atau berorientasi pada tujuan atau visi misi yang tepat dan memilih peralatan yang tepat untuk tercapainnya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti memakai sistem akuntansi yang tepat dengan teknologi yang terbaru lebih efektif untuk mencapai tujuan, sistem akuntansi digunakan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengimpretasikan data, Efektivitas juga mengandung makna ke-efektifan (*efectiveness*) yang artinya suatu tindakan yang berhasil dituju, Adapun indikator dalam efektivitas sistem akuntansi ada 6 (enam) indikator:

a) Kualitas sistem
b) Pengguna informasi
c) Kualitas layanan
d) Pengguna informasi
e) Kepuasan pengguna
f) Manfaat penggunaan

Menurut para ahli seperti, Schermerhon Jhon R. Jr, (1986:35) menyatakan “efektivitas adalah suatu pencapaian tujuan (*output*) yang diukur menggunakan cara membandingkan *output* anggaran atau disebut (OA) dengan *output* realisasi atau disebut (OS).” Jika (OA) > dari (OS) maka disebut efektif.

Menurut Robbins Stephen. P (2010:175) menyatakan “efektivitas dapat didefenisikan sebagai tingkat pencapaian organisasikan sebagai tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara).”

Menurut Peter F. Drucker (2006) menyatakan efektivitas adalah suatu ilmu yang dipelajari secara sistematis karna bukan termasuk keahlian yang

berasal dari lahiriah atau bakat alami, efektivitas kerja dibuktikan dan diwujudkan melalui bukti kerja dengan rangkaian kerja yang nyata, Latihan intens, terarah dan sistematis, berkerja dengan cepat sehingga menghasilkan kreativitas.

Menurut Hidayat (1986:16) menyatakan "efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai, Dimana semakin besar presentase yang dicapai maka semakin besar efektivitas yang digerakan."

Menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) menyataman "efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah *input.*"

Menurut Abdurahmat (2003:93) menyatakan "efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, pasarana, dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan, sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya."

Menurut Mahmudi (2005) menyatakan "efektivitas adalah Hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Menurut David J. Lawles dalam Gibson, Invancevich dan Donnely (1997:25-26) mengatakan bahwa efektifitas ada tiga tingkatannya, Adapun 3 tingkatan tersebut sebagai beriku:

1. Efektivitas Individu

   Efektifitas individu didasarkan pada efektivitas yang dinilai dari sudut pandangan individu tertentu yang menekankan atau berorientasi pada hasil karya karyawan atau anggota dari oraganisasi.

2. Efektivitas Kelompok

Efektifitas kelompok didasarkan pada efektifitas yang dinilai dari sudut pandangan kelompok tertentu yang saling berkerja sama dalam mencapai tujuan, pencapaiann kelompok tersebut merupakan efektifitas yang memberikan kontribusi untuk organisasi.

3. Efektivitas Organisasi

   Efektifitas organisasi didasarkan pada efektivitas yang dinilai dari sudut pandang organisasi yang berhasil mendapatkan pencapaian dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan tujuan ini menghasilkan karya yang lebih besar dari sekedar pencapaian individu dan kelompok.

Penulis mengartikan efektivitas adalah suatu kegiatan dalam berorganisasi yang dilaksanakan dengan adanya perencanaan dan tujuan yang jelas dan udah diperkirakaan tercapai, dengan mempelajari hingga tekun, intens dan sistematis, dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas dan waktu, *output* yang sebanding atau lebih besar dari *input* sehingga tercapailah target organisasi dengan waktu yang tidak *over* dari target awal.

2.1.2.2 Keriteria Pendekatan Efektivitas

Menurut Martani dan Lubis (1987) menyatakan keriteria yang digunakan untuk menilai efektkivitas kinerja sebagai berikut:

1. Pendekatan Sumber (*Resource approach*)

   Pendekatan sumber yakni merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengukur efektifitas guna memperoleh sumber daya, baik fisik dan non fisik yang sesuai kebutuhan organisasi.

2. Pendekatan Proses (*Process approach*)

   Pendekatan proses yakni merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

3. Pendekatan Sasaran/Tujuan (*Goals approach*)

   Pendekatan asaran/tujuan yakni merupakan pendekatan yang dilakukan dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil *(output*) yang sesuai dengan rencana.

2.1.2.3 Pengukuran Efektifitas

Menurut Richard M, Steers. (1985) menyatakan pengukuran efektivitas mempunyai pengukuran tertentu, sebagai berikut:

a) Pencapaian Tujuan

   Merupakan keseluruhan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya ditetapkan, maka untuk menjamin tercapainya tujuan akhir perlu dilakukan penyesuaian secara bertahap, pencapaian bagian itu maupun penyesuaian bertahap dalam arti priodesasi artinya pakai jenjang jangka waktu misal pertiga bulan, perenam bulan dan sebagainya, pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b) Integerasi

   Integerasi yaitu pengukuran yang dilakukan untuk menilai suatu kemampuan organisasi dan memberi ukuran atau tingkatan guna mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensius, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya, integerasi yang terhubung dengan sosialisasi.

c) Adaptasi

   Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan didalam organisasi dan dalam berhubungan antara atasan bawahan atau sesama rekan kerja sepantaran, Adaptasi ini digunakan juga untuk mengukur proses pengadaan dan pengisisan tenaga kerja.

2.1.2.4 Ukuran Efektifitas

Efektifitas dapat diukur, menurut David Krech dkk, dalam Danim (2004:119) menyatakan sebagai berikut:

a) Jumlah dari Hasil yang dapat dikeluarkan

   Hasil yang dicapai berupakan kuantitas atau bentuk fisik atau hasil produksi dari suatu perusahaan atau industri, yang didasari oleh program kegiatan yang telah dirancang dan menetapkan tujuan, hasil yang berupa fisik dapat dilihat dan dibandingkan antar masukan (*input*) dengan yang dikeluarkan (*output*).

b) Produk Kreatif

   Penciptaan atau menciptakan sesuatu yang belum ada atau menghasilkan invoasi yang kereatif berhubungan dengan kondisi yang kondusif ditempat kerja (perusahaan), yang membuat karyawan menjadi termotivasi untuk lebih kreatif dan produktif terlebih lagi jika adanya presiasi yang adil didapat.

c) Instensitas yang dapat dicapai

   Intensitas dapat mengakibatkan kepatuhan yang tinggi dalam suatu tingkatan, dikarnakan adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi sehingga tercapailah *loyallity* yang tumbuh secara alami.

2.1.2.5 Indikator Efektivitas

Menurut ahli Kurniawan (2005) menyatakan indikator efektivitas untuk menentukan apakah tujuan organisasi berjalan efektif atau tidak efektif adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

   Hal ini ditujukan agar karyawan atau pekerja dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapat target dan tujuan yang terarah sehingga tujuan organisasi tercapai.

2. Kejelasan Strategi pencapaian tujuan

   merupakan penentuan cara, jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang sudah ditetapkan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi, Seperti penentuan wawasan waktu, dampak dan pemusatan upaya.

3. Peroses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

   Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut harus mampu menjembatani tujuan - tujuan dengan usaha - usaha pelaksanaan kegiatan oprasional.

4. Perancanaan yang matang

   Diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.

5. Penyusunan program yang tepat

   Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program pelaksanaan yang tetap sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan berkerja.

6. Tersedianya sarana dan prasarana

   Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

   Apabila suatu program tidak dilaksanakan dengan cara - cara yang efektif dan efisien maka organisasi terseut tidak dapat mencapai tujuan dengan dengan tepat waktu atau emang tidak tercapai.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian

   Pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan untuk mengatur dan mencegah kemungkinan - kemungkianan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan sehingga tujuan organisasi bisa tercapai dengan sangat efisien.

2.1.2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Richard M, Steers. (1985) ada beberapa faktor yang mempengaruhi evektivitas, sebagai berikut:

1. Karakteristrik Organisasi

   Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi aspek efektivitas tertentu, dengan Struktur dipahami sebagai relasi yang relatif tepat ditemukan dalam suatu organisasi berhubungan dengan susunan sumber daya manusia yang diisi oleh karyawan, sehingga membentuk struktur organisasi sehingga seorang manejer bisa mengarahkan kerja kepada karyawan, dan teknologi sebagai alat kerja karyawan menjalankan mekanisme organisasi yang mengubah masukan mentahan menjadi keluaran (*output*).

2. Karakteristik Lingkungan

   Aspek lingkungan terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu aspek ekstenal dan aspek internal sangat mempengaruhi efektivitas kerja, lingkungan eksternal adalah semua kekuatan yang terjadi diluar organisasi mempengaruhi setiap keputusan dilingkungan internal organisasi, adapun dinamika yang terjadi memberikan efek dianggap sebagi faktor - faktor yang mempengaruhi diantaranya: Tingkat stabilitas relatif lingkungan, Tingkat kompleksitas lingkungan, dan tingkat ketidak stabilan lingkungan. lingkungan internal adalah semua kekuatan yang terjadi didalam organisasi yang mencakup semua aspek bagian yang ada didalam lingkungan organisasi yang mempengaruhi kinerja efektivitas yang bisa diukur pada setiap individu, atau kelompok.

3. Karakteristik Pekerja

   Prilaku pekerja / karyawan sangat memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujaun perusahaan, pekerja / karyawan merupakan sumber daya manusia atau infestasi yang dimiliki orgaisasi. Pekerja merupakan aspek penting sebagai modal awal untuk menjalankan usaha dan kinerjanya sangat berpengaruh

signifikan pada efektivitas organisasi, walau organisasi memiliki teknologi yang maju, atau memiliki struktur yang mempuni, atau memiliki produk yang sangat inovatif dan lainya namun hasil produksi sangat bergantung pada kualitas dari pekerja dan karyawan yang mampu menjalankan mengoprasikan alat kerja di perusahaan.

4. Kebijaksanaaan dan Praktik Manajemen

   Para pemimpin perusahaan atau orgaisasi sangat bertanggungjawab menjaga menjamin struktur organisasi dengan konsisten dan menguntungkan untuk lingkungan perusahaan baik internal dan eksternal dengan menggunakan alat kerja yang tersedia seperti teknologi, Pemimpin perusahaan juga bertanggungjawab membuat sistem imbalan yang lebih mempuni lebih efektif sehingga para pekerja bisa mendapatkan kebutuhan pribadinya gak hanya merasa tertuntut kewajiban dari perusahaan, dengan teknologi yang semakin canggih dan ketatnya persaingan maka peran manajemen sangat dibutuhkan untuk mengkoordinasi orang guna dan juga proses demi terjadinya keberhasilan dalam perusahaan.

2.1.2.7 Aspek Yang Mempengaruhi Efektifitas

Aspek – aspek yang dapat mempenagruhi efektivitas menurut Saleh (2010) adalah sebagai berikut:

a. Keterlibatan (*Involvement*)

   Keterlibatan adalah suatu perlakuan yang membuat karyawan merasa diikutsertakan dalam kegiatan organisasi sehingga membuat karyawan ikut bertannggung jawab pada setiap tindakan yang dilakukan. Keterlibatan karyawan harus dihargai oleh pimpinan perusahaan karna keterlibatan ini merupakan hak kebebasan dan independensiyang dimiliki setiap pribadi dalam mengemukakan pendapat, sudah sewajarnya hal ini dihargai dan dihormati oleh kelompok dan pemimpin perusahaaan guna

perkembangan ide, inovasi untuk kemajuan perusahaaan, dan keterlibatan memerlukan 3 faktor yaitu diantaranya: Pembayaran (*empowerment*). Kerja tim (*team orientation*), Kemampuan berkembanng (*capability development*).

b. Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi adalah meurpakan tingkat kesepakatan anggota organisasi terhadap asumsi dasar dan nilai - nilai inti perusahaan. konsistensi bergerka pada sistem keyakinan, prinsip, nilai, simbol, yang bisa dimengerti, dilakukan, terorganisasi, bersama oleh semua aggota didalam perusahaan dari pimpinan tertinggi dan karyawan dan lainnya. Konsistensi yang dilakukan karyawan dalam perusahaan ditandai dengan karyawan yang terikat ada nilai - nilai yang dilakukan kejelasan tentanng hal yang dilakukan dengan hal yang tidak boleh dilakukan, dan merupakan dimensi yang menjaga kekuatan dan stabilitas perusahaan, Adapun indikator konsistensi sebagai berikut: Nilai inti (*core value*), Kesepakatan (*agreement*), Koordinasi dan Integerasi (*coordination and integeration*).

c. Adaptasi (*Adaptability*)

Adaptasi adalah kemampuan menyesuaikan diri pada lingkungan dalam organisasi artinya pengaruh lingkungan sangat berpengaruh pada perusahaan. Adaptasi ini perlu ada dalam perusahaan dalam menghadapi rintangan peka terhadap perubahan - perubahan yang terjadi baik dari eksternal maupun internal, Adaptasi dapat dinilai dari 3 indikator sebagai berikut: Perubahan (*creating change*), Fokus pada kostumer (*customer focus*), Keadaan orgaisasi (*organizational learning*).

d. Misi (*Mission*)

Misi adalah deminsi yang bersangkutan dengan budaya yang menunjukkan inti organisasi yang menjadikan anggota organisasi teguh dan fokus terhadap apa yang dianggap penting oleh perusahaan. Perusahaan yang kurang menjalankan misinya akan membuat karyawan tidak mengerti atau memahami baik resiko

yang didapat dalam peroses dan hasil atau tujuan yang akan dicapai baik jangka panjang atau jangka pendek. Ada 4 (empat) indikator yang mempengaruhi terjalannya misi sebagai berikut: strategi yang terarah (*strategic direction*), Strategi tetap (*strategic intent*), tujuan *(goals*), dan objektifitas (o*bjectif*).

2.1.2.8 Masalah – Masalah Pengukuran Efektivitas

Menurut Steers (1985) menyatakan kesulitan menilai efektivitas disebabkan beberapa hal masalah yang disebabkan oleh beberapa masalah yang tak terpisahkan dari model yang sekarang ada mengenai keberhasilan organnisasi. Masalah - masalah dalam pengukuran efektivitas sangat banyak namun ada beberapa masalah terpenting dalam pengukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Masalah Kesahian Susunan.

   Malah kesahan susunan didalam perusahaan, hal ini berkaitan dengan hubungan yang saling berkaitan baik vertikal dan orizontal yang berorintasi pada susunan perusahaan.
2. Masalah Stabilitas Kriteria.

   Masalah stabilitas kriteria didalam perusahaan, yang dimaksudkan strabilitas pada priode ke priode dari waktu ke waktu bisa berbeda beda atau menjadi dinamis maka cara yang ditentukan saat ini bisa gak efektif jika digunakan diwaktu yang akan datang pada priode waktu tertentu.
3. Masalah Prespektif Waktu.

   Masalah Prespektif Waktu didalam perusahaan dan dilakukan penilaian efektifitas dari waktu tertentu dengan waktu priode tertentu lainnya yang berbeda maka hasil yang didapat bisa berbeda.
4. Masalah Kriteria Ganda.

   Masalah kriteria ganda didalam perusahaan artinya memadukan beberapa faktor kedalam suatu waktu dengan kolaborasi yang bisa

saling membantu, mempermudah hal ini dapat menjadi multivariasi, efaluasi efektivitas, komperhensif.

5. Masalah Ketelitian Pengukuran.

   Masalah ketelitian pengukuran didalam perusahaan artinya peraturan dan prosedur untuk menentukan beberapa nilai atribut dalam rangka agar atribut - atribut ini dapat dinyatakan dalam data kuantitatif.

6. Masalah Kemungkinan Generalisasi.

   Masalah kmungkinan generalisasi didalam perusahaan adalah masalah sejauh mana atau selama apa pengaruh penilaian efektivitas yang dilakukan dipriode atau waktu tertetu bisa digunakan.

7. Masalah Relevansi Teoritis.

   Masalah relevansi teoritis adalah masalah yang terjadi diperusahaan dengan seberapa relevansi teoritis yang dilakukan pada penelitian perusahaan. (Dubin, 1969). Menytakan tujuan utama dari setiap ilmu adalah merumuskan teori dan model yang secra tetap mencerminkan sifat subjek yang dipelajari.

8. Masalah Tingkat Analisis.

   Masalah tingkat analisis adalah kebanyakan model efektivitas hanya menggarap tingkat makro saja yang membahas gejala keseluruhan perusahaan dalam hubungannya dengan efektivitas. Yang bisa mengakibatakan kerisis antara tingkah laku individu dengan persoalan yang lebih besar yaitu keberhasilan organisasi.

2.1.3 Kerja Karyawan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Efektifitas kinerja merupakan kemampuan dalam melakukan atau melaksanakan suatu aktivitas pada kurun waktu tertentu secara tepat dan tercapainya tujuan perusahaan dengan baik. Kinerja karyawan dapat dilihat dari efektifitas kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditargetkan atau ditentukan dengan memperhitungkan waktu kerja dan

dapat juga dinilai dari tersedianya fasilitas dan sumber sumber sebagai adanya alat pendukung yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan sehingga terjadi proses yang baik sesuai program yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

"Kinerja karyawan merupakan kemampuan bertanggung jawab atas suatu perkerjaan yang dapat dinilai dan diapresiasi atas tercapainya atau melapaui target kerja pada masa priode tertentu yang menghasilkan keuntungan pada perusaahaan." menurut ahli yaitu Wibowo (2010:7).

Menurut Robbins (2006), kinerja karyawan adalah prestasi yang dicapai seseorang atau kelompok berdasarkan wewenang dan tanggungjawab selaras dengan tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Menurut Michael Armstrong dan *co-authors* (1999), dalam bukunya manajemen sumber daya manusia menyatakan "Kinerja karyawan adalah prestasi kerja atau hasil kerja seseorang yang dicapai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diterima."

Menurut Veithzal (2005) menyatakan "Kinerja karyawan adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama priode tertentu didalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama."

Menurut Gibson, *et all* (2009) menyatakan "*Job performance* adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan kinerja keefektifan kinerja lainnya.

Menurut Ilyas (2002) manyatakan "kinerja adalah penampilan hasil kerja atau karya personal personil maupun dalam suatu organisasi baik dalam kualitas dan kuantitas dalam suatu organisasi. Menurut Bernardin dan Russel (1993) menyatakan "Kinerja adalah *Performance is defined as the Record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period.* kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu."

Adapun meknisme khusus yang digunakan dalam melakukan efektivitas kinera oleh pemimpin yaitu:

1. Penetapan tujuuan strategi
2. Perencanaan dan pemanfaatan sumber daya
3. Lingkungan prestasi
4. Proses komunikasi
5. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan
6. Adaptasi dan inovasi perusahaan.

2.1.3.2 Fakto – Faktor Kinerja Karyawan

Faktor - faktor pengukuran kinerja karyawan menurut Sutrisno (2019:152) untuk mengukur kinerja karyawan terdapat enam indikator yang merupakan bidang prestasi kunci bagi Perusahaan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil Kerja
   Tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.
2. Pengetahuan Pekerjaan
   Tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kinerja.
3. Inisiatif
   Tingkat inisiattif selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah - masalah yang timbul.
4. Kecekatan Mental
   Tingkat kecekatan mental dalam menerima intruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.
5. Sikap
   Tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.

6. Disiplin Waktu dan Absensi

   Tingkat ketepatan waktu dan tingkat absensi atau kehadiran menentukan pada kuantitas dan kualitas hasil kerja.

2.1.3.3 Pengukuran Kinerja Karyawan

Pengukuran kinerja karyawan menurut Hansen dan Mowen (2004) menyatakan "Pengukuran kinerja pengukuran yang terjadi dibeberapa bagian didalam perusahaan pertama tradisional kedua kontemporer, Pengukuran kerja tradisional adalah pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan atau biaya standar sesuai dengan karakteristik pertanggung jawabannya, Pengukuran kinerja kontemporer mengguanakan aktivitas sebagaia pondasinya. Ukuran kinerja dirancang untuk menilai seberapa baik aktivitas dilakaukan dan dapat mengidentifikasi apakah telah dilakukan perbaikkan yang berkesinambungan."

Menurut Yuwono (2002), menyatakan "Pengukuran kinerja merupakan peroses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*) melalui hasil - hasil yang ditampilkan berupa buruk jasa atau suatu pilihan." Menurut Dharma (2004:355) pengukuran kinerja harus mempertimbangkan beberapa hal - hal berikut:

a. Kuantitas, yaitu jumlah produk yang harus diselasikan harus dicapai.
b. Kualitas, yaitu mutu, kelayakan produk yang harus dihasilkan (baik atau tidaknya).
c. Ketetapan Waktu, yaitu sesuai tidaknya waktu yang ditetapkan.

Menurut Mangkunegara (2005:10) menyatakan "evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja Perusahaan." Syarat dan indikator pengukuran kinerja menurut Mulyadi (2005), terdapat beberapa syarat yang

harus dipenuhi sebelum melakukan pengukuran kinerja diantaranya sebgai berikut:

a. Didasarkan pada masing - masing aktivitas dan karakteristik perusahaan itu sendiri sesuai perspektif *customer*.
b. Evaluasi atas berbagai aktivitas menggunakan ukuran - ukuran kinerja karyawan yang dinilai *customer – validated*.
c. Sesuai denga seluruh aspek kinerja aktivitas yang mempengaruhi *customer*, Sehingga menghasilkan penilaian yang komperhensif.
d. Memberikan umpan balik untuk membantu seluruh anggota organisasi mengenali masalah - masalah yang ada kemungkinan perbaikan.

Efektivitas kinerja karyawan diperusahaan merupakan sala satu langkah awal untuk mendapatkan keberhasilan dalam menjalankan aktivitas kerja guna mencapai pencapaian yang telah terorganisir, diprogram atau direncanakan dengan menghitung waktu dalam mejalankan efektifitas baik individu atau kelompok yang bergerak menjalankan untuk mencapai tujuan perusahaan secara bersama. Menurut Hady Sutrisno (2009:167) menyatakan ukuran kinerja atau prestasi kerja secara umum yang dikemudian diterjemahkan kedalam penilaian perilaku secara mendasar, sebagai berikut:

a. Hasil Kinerja

   Hasil kerja artinya kemampuan karyawan dalam mencapai target target tertentu yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya.
b. Pengetahuan Pekerjaan

   Untuk bisa mendapatkan kinerja yang maksimal maka karyawan sebaiknya minimal mempunyai pengetahuan pekerjaan, lebih baik yang telah menguasai atau memepunyai daya belajar yang cepat.
c. Inisiatif

   Karyawan yang memiliki inisiatif lebih baik dalam mencapai tujuan Perusahaan.

d. Kecekatan Mental

   Kecekatan mental karyawan sanngat penting dalam mengatasi masalah dan kendala hingga *problem solving*.

e. Sikap

   Sikap karyawan kemampuan dalam intrapersonal dan ekstrapersonal dalam kelompok kerja didalam perusahaan membuat situasi kerja kondusif dan positif sehingga pekerjaan dan tujuan perusahaan tercapai maksimal.

f. Disiplin

   Disiplin adalah kemapuan karyawan dalam bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang lagi dikerjakan.

2.1.3.4 Metode Penilaian Kinerja Karyawan

Menurut Rivai (2005:324) menyatakan metode penilaian kinerja karyawan dalam suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Metode penilaian berorientasi masa lalu
2. Metode penilaian berorientasi masa depan.

1) Metode penilaian berorientasi masa lalu, tekniknya sebagai berikut:
   a. Sekala peringkat (*rating scale*).
   b. Daftar pertanyaan (*checklist*).
   c. Metode dengan penilaian terarah (*forced choice methode*).
   d. Metode peristiwa kristis (*critical incident methode*).
   e. Metode catatan prestasi (achievement record method)
   f. Skala peringkat dikaitkan dengan tingkah laku (*behaviorally anchore rating scale = BARS*).
   g. Metode peninjauan lapangan (*field review methode*).
   h. Tes dan observasi prestasi kinerja (*momparative evaluation approach*).

2) Metode penilaian berorientasi masa depan, tekniknya sebagai berkut:
   a. Penilaian diri sendiri *(self appaisal*)
   b. Manajemen berdasarkan sasaran (*manajemen by objective*)
   c. Penilaian secara psikologis (psychological assessment)
   d. Pusat penilaian (*assessment center*)

2.1.3.5 Indikator Kinerja Karyawan

Adapun Indikator kinerja karyawan menurut Robbins (2006) sebagai berikut:

1. Kualitas, yang berasal dari presepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan.
2. Kuantitas, merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu, merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output* serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian kerja / komitmen kerjan, merupakan tingkat seorang karyawan yang mempunyai komitmen dalam dikerjaan dengan Perusahaan dan tanggungjawab karyawan terhadap pekerjaan.

2.1.3.6 Pengertian Motivasi Kinerja Karyawan

Menurut Robbins (2003) menyatakan motivasi kerja sebagai proses yang menyebabkan intensitas (*intensity*), arah (*direction*), dan usaha terus menerus *(persistence*) individu dalam mencapai tujuan.

Menurut peneliti motivasi kinerja adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu masing - masing karyawan untuk bisa melakukan kegiatan atau kinerja yang bisa dibanggakan, Adapun faktor motifasi kerja tersebut ada beberapa faktor misal: Faktor impian atau cita - cita, faktor kemauan berkembang setiap individu, Faktor pengalaman dan daya belajar, Faktor keadilan, Faktor penghargaan, Faktor survival atau upah kinerja (gaji), Faktor pemenuhan kebutuhan hidup. Tujuan motifasi menurut meneliti adalah suatu tujuan yang dilakukan terus menerus walau ada halangan dan telah direncanakan dan ditetapkan hingga dijalankan dan dilakukan dengan tuntas sampai akhir dengan hasil yang bisa dicapai atau melebihi tujuan.

2.1.3.7 Model - Model Sistem Pengukuran Kinerja Karyawan

Menurut Vanany (2003), model - model sistem pengukuran kinerja antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Balance scorecard* (BSC)
2. *Sustainability balance secorecard* (SBSC)
3. *Cambridge model*
4. *Integerated performance measurement system* (IPMS)
5. *Integerated environment performance measurement system* (IEPMS)

2.1.3.8 Proses Pengukuran Kinerja Karyawan

Menurut Mutia (2009), terdapat beberapa langkah proses pengukuran kinerja karyawan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan misi, penetapan tujuan, sasaran dan strategi perusahaan.
b. Penetapan dan pengembangan indikator.
c. Pengukuran kinerja dan penilaian hasil pengukuran
d. Pelaporan hasil - hasil secara formal.

2.1.3.9 Tujuan Kinerja Karyawan

Menurut Sendow (2007:30) menyatakan Ada 6 (enam) keriteria pokok untuk mengukur tujuan kinerja karyawan pada suatu perusahaan sebagai berikut:

a. *Quality*

   Kualitas yang dihasilkan misalnya proses produksi yang dilakukan pengujian dari ahli - ahli yang diakui dibidangnya masing - masing.

b. *Quantity*

   Jumlah yang dihasilkan misal jumlah unit yang bertambah, Jumlah pencapaian yang semakin meningkat, Jumlah siklus kegiatan yang semakin tinggi.

c. *Timeline*

   Waktu merupakan aspek penting dalam menjalankan pencapaian tujuan, karyawan melaksanakan tugasnya dalam waktu yang telah ditentukan sesuai rancangan awal, sehingga terlihat jelas progresnya.

d. *Cost-Effectiveness*

   Efektivitas biaya adalah penggunanaan sumber daya perusahaan (keuangan seperti biaya, fasilitas seperti teknologi atau material) untuk pemcapaian dan mengurang kerugian bagi perusahaan.

e. *Need for Supervision*

   Kebutuhan untuk pengawasan adalah karyawan dapat melaksanakan tugasnya tanpa perlu pengawasan seorang supervision untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.

f. *Interpersonal Impact*

   Dampak interpersonal adalah sejauh mana pengaruh kemampuan karyawan menjaga profesionalitas diperusahaan seprti menjaga harga diri, nama baik, dan kemampuan bersinergi bersama rekan kerja.

2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan dapat diketahui apakah penambahan beban oleh adanya aktifitas pemeliharaan lingkungan atau *grean accounting* dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba dan menurunnya pertumbuhan serta apakah berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan menganalisa kegiatan perusahaan dan perjalanan suatu perusahaan serta melihat pencapaian atau prestasi perusaan dalam kegiatan bisnis tersebut. Pertumbuhan laba dapat dinilai sebagai sala satu pencapaian bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis, bagi perusahaan laba merupakan sala satu tujuan utama perusahaan dan penilaian utama bagi perusahaan oleh sebab itu dengan adanya pertumbuhan laba dapat diketahui kinerja keuangan serta apa berpengaruh terhadap efekifitas kinerja perusahaan. Menganalisa aset perusahaan, penjualan perusahaan dan lainnya merupakan *parameter* atau pengukur untuk mengetahui apakah perushaan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik guna keberlangsungan perusahaan di tahun - tahun berikutnya dengan digambarkan melalui hasil laba perusahaan dan kinerja keuangan sehingga mengetahui efektifitas perusahaan.

Namun kesadaran dan kepedulian perusahaan tentang lingkungan dan social juga perlu dilakukan dan serta ikut mengkampanyekan sala satu upayanya adalah dengan memberikan pelaporan informasi lingkungan dan membebankan biaya lingkungan pada laporan tahunan perusahaan yang menjadi parameter atau indikator guna pengukuran akuntansi lingkungan.

Green accounting adalah jenis akuntansi dengan memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi atau aktivitas operasional perusahaan, seperti dampak lingkungan, dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Adapun sala satu instrumentnya yaitu pada tata kelola kooperasi yang telah dihijaukan yaitu: fungsi dan sistem keuangan. Struktur dan proses keuangan kooperasi yang telah dihijaukan merupakan titik vital dan strategis. Struktur dan peroses keuangan merupakan sistem keuangan yang sangat berpengaruh pada pembuatan keputusan keuangan, pengelolaan keuangan, penentuan nilai suatu objek keuangan yang tepat baik dan benar. Dengan cara pembuatan, pengelolaan dan penentuan nilai guna memiliki objek yang tepat merupakan sutu hal

yang sangat berdampak pada sitem keungan serta pengaruh tata kelola koperasi terhadap terlaksanakan *green accounting* maka tiga objek tersebut merupakan sala satur investas, pendanaan atau pembiayaan dan oprasi usaha suatu kooperasi atau perusahaan. Dengan dilakukannya objek pada tiap penerapan tersebut makan dapat tercapainya tujuan prusahaan atau kooperasi yaitu terjadinya penigkatan penghasilan atau pendapatan, mempertahankan atau meningkatakan laba perusahaan dlam ruang lingkup lingkungan yang hijau serta mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

2.1.5 Profitabilitas Perusahaaan

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas Perusahaan

Menurut ahli, Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa "profitabilitas atau *profitability* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu priode tertentu sekaligus mengukur efektivitas manajemen laba yang dihasilkan melalui penjualan atau infestasi."

Menurut ahli, Brigham & Huston (2018) menyatakan bahwa "profitabilitas atau *profitability* adalah Pendapatan bersih dari kebijakan dan keputusan manajeman yang dianalisis melalui rasio keuangan perusahaan."

Menurut ahli, Darminto (2019) menyatakan bahwa "profitabilitas atau *profitability* adalah tingkatan yang dilalui melalui pengembalian investasi perusahaan yang dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Menurut ahli, Susan Irawati (2006:58) menyatakan bahwa "profitabilitas atau *profitability* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva pengusaha atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu misal perbulan, pertiwulan, perenam bulan, per tahun untuk menilai kemampuan perusahaan dalam beroprasi secara efisien."

Menurut ahli, R. Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa "profitabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri."

2.1.5.2 Manfaat Profitabilitas Perusahaan

Menurut ahli, Kasmir (2019) menyatakan ada beberapa manfaat profitability perusahaan, sebgaai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode.
2. Mengetahui posisis laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.3 Tujuan Profitabilitas Perusahaan

Menurut ahli, Kasmir (2019) menyatakan tujuan dari *profitability* atau profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu priode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.4 Indikator Profitabilitas Perusahaan

Menurut ahli, Kasmir (2016:199) Adapun indikator *profitability* perusahaan sebagai berikut:

1. Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

   Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan kotor yang dihasilkan, dibandingkan, total nilai penjualan bersih perusahaan.
2. Margin Laba Operasi (*Operating profit margin*)

   Rasio yang murni didapat dari kegiatan oprasional perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk menilai kemampuan mendapatkan laba oprasi dari penjualan yang tercapai.
3. Margin Laba Bersih (*Net profit margin*)

   Rasio laba bersih ini digunakan untuk menilai besaran laba bersih yang didapat dari sejumlah penjualan tertentu, bisa juga digunakan untuk dibandingkan dengan rasio terdahulu karna laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.
4. *Return on investment*

   Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghsilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan.
5. *Return on equity*

   Rasio ini guna pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan dan pemilik saham atas modal yang diinvestasikan pada peursahaan, Semakin tinggi ROE semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.
6. *Return on assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga pajak dan pajak, Rasio ini dihitung dengan membagi *earning after tax* (EAT) dengan total asset perusahaan.

2.1.5.5 Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut ahli, Kasmir (2019) menyatakan bahwasannya ada beberapa rasio profitability perusahaan sebagai berikut:

1. Profit Margin (*Profit margin On Sales*)
   Menurut Ahli, Kasmir (2019) menyatakan bahwasannya *profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan sumber - sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualandalam suatu priode tertentu, profit margin ini menunjukan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.
2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on investment*) /ROI
   Menurut Ahli, Sutrisno (2001) menyatakan "ROI adalah merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan."
3. Hasil Pengambilan Ekuitas (*Return on equity*)
   Menurut Ahli, Sherman (2015) menyatakan "ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan pendapatan bersih (*net income*) dengan ekuitas pemegang saham, memberikan gambaran seberapa besar laba yang dihasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham."
4. Laba Perlembar Saham Biasa (*Earning* per *share of common stock*)
   Menurut Ahli, Glen Arnold (2013) "*Earning* per *share Of common Stock* adalah indikator yang mengukur jumlah bersih yang tersedia untuk setiap saham yang beredar dari suatu perusahaan.
5. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on assets*)
   Menurut Ahli, Home & Wachowicz (2005) menyatakan "ROA adalah merupakan asset atau alat untuk mengukur tingkat efektivitas pada

suatau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih melalui asset yang dimiliki oleh perusahaan."

6. Margin Laba Oprasional (*Operating profit margin*)

   Menurut Ahli, Brigham & Houston (2013) menyatakan "*Operating profit margin* adalah rasio yang mengukur presentase laba operasi (EBIT) dari total penjualan bersih perusahaan, menunjukan seberapa besar presentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi harga pokok penjualan (COGS) dan seluruh biaya oprasional. Semakin tinggi nilai dari *operating profit margin* semakin efektif perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan."

2.1.5.5 Cara Menghitung Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Perusahaan

Untuk mengetahui kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan dengan hitungan, dan sekor Adapun cara menghitung sebagai berikut:

1. *Profit Margin* (*Profit margin on sales*)

   Menurut Ahli, Kasmir (2019) untuk laba kotor dapat menggunakan 2 cara yaitu:

a. Laba kotor:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih - Harga pokok penjualan}}{\textit{Sales}}$$

b. Laba bersih:

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\textit{Earning afteriInterest and tax} \text{ (EAIT)}}{\textit{Sales}}$$

2. Hasil pengembalian investasi (Return on investment) /ROI

   Menurut ahli, Kasmir (2019) untuk laba kotor dapat menggunakan cara sebagai berikut:

$$\textit{Return on investment} = \frac{\textit{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\textit{Total assets}}$$

3. Hasil pengambilan ekuitas (*Return on equity*)

   Menurut Ahli, Kasmir (2019) untuk laba kotor dapat menggunakan cara sebagai berikut:

$$\textit{Return on equity} = \frac{\textit{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\textit{Equity}}$$

4. Laba perlembar saham biasa (*Earning per share of common stock*)

   Menurut Ahli, Hery (2018:193) untuk laba kotor dapat menggunakan cara sebagai berikut:

$$\textit{Earning pershare of common stock} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

5. Hasil pengembalian atas aset (*Return on assets*)

   Menurut Ahli, Hery (2018:193) untuk laba kotor dapat menggunakan cara sebagai berikut:

$$\textit{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

6. *Margin* laba oprasional (*Operating profit margin*)

   Menurut ahli, Hery (2018:193) untuk laba kotor dapat menggunakan cara sebagai berikut”

$$\textit{Margin} \text{ laba oprasional} = \frac{\text{Laba oprasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.1.6 Industri

2.1.6.1 Pengertian Industri

Menurut ahli Amir Machmud menyatakan “industri adalah sektor ekonomi yang melakukan kegiatan positif untuk mengelola bahan mentah menjadi barang jadi bernilai tinggi atau barang setengah jadi, yang sering disebut sebagai industri pembangunan.”

Menurut ahli Teguh S, Pambudi menyatakan “industri adalah sekelompok perusahaan yang dapat dihasilkan produk yang saling menggantikan antar satu dengan yang lainnya.” Menurut ahli Moh Hatta menyatakan “industri adalah merupakan suatu upaya atau usaha untuk mengubah struktur pertanian ke struktur industri. Menurut sadono sukiro menyatakan “industri adalah perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder, seperti pabrik tekstil dan pabrik mobil, dan tidak hanya menghasilkan barang jadi atau barang setengah jadi tapi juga menghasilkan jasa.”

Sesuai Undang - Undang Perindustrian No. 5 Tahun 1984 menyatakan “industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunanya.” Menurut peneliti industri adalah suatu tempat yang beroprasi untuk menghasilkan produk baik produk jadi maupun produk setengah jadi hingga produk jasa dari proses pengolahan berbagai jenis sumber daya hingga perusahaaan mempunya produk yang bernilai tinggi berguna untuk pelanggan, menghasilkan perofit, hingga meningkatkan ekonomi.

2.1.6.2 Jenis – Jenis Industri

Menurut ahli, Ali (2011) menyatakan suatu industri atau pabrik dapat dikelompokan menjadi 5 jenis jika ditinjau dari wujud proses produksinya, sebagai beriku:

1. Industri proses (Proses kimia)

   Industri ini menggunakan proses kimia yaitu suatu sistem produksi yang proses produksinya menggunakan sifat kimia contohnya: PT. Indofood, Garuda food, hingga Pupuk Kujang dan lainnya.

2. Industri manufaktur

   Industri ini dalam prosesnya menyababkan bahan baku dari bahan mentah diproses menjadi suatu produk jadi adanya perubahan bentuk *input* ke *output* hingga mendapatkan produk dengan nilai tinggi contoh: Industri mabel, *furniture*, atau garment.

3. Industri perakitan

   Industri ini dalam proses produksinya ada kegiatan perakitan yaitu penggabungan beberapa komponen komponen satu persatu mewujudkan suatu produk yang utuh dan bernilai, Contoh: industri otomotif, industri handphone, industri laptop dan sebagainya.

4. Industri Transportasi

   Industri Transportasi ini dalam porses produksinya mengarah ke bidang perpindahan barang atau jasa karna memakai transportasi atau alat - alat transportasi contoh: PT. POS, PT. Garuda, PT. Damri dan lainnya.

5. Industri Jasa

   Industri ini dalam proses produksinya mengarah pada bidang jasa sesuatu yang gak harus nyata tapi abstrak, Contohnya: Rumah sakit, Bank, Lembaga pendidikan, dan lainnya.

2.1.6.3 Pengertian *Green Industry* (Industri Hijau)

Industri hijau adalah sebuah istilah yang baru dikenal atau digagas melalui *International conference on green industryin asia* in Manila, Filipina tahun 2009 atas nama kerjasama antara *United nations industrial developmnet organization* (UNIDO), *United nations economic and sosial commission for asia and the pacific* (UNESCAP), *United nations environment programme* (UNEP), *International labour organization* (ILO), yang dihadiri 22 negara termasuk Indonesia. Pertemuan ini mendapatkan

dokumen sala satunya tentang *green industry* di Asia dan ini adalah komitmen yang dilakukan bersama - sama dengan negara - negara di Asia dalam upaya penanganan sumber daya dan pengurangan emisi gas karbon utamanya disektor industri. Efisiensi dan sumbar daya dapat dilakukan dengan menerapkan (3R) yaitu: *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang sampah) ini adalah inti dari *cleaner production*, Rendah karbon dapat dicapai dengan menerapkan CO_2 *emission reduction* yang sejalan *dengan Clean developmnet mechanism* (CDM): Efisiensi energi dan diversikan dalam rangka mendapatkan energi terbarukan menurut Dewayana (2013).

Menurut Ahli, Wijayaningtyas, dkk (2019) menyatakan *green industry* adalah pradigma baru yang merupakan pendekatan produktifitas berbasisi *green*, memberikan dampak pada pelaku masyarakat secara *global* terkait pada permintaan produk yang berkarakter *green* itu sendiri dan produk hasil proses produksi berbasis *green*.

Industri hijau menurut “Permen No. 51/M - IND/PER 6/2015 Pasal 1 Ayat 2” menyatakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau mengolah sumber daya alam (SDM) yang diolah industri sehingga menghasilkan barang yang jadi atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah yang tinggi, manfaat yang lebih tinggi termasuk jasa industri.

Menurut PP 29 tahun 2018 menyatakan “industri hijau adalah industri yang didalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. “

Menurut UU 3 Tahun 2014 menyatakana “industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara keberlanjutan sehingga mampu menyelaraskan 3 pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.”

Menurut UNIDO (*United nations industrial development organization*) mendefinisikan visi "industri hijau adalah potensi bagi industri untuk memisahkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dari penggunaan sumber daya yang berlebihan dan meningkat serta polusi."Menurut penulis *green industry* atau industri hijau adalah Suatu kegiatan industri yang dilakukan oleh sekelompok pengusahan yang bergerak juga dalam pengaruh lingkungan hidup tidak hanya sekedar untuk mencari profit atau keuntungan tapi juga peduli dampak dari semua kegiatan atau akivitas produksi perusahaan yang bisa berpengaruh ke lingkungan dan juga penjualan maka perusahaan mengikuti standarisasi dengan baik dari pihak terkait dan legal dari negara dan dapat meningkatkan citra perusahaan dan aspek lainnya.

2.1.6.4 Standarisasi *Green Industri (Industri Hijau*)

Menurut ahli, Atmawinata (2012) menyatakan beberapa standarisasi dalam menjalankan *green industry global* diantaranya sebagai berikut:

1. ISO 14000 (*Enviromental management system*)
2. ISO 26000 (*Social responsibility*)
3. EU (*Ristriction hazardous substance / RoHS dan Waste electrical and electronic equipment / WE toward reuse & recycle*)
4. *British standard (Publicly availlable specification / PAS toward lifecycle GHG emission)*
5. *Green label: Green seal, energy star, ATIS, EURO & EROPA (California proposition), Jepang & Eropa (Oeko-Tex Std 100).*

Menurut ahli, Atmawinata (2012) menyatakan beberapa standarisasi dalam menjalankan *green industry* di Indonesia sebagai berikut:

1. PROPER (Program Penilaian Pringkat Kinerja Perusahaan)
2. AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)
3. SHI (Sertifikasi Industri Hijau)

Menurut Ginting (2014) Sertifikasi industri hijau mempunyai keriteria penilaian yang terdiri dari aspek - aspek sebagai berikut:

1. Aspek Produksi

   Kebijakan perusahaan dalam produksi, Material *Input & Output* prosuksi, dan Energi & air produksi dan hal lainnya sangat berpengaruh.
2. Aspek Kinerja Pengelolaan Limbah / Emisi.

   Pengelolaan limbah energi, bahan baku produksi, air, B3 untuk produksi semua harus dikelola dengan cara yang baik tidak mencemari.
3. Aspek Manajemen Perusahaan

   Manajemen perusahaan yang bertanggung jawab CSR (*Corporate social responsibility*), alokasi dana (biaya energi hijau) GRI 300.

2.1.6.5 Strategi Implementasi atau Penerapan Dalam *Green Industry*

Menurut ahli, Atmawinata (2012) menyatakan bahwasannya ada pun strategi penerapan industri hijau pada kegiatan oprasional sebagai berikut:

1. Material sebagai bahan baku didapat dari bahan yang dapat diperbaharui atau dibudidaya, bukan dari bahan yang didapat dengan cara sekali pakai yang berpotensi merusak fungsi lingkungan hidup.
2. Pembangkitan energi umumnya akan menghasilkan emesi gas CO_2 berupa gas rumah kaca, sehinggga pembangkitan menggunakan teknologi yang tidak CO_2 dan pemanfaatan energi diusahakan efesiensi, sehingga emesi CO_2 menjadi kecil.
3. Dalam proses produksi diusahakan menggunakan mesin untuk peralatan yang hemat energi, serta dalam proses produksinya tidak banyak menghasilkan limbah, baik cair, padat maupun pencemaran udara.
4. Produk yang dihasilkan diusahakan dalam tahap pemakaian atau pemanfaatannya tidak merusak lingkungan atau memenuhi syarat (3R) yaitu: *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali),

Recycle (mendaur ulang sampah) dan sekarang menjadi 5(R) ada penambahan *Replace* (mengganti), *Replant* (menanam kembali).

2.1.6.6 Manfaat G*reen Industry* (Industri Hijau)

Menurut ahli, Handoko (2020) menyatakan manfaat *green industry* Sebagai berikut:

1. Meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan efisien sehingga dapat mengurangi biaya operasi.
2. Pengurangan biaya pengelolaan limbah dan tambahan pendapatan dari produk hasil samping.
3. Meningkatkan *image* atau citra dari perusahaan.
4. Meningkkatkan kinerja perusahaan.
5. Mempermudah akses pendanaan.
6. Fleksibilitas dalam regulasi.
7. Terbukanya peluan pasar baru.
8. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan.

2.1.7 Perusahaan Manufaktur

2.1.7.1 Pengertian Perusahaan Manufaktur

Menurut ahli, Peter Drucker menyatakan “perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang merubah bahan mentah menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja, peralatan dan juga mesin.” Menurut ahli, Philip Kotler menyatakan “perisahaan manufaktur adalah perusahaan yang menghasilkan produk fisik atau barang yang dapat dijual kepada pelanggan, dengan proses produksi yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi.”

Menurut ahli, James L. Riggs menyatakan “perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menggunakan sumber daya ekonomi (Tenaga kerja, bahan mentah sumber daya alam, dan modal).” Menurut ahli, Terry Hill menytakan” perusahaan manufaktur adalah perusahaaan yang

mengintegeraiskan dan mengelola sumber daya (manusia, peralatan dan bahan) untuk menghasilkan produk fisik denagn tujuan menciptakan nilai untuk pelanggan.

Menurut peneliti perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menggabungkan berbagai sumber daya yang saling bersinergi satu sama lain seperti sumber daya Alam (SDA) dipanen menjadi bahan baku dasar, Sumber daya Manusia (SDM) adanya karyawan atau pekerja di perusahaan, Sumber daya teknologi (mesin) untuk mempermudah kegiatan produksi mesin digunakan untuk membantu manusia untuk memproduksi bahan baku dasar menjadi suatu produk yang bernilai tinggi dan diminati pelanggan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan meraih penghargaan *green industry* dari Kementrian Perindustrian Republik Indonesia Kementrian Perindustrian priode 2014 - 2024, Pengambilan data melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www. idx. co.id, dan melalui *website* resmi Kementrian Perindustrian Republik Indonesia yaitu: www. kemenperin. go.id, dan Kementrian Lingkungan Hidup melalui *website* resminya yaitu: https://proper.kemenlh.go.id.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli sampai dengan agustus tahun 2026, Adapun periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014 sampai dengan tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan jenis data metode kuantitatif dikarnakan penelitian ini bertujuan meneliti populasi dan sampel tertentu, Analisis ini memakai metode yang bersifat statistik maka memakai angka - angka yang dapat di *scoring*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan itulah penyebab memakai data sekunder dikarnakan data penelitian sekunder ini didapatkan dari pihak lain yang telah diolah dan bisa diakses publik yang berupa laporan keuangan, Data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian diukur dengan sekor pengukuran misal: Indikator *green industry* digunakan untuk variabel X yaitu *green industry*, ROA digunakan untuk variabel Y1 yaitu efektifitas kinerja keuangan perusahaan, NPM digunakan untuk variabel Y2 profitabilitas perusahaan.

variabel X menggunakan cara *Green* acc / GA scor angka yang menunjukan ururan penghargaan apakah mendapatkan point 0. 1, 2, 3, 4, 5 contoh sebagai berikut:

Indikator Perusahaan Berpredikat *Green Industry* Dari Kementrian Perindustrian Indonesia

No	PENJELASAN SEKOR GREEN ACC
1	Tidak Berpartisipasi (Belum daftar) : 0 : Perusahaan ini tidak ikut sertifikasi dari Kementrian Industri Indonesia.
2	Peserta pembinaan (Gagal audit awal) : 1 : Perusahaan ini sudah mendaftar sertifikasi dari Kementrian Industri Indonesia.
3	Menuju Sertifikasi (Proses audit) : 2 : Perusahaan ini sudah proses sertifikasi dari Kementrian Industri Indonesia.
4	Sertifikat Industri Hijau (Memenuhi SIH) : 3 : Perusahaan ini sudah dapat sertifikasi dari Kementrian Industri Indonesia.
5	Mempertahankan Hijau (Surveilan) : 4 : Perusahaan ini sudah ada sertifikasi 3/4 dari Kementrian Industri Indonesia.
6	Kinerja Terbaik (Pialla mentri) : 5 : Perusahaan ini sudah dapat sertifikasi 5 dari Kementrian Industri Indonesia.

Tabel 1.6 “Indikator Perusahaan yang mendapatkan Penghargaan Kementrian Industri Indonesia”

Dengan Hipotesis:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap ROA

H2: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap NPM

Pradigma penelitian ini *positivisme sampling* dengan pendekatan kuantitatif, asosiatif, kausal, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan keriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI priode 2014 - 2024, (2) Perusahaan yang meraih penghargaan *green industry* dari Kementrian Perindustrian atau PROPER dari KLHK priode 2014 - 2024, (3) Memiliki laporan keuangan lengkap untuk pengukuran kinerja keuangan (ROA, NPM).

Model penelitian ini dengan regresi data panel *balanced* dikarnakan 11 perusahaan manufaktur di Indonesia yang konsisten meraih penghargaan *green industry* selama kurun waktu priode 2014 – 2024 yang tertera di BEI sehingga menghasilkan data observasi sebanyak 121 data, Ada 121 data observasi yang bersifat *balance* (11 perusahaan x 11 tahun = 121 observasi).

Pada penelitian ini digunakan data *balance* dengan memberikan sekor berbasis *green industry* dari Kementrian Perindustrian, sekor yang diberikan bagi Perusahaan sebagai berikut 0 = Tidak berpartisipasi, 1 = Peserta pembinaan, 2 = Menuju sertifikasi, 3 = Sertifikat *industry* hijau, 4 = Mempertahankan Sertifikat, 5 = Kinerja Terbaik (Piala mentri),

Dengan pendekatan ini seluruh perode observasi dapat terisi penuh sehingga tidak ada data yang hilang atau *balance* dan pengaruh variabel *green accounting* terhadap kinerja keuangan dapat diuji secara komprehensif, Teknik analisis data menggunakan bantuan SPPS, melalui tahapan pengujian:

1. Statistik Deskriftif
2. Uji Asumsi Klasik
   A. Uji Normalitas
   B. Uji multikolinearitas
   C. Uji Heteroskedastisitas
   D. Uji Autokorelasi
3. Uji Hipotesis:
4. (Apakah *green accounting* (X) berpengaruh pada Kinerja Keuangan (Y1)/ROA).
5. (Apakah *green accounting* (X) berpengaruh pada profitabilitas (Y2)/NPM).
6. Uji regresi linear sederhana
7. Uji T (parsial)
8. Uji F (simultan)
9. Uji Koefisien determinasi.
10.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sanusi (2011:87) adalah Seluruh kumpulan elemen yang menunjukan ciri - ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Menurut Sugiono (2022:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini adapun populasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pernah menerima penghargaan *green industry* dari Kementrian Perindustrian Republik Indonesia yang telah menerima minimal 1 kali udah menerima penghargaan dari mentri perindustrian periode 2014 - 2024 atau minimal udah bersertifikat perusahaan hijau yang mengikuti program Kemenperin penghargaan industri hijau yang mengikuti program Kemenperin penghargaan industri hijau.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2022:118) “sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Menurut Sugiono (2020:127) menyatakan “ukuran sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.” Menurut Sugiono (2020:17) “sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian untuk menentukan jumlah sampel menggunakan *sampling* jenuh. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*, Adapun keriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2024.

2. Perusahaan yang pernah menerima penghargaan *green industry* dari Kementrian Perindustrian Republik Indonesia yang telah menerima minimal 1 kali penghargaan dari mentri perindustrian periode 2014 - 2024 atau minimal udah bersertifikat perusahaan hijau yang mengikuti program Kemenperin penghargaan industri hijau.

3. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* dan laporan keuangan yang lengkap dalam jangka waktu 5 tahun secara berturut turut.

4. Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan untuk pengolahan data penelitian *green accounting*, ROA, ROE, CR, NPM, GPM *Profit Growth* dan data lainnya.

3.2.2 **Jumlah Observarsi**

Jumlah observasi adalah jumlah data yang akan dianalisis, ada pun caranya untuk mengetahui sebagai berikut:

N = Jumlah perusahaan x Jumlah tahun.

N = 11 Perusahaan x 11 Tahun/Priode
= 121 Observasi

Dari 11 perusahaan diambil data melalui *website* www. idx. co.id mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2024, Obervasi sebanyak 121.

Data Sampel Perusahaan Peraih

***Green Industry* Periode 2014 - 2024**

NO	NAMA INDUSTRI	KODE	TAHUN	AWARD	SEKTOR
1	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	2019 - 2014	6 Emas	Semen & Bahan Bangunan
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	2020 - 2024	5 Emas	Farmasi
3	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	SMCB	2021 - 2024	4 Emas	Semen & Bahan Bangunan
4	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	2024	1 Emas	Farmasi
5	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2020 - 2024	5 Hijau	Komponen & Otomotif
6	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	INTP	2017 -2024	8 Emas	Semen & Bahan Baku
7	PT. Candra Asri Pacifik, Tbk	TPIA	2018 – 2024	7 Emas	Kimia & Bahan Baku
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	2024	1 Emas	Makanan & Minuman
9	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	2022 – 2024	3 Emas	Kertas & Kemasan
10	PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT	2019 – 2024	6 Emas	Kimia & Energi
11.	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	2021 - 2024	4 Emas	Kertas & Plup/ Paper

Tabel 1.7 “11 Perusahaan yang mendapatkan Penghargaan Kementrian Industri Indonesia”

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Menurut Sugiono (2003:11) penelitia berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) yang dapat digolongkan beberapa yaitu: Penelitian deskriptif, Penelitian komperatif, Penelitian asosiatif.

Penelitian ini menggunakan jenis data metode kuantitatif tidak kulitatif dikarnakan penelitian ini bertujuan meneliti populasi dan sampel tertentu, analisis ini memakai metode yang bersifat statistik maka memakai angka - angka yang dapat di *scoring*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan itulah penyebab memakai data sekunder dikarnakan data penelitian sekunder ini didapatkan dari pihak lain yang telah diolah dan bisa diakses publik yang berupa laporan keuangan., Variabel X (*Green acconting* diukur dengan *green* Acc/GAsekor). Variabel Y1 (Efektivitas kinerja keuangan, diukur pakai ROA). Variabel Y2 (Profitabilitas, Diukur dengan NPM).

3.3.1.1 Kuantitatif

Menurut Sugiono (2022:15) “data metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populsi atau sampel tertentu, Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan”. Sugiono (2018:13) “kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data kongkrit), data penelitian yang berupa angka - angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan, Filsafat positivistik digunakan pada populasi atau sampel tertentu”. Sugiono (2019:17) penelitian “kuantitatif adalah merupakan sebagai metode penelitian yang berlandasan positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau satatistik, dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yanng telah ditetepkan". Penelitian ini menggunakan jenis data metode kuantitatif tidak kulitatif dikarnakan penelitian ini bertujuan meneliti populasi dan sampel tertentu, Analisis ini memakai metode yang bersifat statistik maka memakai angka - angka yang dapat di *scoring*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan seperti ROA dan NPM, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan melakukkan pendekatan deskriptif, asosiatif dengan menguji pengaruh *green accounting* dengan ROA dan NPM serta memakai regresi sederhana.

3.3.1.2 Kualitatif

Menurut Sugiono (2019) "data metode penelitian kualitatf adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, Dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data berdasarkan induktif atau dedektif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi."

Menurut Sugiono (2018) menyatakan bahwasannya "penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci metode ini juga sering disebut sebagai metode baru karna popularitasnya yang meningkat, serta dinamakan metode statistik karna proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola) karna digunakan untuk menggunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena tapi tidak berusaha mencari hubungan sebab akibat, pendetakan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif tanpa mengguakan analisis statistik yang kompleks, sifatnya eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif didapatkan dari pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia melalui penngumpulan data seperti wawancara,

observasi, analisis dokumen, Penelitian ini lebih mengarah mengetahui ukuran seuatu objek penelitian" peneliti tidak mengguanakan kualitatif karna tidak mencari sebab akibat tapi sedang mencari pengaruh antara variabel X, Y1 dan Y2.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder tidak menggunakan sumber data primer, Penelitian ini menggunakan data sekunder dikarnakan penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan studi kolerasi atau asosiatif, kausal, menurut Sugiono (2019:37) "studi kausal atau asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, Variabel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap efektivitas kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Model penelitia ini dengan regresi data panel *balanced*, dikarnakan 11 perusahaan manufaktur di Indonesia yang konsisten meraih penghargaan *green industry* selama kurun waktu priode 2014 – 2024 yang tertera di BEI sehingga menghasilkan ddata observasi sebanyak 121 data, Ada 121 data observasi yang bersifat balance (11 perusahaan x 11 tahun = 121 observasi).

Variabel X (*Green acconting* diukur dengan *green* Acc).
Variable Y1 (Efektivitas Kinerja Keuangan, diukur pakai ROA).
Variabel Y2 (Profitabilitas, Diukur dengan NPM).

Sumber data sekunder penelitian ini didapatkan melalui:

1. Laporan keuangan tahunan, Perusahaan manufaktur priode 2014 - 2024 yang dipublikasikan di www.idx.co.id digunakan untuk mengukur variabel efektifitas kinerja keuangan dan profitabilitas.
2. Laporan keuangan keberlanjutan / *stainability* / tahunan report erusahaan priode 2024 -2024 digunakan untuk mengukur variabel *green accounting* (*Green* Acc)

3. Dokumentasi penghargaan *green industry* dari kementrian perindustrian Indonesia sebagai dasar penentuan sampel perusahaan.

3.3.2.1 Sumber Primer

Menurut Sugiono (2018:458) menyatakan "sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data." Menurut Sugiono (2019) "sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner, atau observasi langsung dilapangan, Namun karna keterbatasan hasil pencarian yang tersedia maka tidak dapat dipastrikan secara akurat dari sumber yang diberikan."

Menurut Sugiono (2022) menyatakan "sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa perantara, yang dikumpulkan dengan melalui teknik - teknik seperti wawancara, kuesioner, observasi, langsung dilapangan, yang berperan penting dalam mendapatkan data secara langsung terkait dengan penelitian pelaku dan preferensi subjek yang diteliti dengan demikian, peneliti yang menggunakan sumber data primer akan berinteraksi langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan."

3.3.2.2 Sumber Sekunder

Menurut Sugiono (2018) menyatakan sumber "data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, data tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara atau pihak lain, Data tersedia berbentuk dokumen, laporan, publikasi, atau arsip yang telah diolah sebelumnya."

Menurut Sugiono (2019) menyatakan sumber "data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, data tidak diberikan langsung

kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara atau pihak lain, bisa didapatkan dan tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, publikasi, atau arsip yang diolah sebelumnya, atau sumber data yang sudah ada tersedia bukan dari pengamatan atau pengukuran langsung terhadap objek penelitian."

Menurut Sugiono (2022) menyatakan sumber "data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, data tidak diberikan kepada pengumpul data melalui pihak lain. Data tersedia berbentuk dokumen, laporan, publikasi, atau arsip yang telah diolah sebelumnya, hal ini membuat efisiensi waktu dalam penelitian dan kredibilitas dan akurasi penelitian bergantung pada sumber data tersebut." Penelitian ini di pakai sumber data sekunder yang sesuai digunakan untuk mengelola data untuk mendapatkan hasil peneitian agar mengetahui sebab akibat, data tersebut bisa didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu: www.idx.co.id.

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut ahli, Sugiono (2019) "variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya." Menurut Sugiono (2022) "variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik Kesimpulannya." Ada 3 variabel pada penelitian ini yaitu: 1. Variabel X, 2. Variabel Y1, 3. Variabel Y2.

3.4.1.1 Identivikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2022:39) menyatakan identifikasi variabel penelitian adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen, Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karna adanya

variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, maka identifikasi variabel dalam peneleitian ini, sebagai berikut:

a. Variabel independent dalam penelitian ini g*reen accounting* sebagai variabel (X) yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan dan profitabilitas.

b. Varian dependen dala penelitian ini ada 2 variabel dependen yaitu, variabel (Y1) efektivitas kinerja keuangan sebagai, Variavel (Y2) Profitabilitas.

X	=	Y1	+	Y2

- Variabel independen X seperti sebab yang mempengaruhi.
- Variabel dependen Y seperti akibat yang dipengaruhi.

3.4.1.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2022:39) "variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, atau *antecedent*. Dalam penelitian ini variabel independentnya adalah *green accounting* sebagai variabel (X) artinya *green accounting* diduga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan dan profitabilitas.

3.4.1.1.2 Variabel Dependent

Menurut Sugiono (2022:39) "variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel independent, Variabel dependen sering juga disebut

sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah efektivitas kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel (Y1), dan profitabilitas sebagai variabel (Y2) artinya kedua variabel ini diduga dipengaruhi oleh *green accounting*.

3.4.1.1.3 Oprasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2019:39) menyatakan oprasional variabel penelitian adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Menurut Sugiono (2022:39) menyatakan oprasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang bisa diukur, oprasional variabel menjelaskan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalkan *construct,* Sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama, Berdasarkan penelitian ini ada 3 variabel penelitian X dan ada 2 Variabel Y, Sebagai berikut:

Oprasional Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	DEFINISI OPRASIONAL	INDIKATOR	SKALA
1	*Green Accounting* (X)	Perusahaan menggunakan ini sebagai variabel yang bisa mempengaruhi variabel lainnya maka bisa menggunakang *green* Acc.	*Green* Acc Tidak Ikut serta = 0 Peserta pembinaan = 1 Menuju Sertiifikat = 2 Mendapatkan Sertifikat = 3 Mempertahankan = 4 Mendapatkan penghargaan = 5	Skor

2	Efektivitas Kinerja Keuangan (Y1)	Kemapuan Perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba di ikur dengan ROA.	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ x 100%	Rasio
3	Profitabilitas (Y2)	Kemampuan Perusahaan menghasilka laba dari penjualan di ukur dengan NPM.	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ x 100%	Rasio

Tabel 1.8 “Oprasional variabel penelitian”

3.4.1.1.4 *Green Accounting* (X)

Menurut Ikhsan (2008), menyatakan “*green accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah, Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan mampu non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.”

Green accounting pada penelitian ini sebagai variable independen (X) ini diukur dengan menggunakan adalah *green award score* = Sekor penghargaan industri hijau Kemenperin, Tujuan: Mengubah data "kualitatif" dapat/tidak dapat jadi "kuantitatif" bisa diolah regresi di SPSS.

Standar Interptestasi ROA (*Return on asset*)

ROA	KATEGORI
>10%	Sangat Baik
5% - 10%	Baik
2% - 5%	Cukup
<2%	Kurang Baik

Tabel 1.9 “Standar Interprestasi ROA”

STANDAR INTERPRESTASI NPM

NPM	KATEGORI
>20%	Sangat baik
10% - 20%	Baik
5% - 10%	Cukup
>5%	Kurang baik

Tabel 1.10 “Standar Interprestasi NPM”

Standar Interprestasi Umum NPM

CR	KATEGORI	ARTI
>20%	Sangat Baik / Efisien	Perusahaan punya daya saing tinggi, biaya terkontrol.
10% - 20%	Baik	Margin sehat, manjemen biaya bagus.
5% - 10%	Cukup	Masih profit tapi rawan kalua biaya naik.
0% - 5%	Kurang Baik	Margin tipis, rawan rugi.
<0%	Rugi	Penjualan = Biaya

Tabel 1.11 “Standar unum Interprestasi NPM”

3.4.1.2.2 Efektifitas Kinerja Keuangan (Y1)

Menurut Schermerhon Jhon R. Jr, (1986:35) menyatakan "efektivitas adalah suatu pencapaian tujuan (*output*) yang diukur menggunakan cara membandingkan *output* anggaran atau disebut (OA) dengan *output* realisasi atau disebut (OS)." Jika (OA) > dari (OS) maka disebut efektif.

Dalam penelitia ini efektivitas kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y1) yang ingin dibuktikan adalah hipotesis apakah *green accounting* berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan perusahan yang meraih penghargaan *green accounting* pada periode 2014 sampai dengan 2024, Cara menghitung memakai rumus sebagai berikut:

Efektivitas kinerja keuangan diukur denga *Return on asset (ROA):*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019) *Return on asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, Rumus ROA adalah laba bersih dibagi total aset dikali 100%, standar *industry* yang baik menurut ROA adalah diatas 5%.

3.4.1.1.6 Profitabilitas (Y2)

Menurut ahli, Brigham & Huston (2018) menyatakan bahwa "profitabilitas atau *profitability* adalah pendapatan bersih dari kebijakan dan keputusan manajeman yang dianalisis melalui rasio keuangan perusahaan."

Dalam penelitian ini profitabilitas merupakan variable dependen (Y2) yang ingin dibuktikan adalah hepotesis apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang

meraih penghargaan *green accounting* pada priode 2014 sampai dengan 2024. Cara menghitung memakai rumus sebagai berikut:

Profitabilitas diukur denga *Net profit margin (NPM*):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019) Net profit margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rumus NPM adalah laba bersih dibagi penjualan bersih dikali 100%. Standar industri yang dianggap baik untuk NPM adalah di atas 10%, bahkan di atas 20% dianggap sangat baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2016) menyatakan bahwasannya "instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes yang dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti."

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data, mencatat data, menganalisis data, karna penelitian ini menggunakan data sekunder maka dokumen yang didapat untuk diolah adalah laporan keuangan tahunan dan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang meraih penghargaan *green accounting* pada periode 2014 sampai dengan 2024.

Alat bantu yang digunkan dalam penelitian inisebagai berikut:

1. *Green* Acc / GA sekor untuk mengukur variabel, baik variabel independen, Variabel dependen atau variabel oprasional.
2. Microsoft excel / SPSS untuk mengelola data rasio keuangan.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiono (2013:224) menyatakan "teknik pengumpulan data penelitian adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, ada beberapa teknik dalam pengumpulan data dan dibedakan menjadi beberapa yang didasarkan dari jenis penelitian, yaitu: 1. Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif, 2. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif." penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan, sebagai berikut:

3.5.1 Studi Dokumentasi

Menurut ahli Sugiono menyatakan "teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung yang ditentukan pada subjek penelitian melalui dokumen dokumen penduk ung". Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu: mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan atau *sustainability report* dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www.idx.co,id.

3.5.2 Studi Pustaka

Menurut ahli Sugiono menyatakan "merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran umum penelitian bisa dari data ilmah sebelumnya dan reverennsi lainnya."

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan selalin studi dokumentasi juga menggunakan teknik studi pustaka yaitu: mengumpul teori, mengumpulkan jurnal, mengumpulkan referensi (buku dan lainnya), yang terkait dengan judul penelitian yaitu *green accounting* (variabel X), efektivitas kinerja keuangan perusahaan (variabel Y1), profitabilitas (variabel Y2).

BAB IV
PEMBAHASAN PENELITIAN DAN HASIL

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder tidak menggunakan data primer dikarnakan data penelitian ini didapatkan secara tidak langsung melainkan melalui perantara seperti dari dokumen, laporan, publikasi atau arsip dan sebagainya, penelitian ini menggunakan sampel 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pernah menerima penghargaan *green industry* dari Kementrian Perindustrian Republik Indonesia yang telah menerima lebih dari 3 kali minimal 2 kali penghargaan atau sertifikat hijau dari periode 2014 -2024, data penelitian ini didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www. idx. co.id, dan melalui *website* resmi Kementrian Perindustrian Republik Indonesia yaitu: www. kemenperin. go.id.

Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif sebab penelitian ini dengan landasan *positivisme sampling* yang bertujuan meneliti populasi tertentu yaitu populasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerima penghargaan *green industry* dari Kementrian Perindustrian Republik Indonesia minimal 1 kali penghargaan dari mentri perindustrian periode 2014 - 2024 atau minimal udah bersertifikat perusahaan hijau yang mengikuti program Kemenperin penghargaan industri hijau, Data observasi ini lebih rincinya ada 121 dari 11 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pernah menerima penghargaan *green Industry* dalam jangka waktu priode tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 contoh populasinya:

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara statistik memakai rumus dari Solvin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, Adapun rumus yang bisa digunakan sebagai berikut:

$$ɲ = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:
ɲ : Sampel
N : Populasi
e : Batas Toleransi Kesalahan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar (0,01) = 0,1%.

$$(ɲ)11 \text{ Perusahaan} = \frac{(N)\ 121 \text{ populasi}}{1 + 121 \text{ populasi } (0,01)^2}$$

$$= \frac{(N)\ 121 \text{ populasi}}{122 \text{ populasi } (0,0001)}$$

$$= \frac{(N)\ 121 \text{ populasi}}{0.0122}$$

$$= 9,9\ \%$$

Dari 100% jika ada kesalahan yang bisa diwajarkan sebesar 9,9%.

Analisis data kuantitatif sebab penelitian ini dengan landasan *positivisme sampling* bersifat statistik dengan tujuan meneliti populasi guna menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan maka memakai angka - angka yang dapat di *scoring*, Adapun hipotesis yang ditelah ditentuian sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* (variabel X) berpengaruh terhadap efektivitas kinerja keuangan perusahaan (variabel Y1) dari perusahaan manukfaktur di Indonesia yang meraih *green Industry* pada periode tahun 2014 - 2024.
2. Apakah *green accounting* (variabel X) berpengaruh terhadap profitabiilitas perusahaan (variabel Y2) dari perusahaan manufaktur di Indonesia yang meraih *green inndustry* pada periode tahun 2014 - 2024.

Dengan menggunakan data kuantitatif maka penelitian ini juga menggunakan pendekatan asosiatif, kausal, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan keriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI priode 2014 - 2024, (2) Perusahaan yang meraih penghargaan *green industry* dari Kementrian Perindustrian atau PROPER dar KLHK priode 2014 - 2024, (3) Memiliki laporan keuangan lengkap untuk pengukuran kinerja keuangan (ROA, CR).

Model penelitia ini dengan regresi data panel *balanced* dikarnakan 11 perusahaan manufaktur di Indonesia yang konsisten meraih penghargaan *green industry* selama kurun waktu priode 2014 – 2024 yang tertera di BEI sehingga menghasilkan ddata observasi sebanyak 121 data, Ada 121 data observasi yang bersifat *balance* (11 perusahaan x 11 tahun = 121 observasi), Dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: 1. Studi dokomentasi, 2. Studi pustaka.

4.1.1.1 Pengumpulan Data Perperusahaan

Pengumpulana data menggunakan data sekunder yang didapatkan dari secara tidak langsung melainkan melalui perantara seperti dari dokumen, laporan, publikasi atau arsip dan sebagainya, Data penelitian ini di dapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www. idx. co.id, dan melalui *website* resmi Kementrian Perindustrian Republik Indonesia yaitu: www. kemenperin. go.id.

Penelitian ini *positivisme sampling* dengan pendekatan kuantitatif, deskriptif, asosiatif kausal, dengan teknik *purposive sampling*, Model penelitian ini dengan regresi sederhana dengan data *balanced* dikarnakan 11 perusahaan manufaktur di Indonesia yang meraih penghargaan *green industry* dalam priode 2014 – 2024 yang tertera di BEI, Ada sekitar 121 data observasi balanced, dikumpulkan satu - satu dari setiap laporana keuangan tahunan perusahaan dan memakan sekoring dengan nama metode *skoring green award.*

4.1.1.1.1 Pengumpulan Data Perperusahaan

A. PT. Semen Indonesia, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2014 - 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih	5.567.660	4.525.441	4.535.037	1.650.006	3.085.704	2.371.233
Total Aset	34.331.675	38.153.119	44.226.896	49.068.650	51.155.890	79.807.067
Penjualan Bersih/Revenues	26.987.035	26.948.004	26.134.306	27.813.664	30.687.626	40.368.107
ROA	16.217	11.861	10.254	3.362	6.031	2.971
NPM	20.630	16.793	17.352	5.932	10.055	5.874

Tabel 1.12 “Tabel data PT. Semen Indonesia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia

Periode Tahun 2014 - 2024

NAMA AKUN	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	2.674.343	2.117.236	2.499.083	2.295.601	771.674
Total Aset	78.006.244	81.766.327	82.960.012	81.820.529	76.993.082
Penjualan Bersih/Revenues	35.171.668	36.702.301	36.378.597	38.651.360	36.186.127
ROA	3.428	2.589	3.012	2.805	1.002
NPM	7.603	5.768	6.896	5.939	2.132

Tabel 1.13 “Tabel data PT.Semen Indonesia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024”

B. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, TBK

Tabel Data dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 - 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	415.193	437.475	480.525	533.799	663.849
Total Aset	2.821.399	2.796.111	2.987.614	3.158.198	3.337.628
Penjualan Bersih/Revenues	2.197.907	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292
ROA	14.717	15.646	16.078	16.903	19.894
NPM	18.898	19.727	18.757	20.746	24.026

Tabel 1.14 “Tabel data PT. Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 - 2024

NAMA AKUN	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	807.689	934.016	865.498	1.104.714	950.648	1.171.026
Total Aset	3.536.898	3.849.516	3.650.853	4.081.442	3.890.706	3.939.625
Penjualan Bersih/Revenues	3.067.434	3.335.411	2.776.440	3.865.523	3.565.930	3.919.084
ROA	22.836	24.263	23.712	27.066	24.433	29.724
NPM	26.331	28.003	31.177	28.578	24.434	29.880

Tabel 1.15“Tabel data PT. Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

C. PT. Solusi Bangun Indonesia, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 - 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	668.869	199.488	(284.584)	(758.045)	(827.985)
Total Aset	17.195.352	17.321.565	19.763.133	19.626.403	18.667.187
Penjualan Bersih/Revenues	10.528.723	9.239.022	9.458.408	9.382.120	10.337.729
ROA	3.889	1.151	(1.439)	(3.862)	(4.435)
NPM	6.353	2.159	(3.008)	(8.079)	(8.009)

Tabel 1.16“Tabel data PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 - 2024

NAMA AKUN	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	499,052	650,988	720,933	839,276	894,645	745,090
Total Aset	19,567,498	20,738,125	21,491,716	21,378,510	22,206,739	21,046,352
Penjualan Bersih/Revenues	11,057,843	10,108,220	11,218,181	12,262,048	12,371,333	11,818,978
ROA	2.550	3.139	3.354	3.925	4.028	3.540
NPM	4.513	6.440	6.426	6.844	7.231	6.304

Tabel 1.17“Tabel data PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

D. PT. Kalbe Farma, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 - 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	2,537,602	3,450,083	2,778,405	3,246,570	2.497.261.964.757
Total Aset	20,264,727	27,241,313	27,057,568	29,429,728	18.146.206.145.369
Penjualan Bersih/Revenues	22,633,476	28,933,503	30,449,134	32,627,776	21.074.306.186.027
ROA	12.522	12.664	10.268	11.031	13.760
NPM	11.211	11.924	9.124	9.950	11.849

Tabel 1.18“Tabel data PT. Kimia Farma, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	2,537,602	2.799.622.515	3.232.007.683	3,450,083	2,778,405	3,246,570
Total Aset	20,264,727	22.564.300.317	25.666.635.156	27,241,313	27,057,568	29,429,728
Penjualan Bersih/Revenues	22,633,476	23.112.654.991	26.261.194.512	28,933,503	30,449,134	32,627,776
ROA	12.522	12.404	12.592	12.664	10.268	11.031
NPM	11.211	12.110	12.307	11.924	9.124	9.950

Tabel 1.19 “Tabel data PT. Kimia Farma, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024”

E. PT. Astra Otoparts, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih	956,409	322.701	483,421	547,781	680,801	816,971
Total Aset	14,380,926	14.339.110	14,612,274	14,762,309	15,889,648	16,015,709
Penjualan Bersih/Revenues	12,255,427	11.723.787	12,806,867	13,549,857	15,356,381	15,444,775
ROA	4.564	2.250	3.308	3.710	4.284	5.101
NPM	7.804	2.752	3.774	4.042	4.433	5.289

Tabel 1.20 “Tabel data PT. Astra Otoparts, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	(37,864)	634.931	1.474.280	2.012.702	2.182.838
Total Aset	15,180,094	16.947.148	18.521.261	19.613.043	21.030.018
Penjualan Bersih/Revenues	11,869,221	15.151.663	19.073.703	18.649.065	19.073.703
ROA	(249.4)	3.746	7.959	10.262	10.379
NPM	(319.0)	4.190	7.729	10.792	11.444

Tabel 1.21 “Tabel data PT. Astra Otoparts, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

F. PT. Indocement Tunggul Prakarsa, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	5.274.009	4.356.661	3.870.319	1.859.818	1.145.937
Total Aset	28.884.973	27.638.360	30.150.580	28.863.676	27.788.562
Penjualan Bersih/Revenues	19.996.264	17.798.055	15.361.894	14.431.211	15.190.283
ROA	18.259	15.760	12.835	6.440	4.120
NPM	26.375	24.474	25.193	12.881	7.537

Tabel 1.22 “Tabel data PT. Indocement Tungul Prakarsa, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	1.835.305	1.806.337	1.788.496	1.842.434	1.950.266	2.007.947
Total Aset	27.707.749	27.344.672	26.136.114	25.706.169	29.649.645	30.420.006
Penjualan Bersih/Revenues	15.939.348	14.184.322	14.771.906	16.328.278	7.949.756	18.548.734
ROA	6.622	6.604	6.841	7.165	6.576	6.597
NPM	11.512	12.732	12.104	11.281	24.531	10.820

Tabel 1.23 “Tabel data PT. Indocement Tungul Prakarsa, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

G. PT. Chandra Asri Pacific, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	18.246	26.256	300.125	319.154	182.316
Total Aset	1.923.510	1.862.386	2.129.269	2.987.304	3.173.486
Penjualan Bersih/Revenues	2.460.051	1.377.573	1.930.336	2.418.509	2.543.219
ROA	0.948	1.410	14.096	10.684	5.745
NPM	0.741	1.906	15.550	13.199	7.169

Tabel 1.24 “Tabel data PT. Chandra Asri Pacific, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	23.647	51.542	151.869	(149.399)	(31.547)	(57.299)
Total Aset	3.451.211	3.593.747	4.993.060	4.929.871	5.614.452	5.658.866
Penjualan Bersih/Revenues	1.880.989	1.806.444	2.580.425	2.384.591	2.159.932	1.785.365
ROA	0.685	1.434	3.041	(3.031)	(.0.561)	(1.012)
NPM	1.257	2.853	5.886	(6.266)	(1.460)	(3.210)

Tabel 1.25 “Tabel data PT. Chandra Asri Pacific, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

H. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih	2.531.681	3.709.501	5.266.906	3.543.173	4.961.851	5.902.729
Total Aset	24.910.211	91.831.526	82.174.515	31.619.514	96.537.796	96.198.559
Penjualan Bersih/Revenues	30.022.463	64.061.947	66.750.317	35.606.593	73.394.728	76.592.955
ROA	10.160	4.038	6.408	11.205	5.138	6.135
NPM	8.430	5.789	7.889	9.950	6.759	7.705

Tabel 1.26 “Tabel data PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	8.752.066	11.203.585	9.192.569	11.493.733	13.077.496
Total Aset	163.136.516	179.356.193	180.433.300	186.587.957	201.713.313
Penjualan Bersih/Revenues	81.731.469	99.345.618	110.830.272	111.703.611	115.786.525
ROA	5.364	6.246	5.094	6.159	6.482
NPM	10.708	11.277	8.294	10.289	11.294

Tabel 1.27 “Tabel data PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

I. PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih	20.474	1.452	7.653	32.010	245.709	166.516
Total Aset	2.710.936	2.683.873	2.491.282	2.582.042	2.965.136	3.062,331
Penjualan Bersih/Revenues	1.194.755	1.062.531	996.902	1.011.715	1.055.800	1.047,118
ROA	0.755	0.054	0.307	1.239	8.286	5.437
NPM	1.713	0.136	0.767	3.163	23.272	15.902

Tabel 1.28 “Tabel data PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	148.334	249.006	463.345	121.339	297.136
Total Aset	3.073.164	3.161.834	3.545.180	3.609.918	3.856.131
Penjualan Bersih/Revenues	866.453	1.024.459	1.143.593	1.073.834	985.145
ROA	4.827	7.875	13.069	3.361	7.705
NPM	17.119	24.306	40.516	11.299	30.161

Tabel 1.29 “Tabel data PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

J. PT. BARITO PACIFIC, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	(1.156)	5.082	279.796	279.889	242.066
Total Aset	2.325.396	2.253.084	2.570.590	3.642.928	7.042.491
Penjualan Bersih/Revenues	2.476.887	1.406.139	1.961.307	2.452.847	3.075.561
ROA	(0.049)	0.225	10.884	7.683	3.437
NPM	(0.046)	0.361	14.265	11.410	7.872

Tabel 1.30 “Tabel data PT. Barito Pacific, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	137.380	141.383	296.007	32.210	96.774	122.896
Total Aset	7.182.435	7.683.159	9.241.551	9.248.258	9.473.410	10.532.564
Penjualan Bersih/Revenues	2.402.466	2.334.170	3.155.656	2.961.532	2.112.372	2.386.995
ROA	1.912	1.840	3.203	0.348	1.021	1.166
NPM	5.719	6.057	9.380	1.087	5.581	5.150

Tabel 1.31 “Tabel data PT. Barito Pacific, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024”

K. PT. INDAH KIAT PLUB, TBK

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	126.154	222.747	202.755	413.282	588.206
Total Aset	6.519.273	7.038.412	6.878.800	7.634.236	8.751.013
Penjualan Bersih/Revenues	2.635.037	2.834.278	2.720.473	3.127.928	3.335.441
ROA	1.935	3.164	2.947	5.413	6.721
NPM	4.787	7.859	7.452	13.212	17.635

Tabel 1.32 “Tabel data PT. Indah Kiat Plub, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

Tabel Data Dari Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014 – 2024

NAMA AKUN	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih	274.390	294.041	527.039	857.462	411.428	424.284
Total Aset	8.502.050	8.496.277	8.978.445	9.640.721	10.125.138	11.777.052
Penjualan Bersih/Revenues	3.223.153	2.986.033	3.516.586	4.002.632	3.479.018	3.195.731
ROA	3.227	3.460	5.870	8.894	4.063	3.602
NPM	8.513	9.847	14.989	21.422	11.826	13.279

Tabel 1.33 “Tabel data PT. Indah Kiat Plub, Tbk dari Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 - 2024”

4.1.1.1.2 Pengumpulan Data Preusahaan Green Award

Tabel 11 Perusahaan Manufaktur Meraih
Green Award Periode 2014 – 2024

NO	PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	GA-SKOR	WARNA WARNI	ROA	NPM
1	PT Semen Indonesia ,Tbk	SMGR	2014	3	BIRU	16.217	20.630
			2015	3	BIRU	11.861	16.793
			2016	4	HIJAU	10.245	17.352
			2017	4	HIJAU	3,362	15.932
			2018	4	HIJAU	6.031	10.055
			2019	5	EMAS	2.971	5.874
			2020	5	EMAS	3.428	7.603
			2021	5	EMAS	2.589	5.764
			2022	5	EMAS	3.012	6.896
			2023	5	EMAS	2.805	5.939
			2024	5	EMAS	1.002	2.132
	Rata Rata ROA					60.164	114.970
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	2014	4	HIJAU	14.717	18.898
			2015	4	HIJAU	15.646	19.727
			2016	4	HIJAU	16.078	18.757
			2017	4	HIJAU	16.903	20.746
			2018	4	HIJAU	19.894	24.026
			2019	4	HIJAU	22.836	26.331
			2020	5	EMAS	24.263	28.003
			2021	5	EMAS	23.713	31.177
			2022	5	EMAS	27.066	28.578
			2023	5	EMAS	24.433	24.434
			2024	5	EMAS	29.724	29.880
	Rata Rata ROA					235.273	270.557

3	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	SMCB	2014	3	BIRU	3.889	6.353
			2015	3	BIRU	1.151	2.159
			2016	3	BIRU	(1.439)	(3.808)
			2017	3	BIRU	(3.862)	(8.079)
			2018	4	HIJAU	(4.435)	(8.009)
			2019	4	HIJAU	2.250	4.513
			2020	4	HIJAU	3.139	6.440
			2021	5	EMAS	3.354	6.426
			2022	5	EMAS	3.925	6.844
			2023	5	EMAS	4.028	7.231
			2024	5	EMAS	6.304	6.304
	Rata Rata ROA					18.304	26.374
4	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	2014	3	BIRU	12.522	11.211
			2015	3	BIRU	12.664	11.924
			2016	3	BIRU	10.268	9.124
			2017	3	BIRU	11.031	9.950
			2018	4	HIJAU	13.760	11.849
			2019	4	HIJAU	12.522	11.211
			2020	4	HIJAU	12.404	12.110
			2021	4	HIJAU	12.592	12.307
			2022	4	HIJAU	12.664	11.924
			2023	4	HIJAU	10.268	9.124
			2024	5	EMAS	11.031	9.950
	Rata Rata ROA					131.726	120.684
5	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2014	3	BIRU	4.564	7.804
			2015	3	BIRU	2.250	2.752
			2016	3	BIRU	3.308	3.774
			2017	3	BIRU	3.710	4.042
			2018	3	BIRU	4.284	4.433
			2019	3	BIRU	5.101	5.289

			2020	4	HIJAU	(249.4)	(319.0)
			2021	4	HIJAU	3.746	4.190
			2022	4	HIJAU	7.959	7.729
			2023	4	HIJAU	10.262	10.792
			2024	4	HIJAU	10.379	11.444
	Rata Rata ROA					55.563	62.249
6	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk		2014	4	HIJAU	18.259	15.760
			2015	4	HIJAU	15.760	24.474
			2016	4	HIJAU	12.835	25.193
			2017	5	EMAS	6.440	12.881
			2018	5	EMAS	4.120	7.537
		INTP	2019	5	EMAS	6.622	11.512
			2020	5	EMAS	7.604	12.732
			2021	5	EMAS	6.841	12.104
			2022	5	EMAS	7.165	11.281
			2023	5	EMAS	6.5788	24.531
			2024	5	EMAS	6.597	10.820
	Rata Rata ROA					158.031	168.825
7	PT. Chandra Asri Pacific, Tbk		2014	4	HIJAU	0.948	0.741
			2015	4	HIJAU	1.410	1.906
			2016	4	HIJAU	14.096	15.550
			2017	4	HIJAU	10.684	13.199
			2018	5	EMAS	5.745	7.169
		TPIA	2019	5	EMAS	0.685	1.257
			2020	5	EMAS	1.434	2.853
			2021	5	EMAS	3.041	5.886
			2022	5	EMAS	(3.031)	(6.266)
			2023	5	EMAS	(0.561)	(1.460)
			2024	5	EMAS	(1.461)	(3.210)
	Rata Rata ROA					33.439	37.619

8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	2014	3	BIRU	10.160	8.430
			2015	3	BIRU	4.038	5.789
			2016	3	BIRU	6.408	7.889
			2017	3	BIRU	11.205	9.950
			2018	3	BIRU	5.138	6.759
			2019	4	HIJAU	6.135	7.705
			2020	4	HIJAU	5.364	10.708
			2021	4	HIJAU	6.246	11.277
			2022	4	HIJAU	5.094	8.294
			2023	4	HIJAU	6.159	10.289
			2024	5	EMAS	6.482	11.294
	Rata Rata ROA					72.429	98.384
9	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	2014	3	BIRU	0.755	1.713
			2015	3	BIRU	0.054	0.136
			2016	3	BIRU	0.307	0.767
			2017	3	BIRU	1.239	3.163
			2018	3	BIRU	8.286	23.272
			2019	4	HIJAU	5.437	15.902
			2020	4	HIJAU	4.827	17.119
			2021	4	HIJAU	7.875	24.306
			2022	5	EMAS	13.069	40.516
			2023	5	EMAS	3.361	11.299
			2024	5	EMAS	7.705	30.161
	Rata Rata ROA					52.915	168.352
10	. PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT	2014	3	BIRU	(0.049)	0.046
			2015	3	BIRU	0.225	0.361
			2016	4	HIJAU	10.884	14.265
			2017	4	HIJAU	7.683	11.410
			2018	4	HIJAU	3.437	7.872

			2019	5	EMAS	1.912	5.719
			2020	5	EMAS	1.840	6.057
			2021	5	EMAS	3.203	9.380
			2022	5	EMAS	0.348	1.087
			2023	5	EMAS	1.021	5.581
			2024	5	EMAS	1.166	5.150
	Rata Rata ROA					31.670	66.836
11	PT. Indah Kiat Plub, Tbk		2014	3	BIRU	1.935	4.787
			2015	3	BIRU	3.164	7.859
			2016	3	BIRU	2.947	7.452
			2017	4	HIJAU	5.413	13.212
			2018	4	HIJAU	6.721	17.635
		INKP	2019	4	HIJAU	3.227	8.513
			2020	4	HIJAU	2.460	9.847
			2021	5	EMAS	5.870	14.989
			2022	5	EMAS	8.894	21.422
			2023	5	EMAS	4.063	11.826
			2024	5	EMAS	3.602	13.279
	Rata Rata ROA					50.294	130.821

Tabel 1.34 “Tabel data ROA dan NPM dari 11 Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024 yang mendapatkan penghargaan industri hijau”

4.1.1.1.3 *Pengumpulan Data Green Accounting* (ROA)

Tabel *Green Accounting* (ROA) dari 11 Perusahaan Yang Menerima *Green Industry*

NO	NAMA INDUSTRI	KODE	AWARD	ROA	INDIKATOR	SEKTOR
1	PT. Semen Indonesia,Tbk	SMGR	6	60.164 : 11	Emas	Semen & Bahan Bangunan
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	5	235.273 : 11	Emas	Farmasi
3	PT. Solusi Makmur Indonesia, Tbk	SMCB	4	18.304 : 11	Emas	Makanan & Minuman
4	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	1	131.726 : 11	Emas	Farmasi
5	PT. Astra Otoparts,Tbk	AUTO	5	55.563 : 11	HIJAU	Komponen & Otomotif
6	PT. Indocement Tunggul Prakarsa,Tbk	INTP	8	158.031 : 11	Emas	Konstruksi & Infrastruktur
7	PT. Chandra Asri Pacific, Tbk	TPIA	7	33.439 : 11	Emas	Konstruksi & Bangunan
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	1	72.429 : 11	Emas	Makanan & Minuman
9	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	3	52.915 : 11	Emas	Kertas & Kemasan
10	PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT	6	31.670 : 11	Emas	Kimia & Energi
11.	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	4	50.294 : 11	Emas	Kertas & Plup/ Paper

Tabel 1.35 "Tabel data Hasil ROA dari 11 Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024 yang mendapatkan penghargaan industi hijau"

Dari data diatas menunjukkan penjumlahan data ROA dari 11 perusahaan manufaktur yang mendapatkan penghargaan hijau dari Kementrian Perindustrian pada table di atas menunjukkan jumlah masing masing sertifiat yang didapat Perusahaan dari kemenprin, Data tersebut dihitung jumlahnya dan jumlah rata – rata dari setiap perusahaan dan bisa diolah ke SPSS.

Nilai Rata - Rata ROA Di 11 Perusahaan Manufaktur

Meraih Penghargaan *Green Industry*

NO	NAMA INDUSTRI	KODE	RATA -RATA ROA
1	PT. Semen Indonesia,Tbk	SMGR	5.469
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	21.388
3	PT. Solusi Makmur Indonesia, Tbk	SMCB	1.664
4	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	11.975
5	PT. Astra Otoparts,Tbk	AUTO	5.051
6	PT. Indocement Tunggul Prakarsa,Tbk	INTP	14.366
7	PT. Chandra Asri Pacific, Tbk	TPIA	3.309
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	6.584
9	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	4.810
10	PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT	2.879
11.	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	4.572
	Rata Rata ROA		82.067

Tabel 1.36 “Tabel data Rata – rata ROA dari 11 Perusahaan Manufaktur yang meraih penghargaan Industri Hijau”

4.1.1.1.4 *Pengumpulan Data Net Profit Margi (NPM)*

Tabel *Green Accounting* (NPM) dari 11 Perusahaan
Yang Menerima *Green Industry*

NO	NAMA INDUSTRI	KODE	AWARD	NPM	INDIKATOR	SEKTOR
1	PT. Semen Indonesia,Tbk	SMGR	6	114.970 : 11	Emas	Semen & Bahan Bangunan
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	5	270.557 : 11	Emas	Farmasi
3	PT. Solusi Makmur Indonesia, Tbk	SMCB	4	26.374 : 11	Emas	Makanan & Minuman
4	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	1	120.684 : 11	Emas	Farmasi
5	PT. Astra Otoparts,Tbk	AUTO	5	62.249 : 11	HIJAU	Komponen & Otomotif
6	PT. Indocement Tunggul Prakarsa,Tbk	INTP	8	168.825 : 11	Emas	Konstruksi & Infrastruktur
7	PT. Chandra Asri Pacific, Tbk	TPIA	7	37.619 : 11	Emas	Konstruksi & Bangunan
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	1	98. 384 : 11	Emas	Makanan & Minuman
9	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	3	168.352 : 11	Emas	Kertas & Kemasan
10	PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT	6	66.836 : 11	Emas	Kimia & Energi
11.	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	4	130.821 : 11	Emas	Kertas & Plup/ Paper

Tabel 1.37 “Tabel data Hasil NPM dari 11 Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2014 – 2024 yang mendapatkan penghargaan industi hijau”

Dari data diatas menunjukkan penjumlahan data NPM dari 11 perusahaan manufaktur yang mendapatkan penghargaan hijau dari

Kementrian Perindustrian pada table di atas menunjukkan jumlah masing masing sertifiat yang didapat Perusahaan dari kemenprin, Data tersebut dihitung jumlahnya dan jumlah rata – rata dari setiap perusahaan dan bisa diolah ke SPSS.

Nilai Rata - Rata ROA Di 11 Perusahaan Manufaktur
Meraih Penghargaan *Green Industry*

NO	NAMA INDUSTRI	KODE	RATA -RATA NPM
1	PT. Semen Indonesia,Tbk	SMGR	10.451
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	24.596
3	PT. Solusi Makmur Indonesia, Tbk	SMCB	2.397
4	PT. Kalbe Farma,Tbk	KLBF	10.971
5	PT. Astra Otoparts,Tbk	AUTO	5.659
6	PT. Indocement Tunggul Prakarsa,Tbk	INTP	15.347
7	PT. Chandra Asri Pacific, Tbk	TPIA	3.419
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	8.944
9	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM	15.304
10	PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT	6.076
11.	PT. Indah Kiat Plub, Tbk	INKP	11.892
	Rata Rata ROA		115.056

Tabel 1.38 “Tabel data Rata – rata ROA dari 11 Perusahaan Manufaktur yang meraih penghargaan Industri Hijau”

4.1.1.1.5 Hasil Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 GA + \varepsilon$$

1. Uji *Regression*

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GA[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Berdasarkan tabel variables *Entered/Removed* diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada kolom variables Vntered terlihat variabel GA (*green accounting*) yang berarti variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting* yang diproksikan dengan skor PROPER. Pada kolom *variables removed* tidak terdapat variabel yang dikeluarkan (bertanda titik), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang dimasukkan telah diproses dan tidak ada variabel yang dihapus oleh sistem SPSS.

Method enter menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam analisis regresi adalah metode enter, yaitu metode pemasukan variabel secara serentak dimana seluruh variabel independen dimasukkan dalam satu langkah analisis. Dependent variable: ROA menunjukkan bahwa variabel dependen yang diuji pengaruhnya adalah ROA (*Return On Asset*) sebagai proksi dari efektivitas kinerja keuangan. Dengan demikian, tabel tersebut mengkonfirmasi bahwa model regresi yang diuji adalah pengaruh *green accounting* (GA) terhadap ROA dengan metode enter dan tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.061[a]	0.004	-0.005	6.51814	0.492

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel model summary, diperoleh nilai R sebesar 0,061 yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara *green accounting* dengan ROA. Nilai R Square sebesar 0,004 menunjukkan bahwa *green accounting* hanya mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 0,4% sedangkan sisanya sebesar 99,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai Durbin-Watson sebesar 0,492 yang berada dibawah 1,5 mengindikasikan adanya gejala autokorelasi.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.820	1	18.820	0.443	0.507[b]
	Residual	5055.859	119	42.486		
	Total	5074.679	120			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GA

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi sebesar 0,507. karena nilai signifikansi 0,507 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara simultan variabel *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian model regresi tidak layak untuk memprediksi ROA.

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	4.854	3.1		1.533	0.128
	GA	0.503	0.756	0.061	0.666	0.507

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai Unstandardized Coefficient B untuk *green accounting* sebesar 0,503 dengan nilai t hitung sebesar 0,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,507. Karena nilai signifikansi 0,507 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Meskipun koefisien bernilai positif 0,503 yang menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor PROPER belum mampu meningkatkan efektivitas kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2024.

Bootstrap for Coefficients

			Bootstrap[a]				
						BCa 95% Confidence Interval	
Model		B	Bias	Std. Error	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
1	(Constant)	4.854	0.071	2.934	0.102	-1.278	11.037
	GA	0.503	-0.016	0.742	0.497	-0.820	1.842

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 5000 bootstrap samples

Untuk memperkuat hasil dan mengatasi gejala autokorelasi, dilakukan uji bootstrap dengan 5000 sampel. hasil menunjukkan nilai bias sebesar -0,016 yang mendekati nol, menandakan estimasi yang stabil. Nilai signifikansi bootstrap sebesar 0,497 > 0,05 serta rentang kepercayaan BCa 95% yang mencakup nilai nol (Lower -0,820 dan Upper 1,842) mengkonfirmasi bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Noormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual_ROA
N			121
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		6.49092868
Most Extreme Differences	Absolute		0.152
	Positive		0.152
	Negative		-0.080
Test Statistic			0.152
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.000
		Upper Bound	0.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas data residual untuk variabel ROA dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jumlah data yang diuji sebanyak 121 data (N=121) yang merupakan data panel 11 perusahaan manufaktur selama 11 tahun (2014-2024). Nilai *Mean residual* sebesar 0,0000000 menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan model adalah nol, yang merupakan ciri model regresi yang baik. Standar deviasi sebesar 6,49092868 menunjukkan besarnya penyebaran residual. *Nilai Most Extreme Differences Absolute* sebesar 0,152 dengan *test Statistic* 0,152. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) dan monte carlo Sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

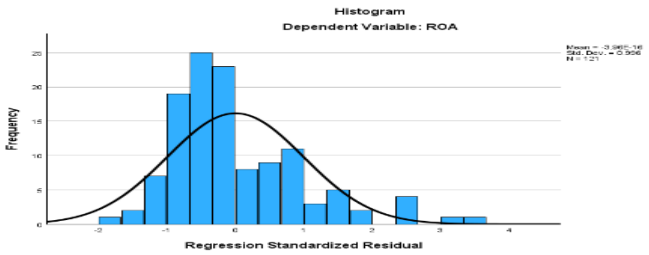

Gambar 1.2 grafik uji normalitas1.

Berdasarkan gambar histogram, terlihat bahwa distribusi data (*Regression Standardized Residual)* RSR untuk variabel ROA menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal dengan nilai mean sebesar -3,96E-16 yang mendekati nol dan standar deviasi sebesar 0,996 yang mendekati satu. meskipun batang histogram membentuk pola lonceng yang terpusat disekitar nol, namun terdapat kemiringan ke kiri dan terdapat beberapa data outlier disisi kanan pada nilai residual 3 hingga 4. Hal ini sejalan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun secara visual, data masih dapat dikatakan mendekati normal karena mayoritas data terpusat ditengah.

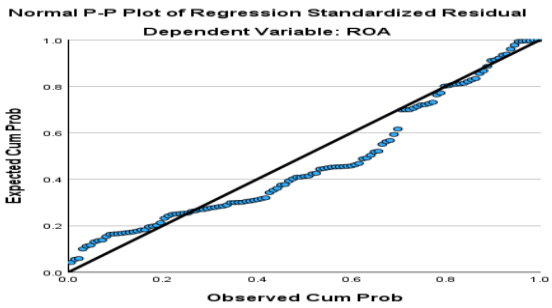

Gambar 1.3 grafik uji normalitas 2

Berdasarkan gambar normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik data (*Observed Cum Prob*) tidak sepenuhnya menyebar mengikuti garis diagonal (*Expected Cum Prob*). Terlihat adanya penyimpangan dimana titik-titik berada diatas garis pada bagian awal dan berada dibawah garis pada bagian tengah (0,4 - 0,8), serta membentuk pola bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa data residual ROA tidak berdistribusi normal secara sempurna, sehingga sejalan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Namun demikian, penyimpangan tidak terlalu ekstrem sehingga masih dapat ditoleransi dengan jumlah sampel yang besar (N=121).

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *collinearity statistics*, diperoleh nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai variance inflation factor (VIF) sebesar 1,000 untuk variabel *green accounting*, Karena nilai tolerance 1,000 > 0,10 dan nilai VIF 1,000 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Hal ini terjadi karena variabel independen yang digunakan hanya satu variabel, sehingga tidak ada korelasi antar variabel independen.

C. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.667	1.987		1.342	0.182
	GA	0.570	0.474	0.110	1.202	0.232

a. Dependent Variable: ABSRESID_ROA

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser pada tabel *coefficients,* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* sebesar 0,232. Karena nilai signifikansi 0,232 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen dan model regresi layak untuk digunakan.

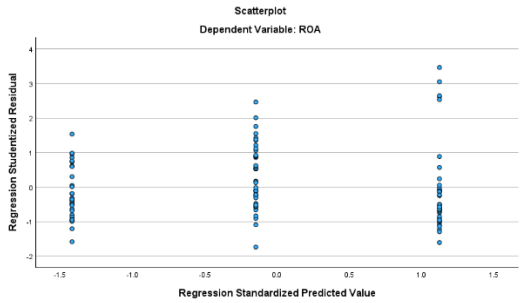

Gambar 1.4 grafik uji normalitas 3

Berdasarkan gambar scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Terbentuknya tiga garis vertikal disebabkan karena variabel independen *green accounting* hanya memiliki tiga kategori nilai PROPER (3, 4, dan 5). Pola penyebaran yang acak tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga sejalan dengan hasil uji glejser dengan nilai signifikansi 0,232 > 0,05.

D. Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	0.492

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel model summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,492. Nilai tersebut berada dibawah batas bawah (dL) dengan kriteria 0 < DW < 1,5 yang menunjukkan bahwa terjadi gejala autokorelasi positif pada model regresi. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan merupakan data panel time series selama 11 tahun (2014-2024) sehingga residual pada periode saat ini berkorelasi dengan periode sebelumnya. Untuk mengatasi pelanggaran asumsi

tersebut, telah dilakukan uji bootstrap dengan 5000 sampel sebagai pengujian *robust* sehingga hasil regresi tetap dapat diinterpretasikan.

E. Kesimpulan Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi *green accounting* sebesar 0,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,507 > 0,05 dan t-hitung sebesar 1,202 < t-tabel. Dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti bahwa *green accounting* yang diproksikan dengan peringkat PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan pertambangan tidak menjamin peningkatan profitabilitas aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan melakukan *green accounting* hanya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan pemerintah agar operasional tetap berjalan, bukan untuk tujuan peningkatan laba. Peningkatan biaya lingkungan untuk mendapatkan PROPER Emas justru dapat membebani laba perusahaan dalam jangka pendek, sehingga ROA tidak meningkat secara signifikan. Kesimpulan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada Efektifitas Kinerja Keuangan perusahaan.

4.1.1.1.6 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

$$NPM = \beta_0 + \beta_1 GA + \varepsilon$$

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	121	3.00	5.00	4.1157	0.78730
ROA	121	-4.44	29.72	6.9247	6.50300
NPM	121	-8.08	40.52	10.4053	8.71509
Valid N (listwise)	121				

Berdasarkan Statistik Deskriptif, jumlah observasi sebanyak 121 data. variabel *green accounting* (GA) yang diproksikan dengan peringkat PROPER memiliki nilai minimum 3,00 (Biru) dan maksimum 5,00 (Emas) dengan rata-rata 4,1157 dan standar deviasi 0,78730. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memiliki kinerja lingkungan yang baik (d atas kepatuhan) yaitu mendekati peringkat hijau dan variasi peringkat tidak terlalu besar.

Variabel ROA memiliki nilai minimum -4,44% dan maksimum 29,72% dengan rata-rata 6,9247% dan standar deviasi 6,50300. Variabel NPM memiliki nilai minimum -8,08% dan maksimum 40,52% dengan rata-rata 10,4053% dan standar deviasi 8,71509. Nilai standar deviasi yang hampir mendekati nilai rata-rata pada ROA dan NPM menunjukkan tingginya fluktuasi profitabilitas perusahaan pertambangan selama periode 2014-2024 yang disebabkan oleh volatilitas harga komoditas global. Fluktuasi yang tinggi ini juga menjadi penyebab terjadinya pelanggaran asumsi klasik normalitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji *Regression*

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GA[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: NPM
b. All requested variables entered.

Pada tabel variables *Entered/Removed*, dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi adalah *green accounting* yang

diproksikan dengan peringkat PROPER, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Metode yang digunakan adalah metode *enter* dimana seluruh variabel dimasukkan dalam satu langkah. Tidak terdapat variabel yang dikeluarkan dari model, sehingga model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut untuk melihat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.206[a]	0.042	0.034	8.56472	0.762

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel model summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,206 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *green accounting* dengan *net profit margin* tergolong lemah. Nilai R Square sebesar 0,042 menunjukkan bahwa kemampuan variabel *green accounting* dalam menjelaskan variasi variabel *net profit margin* adalah sebesar 4,2%, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Selain itu, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,762 yang mengindikasikan adanya gejala autokorelasi positif pada model.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385.141	1	385.141	5.250	0.024[b]
	Residual	8729.186	119	73.355		
	Total	9114.327	120			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), GA

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,250 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, Karena nilai signifikansi 0,024 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi *net*

profit margin. Hal ini berarti bahwa variabel green accounting secara simultan dapat digunakan untuk menjelaskan variasi pada variabel *net profit margin.*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.040	4.161		0.250	0.803
	GA	2.276	0.993	0.206	2.291	0.024

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel coefficients, diperoleh nilai koefisien regresi *green accounting* sebesar 2,276 dengan nilai t-hitung sebesar 2,291 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM). Persamaan regresi yang terbentuk adalah NPM = 1,040 + 2,276 GA, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu peringkat PROPER akan meningkatkan NPM sebesar 2,276%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan yang baik mampu meningkatkan efisiensi penjualan dan kepercayaan konsumen sehingga laba bersih meningkat. Hasil ini sejalan dengan teori stakeholder dimana perusahaan yang peduli lingkungan akan mendapatkan dukungan stakeholder yang berdampak pada peningkatan penjualan.

Bootstrap for Coefficients

Model		Bootstrap[a] B	Bootstrap[a] Bias	Bootstrap[a] Std. Error	Bootstrap[a] Sig. (2-tailed)	Bootstrap[a] BCa 95% Confidence Interval Lower	Bootstrap[a] BCa 95% Confidence Interval Upper
1	(Constant)	1.040	0.112	3.873	0.792	-6.740	9.028
	GA	2.276	-0.023	0.989	0.024	0.408	4.186

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 5000 bootstrap samples

Untuk mengatasi pelanggaran asumsi normalitas dan autokorelasi, dilakukan teknik Bootstrap dengan 5000 sampel. Hasil Bootstrap menunjukkan nilai Bias sebesar -0,023 yang mendekati nol, menandakan estimasi yang tidak

bias. Nilai signifikansi Bootstrap tetap sebesar 0,024 < 0,05 dengan interval kepercayaan BCa 95% sebesar 0,408 hingga 4,186 yang tidak mengandung angka nol. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap *net profit margin* adalah robust, konsisten, dan tetap signifikan secara statistik meskipun terdapat pelanggaran asumsi klasik. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual_NPM
N			121
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		8.52896336
Most Extreme Differences	Absolute		0.127
	Positive		0.127
	Negative		-0.064
Test Statistic			0.127
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.000
		Upper Bound	0.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov pada tabel, diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,127 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,000, Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual untuk model *net profit margin* tidak berdistribusi normal. Hal ini terjadi karena data merupakan data panel dengan rentang laba yang sangat bervariasi antar perusahaan pertambangan. Namun demikian, pelanggaran asumsi normalitas ini dapat diabaikan karena jumlah sampel besar (n=121 > 100) sesuai dengan teorema *limit* Pusat (*Central Limit Theorem*) dan telah diatasi dengan teknik Bootstrap yang menunjukkan hasil yang tetap konsisten dan signifikan.

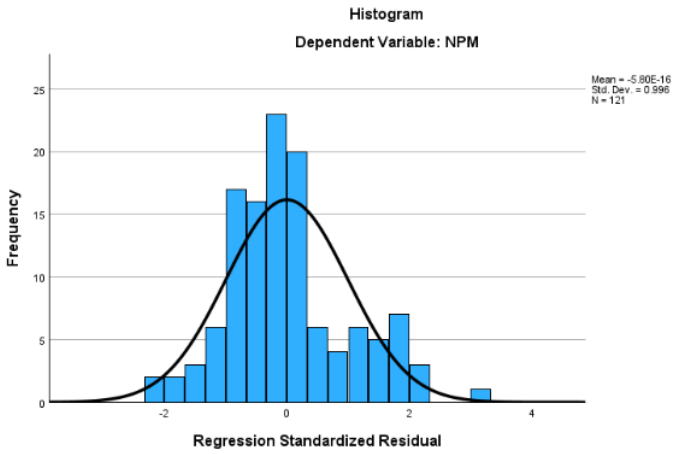

Gambar 1.5 grafik uji normalitas 1

Histogram menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya membentuk lonceng normal yang simetris, dimana terjadi kemiringan ke kanan (*positive skewness*) dan terdapat sedikit outlier. Hal ini mendukung hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menyatakan residual tidak berdistribusi normal. Namun, dengan jumlah sampel besar sebanyak 121 observasi, penyimpangan normalitas ini masih dapat ditolerir berdasarkan *central limit theorem*, dan validitas hasil regresi telah diperkuat melalui teknik Bootstrap yang menunjukkan hasil tetap signifikan.

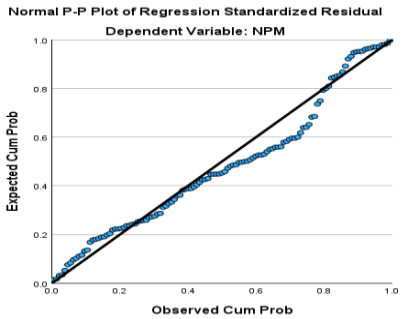

Gambar 1.6 grafik uji normalitas 2

Berdasarkan gambar Normal (*P-P Plot of Regression Standardized Residual*) untuk variabel *net profit margin*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual data residual mendekati distribusi normal, meskipun hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tidak normal. Dengan

demikian, secara grafis asumsi normalitas dapat dikatakan terpenuhi atau mendekati normal, sehingga model regresi layak digunakan terutama dengan dukungan teknik Bootstrap dan jumlah sampel yang besar. Kolmogorov-Smirnov: Sig. 0,000 = Tidak normal (Uji statistik) histogram: Agak miring kanan, tidak simetris sempurna = Tidak normal Sempurna P-P Plot: Titik mengikuti garis diagonal = Mendekati normal (*Visual*)

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel coefficients, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 1,000 > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,000 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu *green accounting*, sehingga tidak ada korelasi antar variabel independen.

C. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.002	2.660		0.001	0.999
	GA	1.558	0.635	0.220	2.455	0.016

a. Dependent Variable: ABSRESID_NPM

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* sebesar 0,016 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi *net profit margin*, dimana varians residual tidak homogen. Terjadinya heteroskedastisitas ini disebabkan oleh variasi data antar perusahaan

pertambangan yang cukup besar, Namun demikian, masalah heteroskedastisitas ini telah diatasi dengan menggunakan teknik Bootstrap, sehingga hasil regresi tetap robust dan dapat diinterpretasikan. Selain itu, hasil uji Bootstrap yang tetap signifikan membuktikan bahwa model tetap layak digunakan. Normalitas (K-S) Sig. 0,000 tidak normal, P-P Plot mengikuti garis mendekati normal (*Visual*), multikolinearitas VIF 1,000 LULUS - tidak Ada, heteroskedastisitas Sig. 0,016 heteroskedastisitas.

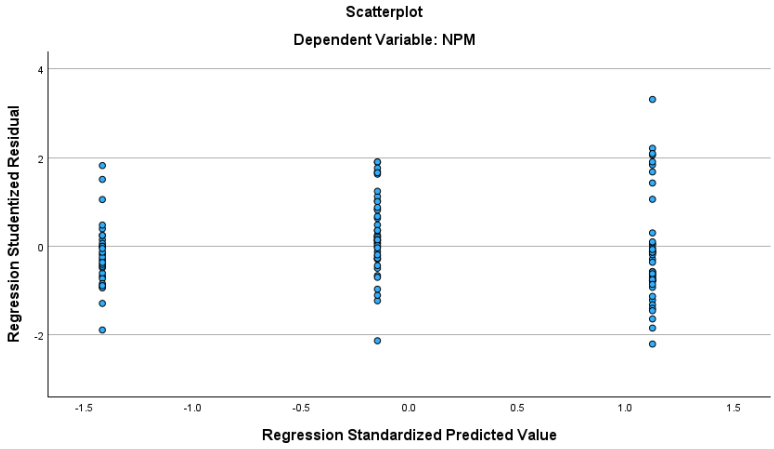

Gambar 1.6 grafik uji normalitas 3

Berdasarkan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara merata dan membentuk tiga kelompok vertikal sesuai dengan peringkat PROPER. Penyebaran residual pada nilai prediksi yang tinggi (sebelah kanan) terlihat lebih lebar dibandingkan dengan penyebaran pada nilai prediksi yang rendah dan menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dimana varians residual tidak konstan. Hasil ini konsisten dengan hasil uji glejser yang menunjukkan nilai signifikansi 0,016 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model NPM. Namun, masalah ini telah diatasi dengan teknik Bootstrap sehingga model tetap robust, Normalitas Sig 0,000 tidak normal, multikolinearitas VIF 1,000 berpengaruh, heteroskedastisitas (glejser) Sig 0,016, heteroskedastisitas (scatterplot) tidak homogen.

D. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	0.762

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel model summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,762, Nilai tersebut berada dibawah 1,5 dan juga dibawah nilai batas bawah (dL) yaitu 1,65, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi positif pada model regresi *net profit margin*. Terjadinya autokorelasi ini disebabkan karena penelitian menggunakan data panel time series selama 11 tahun (2014-2024) dimana residual pada tahun t dipengaruhi oleh residual pada tahun t-1. Meskipun demikian, pelanggaran asumsi autokorelasi ini dapat diabaikan karena telah diatasi dengan teknik Bootstrap yang bersifat robust terhadap pelanggaran asumsi klasik, dan hasil Bootstrap tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan (DW)0,762 auto korelasi positif.

E. Kesimpulan Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, dimana perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dan memperoleh PROPER tinggi akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, pemerintah, dan stakeholder. Legitimasi tersebut mengurangi risiko denda lingkungan, konflik sosial, dan penghentian operasi. Selain itu, sesuai teori stakeholder, perusahaan tambang dengan PROPER hijau dan emas akan lebih dipercaya investor, kreditur, dan buyer internasional yang saat ini sangat sensitif terhadap isu ESG. Kepercayaan tersebut meningkatkan penjualan dan memungkinkan perusahaan menetapkan harga premium, sehingga margin laba bersih meningkat. Terjadinya heteroskedastisitas dan autokorelasi justru

memperkuat fenomena dilapangan bahwa skala perusahaan tambang di Indonesia sangat timpang dan laba antar tahun saling berkaitan, namun *green accounting* tetap terbukti sebagai pendorong profitabilitas. Kesimpulan *green accounting* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan sebagai variabel Y1 dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), sebagai variabel Y1 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,507 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan *green accounting* berpengaruh terhadap ROA dinyatakan ditolak. Artinya pengaruh *green accounting* sebagai variabel (X) terhadap efektifiitas kinerja keuangan sebagai variabel (Y) menghasilkan Kesimpulan tidak berpengaruh signifikan disebabkan karna: biaya mahal: untuk dapat PROPER emas butuh biaya lingkungan besar (CSR, pengolahan limbah, reboisasi) jadi laba terpotong. Sifat jangka panjang: manfaat *green accounting* baru terasa 5-10 tahun ke depan (citra baik), tidak langsung ke ROA tahun itu juga. industri manufaktur: investor tambang lebih lihat harga batu bara dunia, bukan peringkat PROPER.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* yang diproksikan dengan peringkat PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi Bootstrap sebesar 0,024 < 0,05. Dengan demikian, Hipotesis yang menyatakan *green accounting* berpengaruh terhadap NPM diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan (semakin tinggi peringkat PROPER), maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori stakeholder, dimana perusahaan yang peduli lingkungan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan kepercayaan dari stakeholder sehingga meningkatkan profitabilitas. Meskipun model mengalami pelanggaran asumsi

klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), pelanggaran tersebut merupakan hal yang wajar pada data panel dan telah diatasi dengan teknik Bootstrap sehingga hasil tetap robust dan layak. Hasil uji asumsi klasik untuk model NPM menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (VIF=1,000), namun terjadi pelanggaran pada normalitas (Sig. K-S 0,000), Terjadinya heteroskedastisitas (Sig. 0,016) dan autokorelasi (DW=0,762) menunjukkan bahwa profitabilitas antar perusahaan tambang sangat bervariasi dan saling terkait antar tahun, namun hal tersebut tidak mengurangi esensi bahwa *green accounting* tetap menjadi faktor pendorong profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *green accounting* berpengaruh terhadap NPM dinyatakan diterima, Secara ekonomi, temuan ini membuktikan bahwa investasi lingkungan tidak membebani laba, justru meningkatkan efisiensi laba bersih. Perusahaan dengan PROPER tinggi mampu mengelola biaya lingkungan menjadi keunggulan kompetitif.

Secara keseluruhan, *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas baik yang diproksikan dengan ROA maupun NPM. Namun, pengaruh terhadap ROA (Sig. 0,001) lebih kuat dibandingkan NPM (Sig. 0,024). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat utama *green accounting* diindustri pertambangan Indonesia lebih terasa pada efisiensi pengelolaan aset dan pengurangan biaya lingkungan internal, dibandingkan pada peningkatan margin penjualan yang masih sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Dengan demikian, perusahaan pertambangan yang meningkatkan peringkat PROPER tidak hanya memenuhi tanggung jawab lingkungan, tetapi juga secara nyata meningkatkan profitabilitas berkelanjutan. Kesimpulan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada Efektifitas Kinerja Keuangan perusahaan. Dan *green accounting* berpengaruh signifikan pada profitabilitas erusahaan.

5.2 SARAN

Saran saya pada penelitian saya sendiri memberikan saran agar bisa mencoba menggunakan metode dengan menggunakan GRI 300 yang setaraf

internasional untuk variabel X yaitu green accounting yang di mana sebagai tolak ukur apakah peran green accounting berppengaruh pada variabel Y lainnya.

Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi biaya lingkungan dalam laporan tahunan dan mempertahankan peringkat PROPER minimal Biru, bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan harga batubara dunia, serta menggunakan model data panel (*Fixed Effect Model*) untuk mengatasi autokorelasi secara lebih baik dan membandingkan hasil ROA vs NPM secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat. (2003). Pengertian Evektifitas. Jakarta:PT. RinekaCipta.

Amstrong, Michael. (1999). Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Sofyan dan Haryanto. Jakarta: PT. Elex Media Komputindoksara.

Atmawinata. 2012. Pendalaman Struktur Industri yang mempunyai daya saing di pasar Global: Telaah pendalaman Struktur Industri melalui Efisiensi dan Efektivitas dalam Implementasi Industri Hijau (Laporan Kajian 2012 Staf Ahli Menteri) Jakarta: Kemenprin.

Bernardin, Russell. (1993). Human Resource Management: An Experiential Approach. New York: McGraw-Hill.

Brigham & Huston. 2018. *Essentials of Financial Management* (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan). Singapore: Cengage Learning Asia Pte Limited (Jakarta: Salemba Empat).

Drucker, Peter F. (2006). *The Effective Executive*. New York:Collins / Jakarta:Serambi Ilmu Semesta.

David, Sudarman. (2004). Motivasi Kerja. Jakarta: RinekaCipta. heory Building. University of California: Free Press.

Dharma. Surya. (2004:355). Manajemen Kinerja, Filsafah, Teori dan Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Steers, M Richard. (1985). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Gibson JL, JM Invancevich, JH Donnely David. (2000). *Organization : Behavior, Structure, Processes*. New York city: Irwin/McGraw-Hill. (2001. Organisasi. terjemahan Agus Dharma. Jakarta:Erlangga.

Hidayat. (1986). Teori Efektivitas dalam Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Gadjah Mada Press. Lubis, S.M., dan Huseini, 1987. Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro. Jakarta Pusat: Pusat Antar Universitas Ilmu – Ilmu Sosial.

Handoko, Fourry. 2020. Green Industrial system. Surabaya: MK Press

Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Cetakan ke Enam. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyadi. 2005. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen & Mowen. (2004). Manajemen Biaya. Jakarta: Salemba Empat.

Ilyas, Yaslis. (2002). Kinerja: Teori, Penilaian, dan Penelitian dari Yaslis Ilyas. Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKMUI.

Kurniawan, Agung. (2005). Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta; Pembaruan.

Kasmir, 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: PrenaDamedia Group.

Mahmudi. (2005). Manajemen Kerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.

Mutia, Nila. 2009. Tesis: Usulan Rancangan Indikator Pengukuran Kinerja *Service Secorecard* Untuk Kualitas Jasa Pada Diklat Pelayaran, Jakarta: Universitas Indonesia.

Schermerhon, Jhon R. Jr. (1986). *Management For Productifity*. New York:Jhon Wiley & amp:Sons.

Sendow. 2007. Pengukuran Kinerja Karyawan.Jakarta: Gunung Agung.

Steers, M Richard. (1985). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Saleh. A Muwafik. (2010). Manajemen Pelayanan. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

Veithzal R, Zainal. (2005). *Performance appraisal* : Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing Perusahaan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Vanany, Iwan. 2003. Aplikasi Analytic Network Process (APN) Pada Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja (Study kasus pada PT. X), Jurnal Teknik Inndustri Vol.5.

Rivai, Veithzal. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Dari Teori ke Praktek. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Robbins, Stephen. P (2006). *Organizational Behavior.* New Jersey: Prentice Hall.

Wijayaningtyas, Handoko, Hidayat. (2019). "The Millennials" perceived behavioural control on a eco-Friendly House Purchase Intention", Journal of Physics: Conference Series, 2019, 1375 (1) 012060.

Yuwono, Sony. Dkk. (2007). Petunjuk praktis penyusunan Balanced Scorecard. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini ***Rabu, 12 Agustus 2026*** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : ***Putri Heryati Okhisa***
NPM. : 1905170389P
Tempat / Tgl.Lahir : -
Alamat Rumah : -
Judul Proposal : Pengaruh Green Accounting Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Pada 11 Perusahaan Manufaktur di Indonesia Yang Meraih Pengharggan Green Industri Pada Periode 2014-2024

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Sesuaikan judul
Bab I	Tambahkan penomena masalah, teori, dan data
Bab II	Tambahkan teori berkaitan variabel penelitian
Bab III	Perbaiki metodelogi penelitian, sesuaikan sampel
Lainnya	
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, ***12 Agustus 2026***

TIM SEMINAR

Ketua

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Sekretaris

M. Firza Alpi, S.E., M.Si

Pembimbing

M. Firza Alpi, S.E., M.Si

Pembanding

Dr. Baihaqi Ammy, S.E., M.Ak

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari ***Rabu, 12 Agustus 2026*** menerangkan bahwa:

Nama	: Putri Heryati Okhisa
NPM	: 1905170389P
Tempat / Tgl.Lahir	: -
Alamat Rumah	: -
Judul Proposal	: Pengaruh Green Accounting Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Pada 11 Perusahaan Manufaktur di Indonesia Yang Meraih Pengharggan Green Industri Pada Periode 2014-2024

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : ***M. Firza Alpi, S.E., M.Si***

Medan, 12 Agustus 2026

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc	M. Firza Alpi, S.E., M.Si
Pembimbing	Pembanding
M. Firza Alpi, S.E., M.Si	Dr. Baihaqi Alimy, S.E., M.Ak

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si
NIDN : 0118127401

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	:	Putri Heryati Okhisa
NPM	:	1905170389P
Tempat /Tgl Lahir	:	Medan, 01 Oktober 1996
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Warga Negara	:	Indonesia
Alamat	:	Jln. Datuk Rubiah Griya Marelan Blok Jasmine No.F- 02
No. Hp/WA	:	082360552249

Nama Orang Tua

Ayah	:	Heri Nur Wahyudi
Ibu	:	Nur Hayati
Alamat	:	Jln. Datuk Rubiah Griya Marelan Blok Jasmine No.F- 02

Pendidikan Formal

1. SD Al Washliyah Belawan Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 8 Medan Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 3 Medan Tamat Tahun 2014
4. Politeknik Negeri Medan Tamat Tahun
   Kuliah pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019 s.d Sekarang.

Medan, 16 Oktober 2026

Putri Heryati Okhisa